

AKUNTANSI BIAYA

**Prof. Dr. Dermawan Sjahrial, M.M.
Djahotman Purba, S.E., M.M., Akt.
Dr. Andry Priharta, S.E., M.M.**



AKUNTANSI BIAYA

Prof. Dr. Dermawan Sjahrial, M.M.

Djahotman Purba, S.E., M.M., Akt.

Dr. Andry Priharta, S.E., M.M.

Editor: Martina Rosmeli Lumban Gaol, S.E.

Agnes Tiomaria Situmorang, S.E.



Hak Cipta ©2020 Dermawan Sjahrial, Djahotman Purba, Andry Priharta

Diterbitkan oleh : Penerbit IN MEDIA

Telp/Faks. : (021) 82425377/(021) 82425377

Website : <http://www.penerbitinmedia.co.id>

E-mail : penerbitinmedia@gmail.com

Office : Vila Nusa Indah 3 Blok KD 4 No 1
Bojongkulur-Gunung Putri-Bogor

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Cetakan: Pertama

Penerbit IN MEDIA

Anggota IKAPI No. 250/JBA/2014

1 jil., 17 × 24 cm, 126 hal.

ISBN : 978-623-7218-22-7

1. Akuntansi 2. Akuntansi Biaya

UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



Sambutan Rektor

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sebagai karya ilmiah, yang dipertanggungjawabkan ditengah tengah masyarakat, adalah suatu keharusan bagi para dosen yg mempunyai kepekaan dalam dunia pendidikan tinggi, agar karya olah pikirnya dapat dijangkau oleh masyarakat, kemudian menjadi perenungan dan akhirnya bermanfaat, sehingga daur ulang keilmuan terus menerus terjadi.

Buku adalah sumber karya keilmuan yang tidak pernah padam, dan terus menggelinging menata pemikiran, karenanya karya yang di publish, tidak akan pernah mati. Maka setetes embun bermanfaat bagi kehidupan keilmuan, yang tak pernah diam, apalagi statis. Ilmu terus bergemuruh, berdinamika, terus hidup mencari jawaban jawaban kebenarannya.

Buku yang sedang dibaca ini, melukiskan tata kelola akuntansi, dalam upaya memenuhi prinsip prinsipnya, sehingga ketaatan azas umum sistim akuntansi modern, dapat dimaknai dalam pengelolaan manajemen di segala lini. Karena itu buku ini, penting untuk dikaji, ditelaah, didiskusikan, direnungkan agar tercipta karya lebih luas dan mendalam dalam ilmu akuntansi.

Semoga buku ini menjadi sumbangan yang berarti bagi kemajuan penulisnya, institusi dimana pengabdian diri, diabdikan untuk almamater. Selamat membacanya.

Salam Berkemajuan,

Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H.

Kata Pengantar

Puji Syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat yang dilimpahkan kepada kami sehingga dapat menyelesaikan penulisan buku Akuntansi Biaya ini. Buku Akuntansi biaya ini ditujukan kepada mereka yang ingin mempelajari biaya produksi maupun biaya non produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur/industry sampai dengan menghasilkan produk jadi. Selain itu, Akuntansi biaya juga berguna bagi perusahaan ynag bergerak dibidang jasa maupun dagang dalam pengelolaan biaya secara efektif dan efisien.

Kepada pihak yang membaca buku ini kami mohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulisan maupun penyajian serta isi buku ini untuk lebih berkualitas, karena penulis menyadari bahwa penulisan maupun penyajian buku ini adalah kurang sempurna.

Semoga buku ini dapat membantu mereka yang ingin mempelajari untuk digunakan secara teoritis maupun diaplikasikan dalam perusahaan.

Jakarta, Januari 2020

Penulis

Daftar Isi

Sambutan Rektor.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Tipe Akuntansi	1
1.2 Akuntansi Biaya	2
1.3 Objek Akuntansi Biaya.....	3
1.4 Latihan Soal	4
Bab 2 Biaya yang Berbeda untuk Tujuan yang Berbeda	5
2.1 Pengertian	5
2.2 Penggolongan Biaya.....	5
2.3 Contoh, Soal dan Jawab.....	9
2.4 Latihan Soal	15

Bab 3	Akuntansi dan Perhitungan Harga Pokok Pesanan	17
3.1	Pengertian Harga Pokok Pesanan	17
3.2	Akuntansi/Pencatatan Biaya Produksi.....	18
3.3	Akuntansi Harga Pokok Pesanan untuk Persediaan Barang Jadi dan Persediaan Barang Dalam Proses	21
3.4	Akuntansi Penyerahan/Penjualan Barang Jadi.....	21
3.5	Harga Pokok Produksi dan Laba-Rugi	22
3.6	Sisa Bahan Baku	25
3.7	Produk Cacat dan Produk Rusak.....	25
3.8	Soal-Jawab	25
Bab 4	Menetapkan Tarif BOP yang Dibebankan dan Analisa Selisih BOP ...	41
4.1	Menentukan Tarif BOP yang Dibebankan	41
4.2	Analisa Selisih BOP	43
4.3	Latihan Soal (BOP satu departemen).....	46
Bab 5	Menetapkan Tarif BOP Departementalisasi	49
5.1	Pengertian Departementalisasi	49
5.2	BOP Langsung Departemen dan Tidak Langsung Departemen..	49
5.3	BOP Departemen	50
5.4	Analisa Selisih BOP	51
5.5	Latihan Soal (Metode Bertahap).....	57
Bab 6	Menetapkan Biaya Variabel dan Tetap untuk Biaya Campuran (Mixed Cost)	61
6.1	Pengertian Biaya Campuran (Mixed Cost)	61
6.2	Menetapkan Biaya Variabel dan Tetap pada Biaya Campuran (<i>Mixed Cost</i>)	62
6.3	Latihan Soal	67
Bab 7	Biaya Produksi Bersama dan Penjualan Produk Sampingan	69
7.1	Pengertian Biaya Produksi Bersama.....	69
7.2	Pengertian Produk Bersama, Produk Utama, dan Produk Sampingan	70
7.3	Alokasi Biaya Produksi Bersama (<i>Joint Cost Allocation</i>).....	70
7.4	Produk Utama Diproses Lebih Lanjut	74
7.5	Penjualan Produk Sampingan (<i>By Products</i>)	76
7.6	Latihan Soal	79

Bab 8	Metode Harga Pokok Proses (Bagian Pertama)	83
8.1	Pengertian dan Karakteristik Harga Pokok Proses	83
8.2	Laporan Harga Pokok Produksi	84
8.3	Akuntansi yang Terkait dalam Laporan Harga Pokok Produksi ..	85
8.4	Ada Produk yang Hilang.....	91
8.5	Latihan Soal	95
Bab 9	Metode Harga Pokok Proses (Bagian Kedua)	97
9.1	Persekutuan Barang Dalam Proses (BOP) Awal Proses	97
9.2	Pencatatan Biaya Produksi Jika Ada Persediaan BDP Awal Periode	97
9.3	Equivalen Unit Produksi dan Laporan Harga Pokok Produksi, ada BDP Awal Periode	98
9.4	Soal Latihan	109
	Lampiran (Terminologi Akuntansi Biaya)	111
	Daftar Pustaka	115
	Tentang Penulis	117

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Tipe Akuntansi

Secara umum bahwa akuntansi dapat dibagi menjadi 2, yaitu: 1. Akuntansi Keuangan; dan 2. Akuntansi Manajemen. Akuntansi keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sedangkan Akuntansi manajemen memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan kepada pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi perusahaan.

Persamaan dan perbedaan akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persamaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

1. Kedua tipe akuntansi tersebut merupakan sistem pengolah informasi keuangan bagi organisasi atau perusahaan.

2. Kedua tipe akuntansi tersebut untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak pemakai informasi keuangan baik bagi manajemen (internal) maupun diluar manajemen (eksternal) untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

1. Lingkup informasi
Akuntansi keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan secara keseluruhan, sedangkan akuntansi manajemen terbatas pada bagian tertentu dalam perusahaan.
2. Pemakai laporan informasi keuangan
Akuntansi keuangan menyediakan informasi keuangan untuk pihak diluar perusahaan seperti kreditor, investor, konsumen, dan instansi pemerintah, sedangkan akuntansi manajemen menyediakan informasi keuangan untuk manajemen perusahaan.
3. Fokus informasi keuangan
Akuntansi keuangan berorientasi pada masa lalu, sedangkan akuntansi manajemen berorientasi pada masa yang akan datang.
4. Rentang waktu informasi keuangan
Akuntansi keuangan mencakup rentang waktu tertentu seperti satu tahun, sedangkan akuntansi manajemen mencakup rentang waktu yang tidak tertentu atau bervariasi sesuai kebutuhan manajemen.
5. Isi informasi keuangan
Akuntansi keuangan memiliki isi informasi keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan laba ditahan (saldo laba), dan laporan arus kas. Untuk akuntansi manajemen memiliki isi informasi keuangan untuk bagian tertentu saja pada setiap level manajemen.
6. Kriteria informasi keuangan
Akuntansi keuangan menyajikan informasi keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau PSAK, sedangkan akuntansi manajemen menyajikan informasi keuangan berdasarkan "*Cost and Benefit*" dan tidak harus tunduk pada prinsip yang berlaku umum atau PSAK.
"*Cost and Benefit*" adalah prinsip bisnis yang mengharuskan setiap aktivitas lebih besar manfaatnya dari pengorbanan atau output lebih besar dari input.

1.2 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan biaya penjualan produk dan atau jasa dengan cara tertentu serta

penafsiran hasilnya. Akuntansi biaya bukanlah suatu tipe akuntansi, akan tetapi bagian yang tidak dapat dipisahkan (integral) dari kedua tipe akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Artinya, ketika proses akuntansi biaya ditujukan kepada pemakai pihak luar, maka harus tunduk pada kriteria akuntansi keuangan yaitu PSAK. Akan tetapi, ketika proses akuntansi biaya ditujukan pada semua level manajemen harus tunduk pada kriteria akuntansi manajemen yaitu “*Cost and Benefit*”.

Semua jenis kegiatan perusahaan baik perusahaan jasa, dagang, dan industri manufaktur memerlukan akuntansi biaya untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memperoleh manfaat lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, demi kelangsungan hidup perusahaan. Perlu diketahui, bahwa akuntansi biaya yang dibahas dalam buku ini adalah untuk perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi atau produk selesai yang siap dijual kepada konsumen.

1.3 Objek Akuntansi Biaya

Objek akuntansi biaya adalah biaya. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang yang sudah terjadi dan yang potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya sering juga disebut harga perolehan atau harga pokok dari asset yang dimiliki perusahaan. Biaya yang sudah dikorbankan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan disebut beban.

Contoh:

1. Harga beli atau jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku Rp 100.000.000 disebut persediaan bahan baku dan dilaporkan di neraca. Lalu, ketika bahan baku sudah diolah atau diproses sebanyak Rp 80.000.000 disebut biaya bahan baku dan disebut dimasukkan sebagai biaya produksi.
2. Harga beli atau jumlah yang dikeluarkan untuk membeli perlengkapan kantor seharga Rp 2.000.000 disebut perlengkapan kantor dan dilaporkan di neraca. Ketika perlengkapan kantor sudah dipakai Rp 1.500.000 disebut beban perlengkapan kantor yang dilaporkan pada laporan laba-rugi.
3. Harga beli sebuah mesin adalah Rp 500.000.000 disebut harga perolehan mesin, sedangkan penyusutan atau depresiasi mesin setiap tahun selama umur manfaat mesin sebesar Rp 50.000.000 disebut biaya penyusutan mesin sebagai komponen overhead pabrik.
4. Pembayaran asuransi untuk 2 tahun sebesar Rp 4.800.000 dicatat sebagai biaya asuransi dibayar dimuka yang dilaporkan di neraca, dan ketika asuransi yang sudah

terpakai/kadaluwarsa Rp 2.400.000 disebut beban asuransi yang dimasukkan dalam laporan laba-rugi.

1.4 Latihan Soal

1. Jelaskan persamaan dan perbedaan akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen.
2. Jelaskan definisi akuntansi biaya, dan mengapa dikatakan bahwa akuntansi biaya bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.
3. Jelaskan definisi biaya dalam arti luas, dan jelaskan perbedaan antara biaya dan beban.
4. Akuntansi keuangan menyediakan informasi keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak diluar perusahaan (eksternal). Sebutkan pihak diluar perusahaan tersebut dan pengambilan keputusan seperti apa yang mereka lakukan.
5. Akuntansi manajemen, menyediakan informasi keuangan bagi pihak manajemen. Asumsikan bahwa Anda adalah seorang manajer produksi, maka keputusan apa yang bisa anda lakukan tentang informasi keuangan yang disediakan akuntansi manajemen.
6. Sebuah perusahaan membeli sebuah mesin dengan harga beli Rp. 600.000.000, biaya pembelian mesin serta biaya yang berhubungan dengan mesin sampai dengan dapat digunakan/dioperasikan di perusahaan terdiri dari pajak Rp. 6.000.000, komisi Rp. 2.000.000. biaya uji coba Rp. 1.000.000. Hitunglah harga perolehan mesin tersebut.
7. Sebuah perusahaan membeli peralatan dengan harga beli Rp. 400.000.000, biaya yang dikeluarkan sampai dengan peralatan siap dipakai dalam perusahaan terdiri dari pajak Rp. 5.500.000, komisi Rp. 600.000, biaya merakit Rp. 300.000. Hitunglah harga perolehan peralatan yang dilaporkan di neraca pada saat pembelian.

BAB 2

Biaya yang Berbeda untuk Tujuan yang Berbeda

2.1 Pengertian

Akuntansi biaya menggunakan sebuah terminologi “*different cost for different purpose*” yang artinya biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Dengan kata lain, pengertian biaya menjadi berbeda tergantung kepada penggolongan biaya.

Penggolongan biaya dalam suatu perusahaan yang dijelaskan dalam akuntansi biaya adalah sangat penting, karena pertanggungjawaban biaya yang dikelola oleh pihak yang diberi otoritas atas sesuatu biaya beserta pengendalian biaya yang dikelola tersebut.

2.2 Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya yang dibahas dalam buku ini terdiri dari:

Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Perusahaan industri manufaktur memiliki 3 fungsi pokok, yaitu: 1. fungsi produksi; 2. fungsi pemasaran; dan 3. fungsi administrasi dan umum.

* **Fungsi produksi**, terkait dengan biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi atas pengolahan bahan baku menjadi produk selesai atau barang jadi. Biaya produksi terdiri dari 3 jenis yaitu: a) Biaya bahan baku, b) Biaya Tenaga kerja Langsung/Upah Langsung, c) Biaya Overhead Pabrik atau biaya umum pabrik

a) Biaya bahan baku

Bahan baku yang sudah diproses atau diolah. Biaya bahan baku yang dimaksud disini adalah biaya bahan baku langsung yang dapat ditelusuri jumlahnya kepada barang jadi.

Perhitungan biaya bahan baku mirip seperti perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada perusahaan dagang.

Perhitungan biaya bahan baku adalah sebagai berikut:

- Persediaan bahan baku (langsung) awal	Rp XXX
- Pembelian	Rp XXX
- Biaya angkut pembelian	Rp XXX
- Retur pembelian	(Rp XXX)
- Potongan pembelian	(Rp XXX)
- Persediaan bahan baku (langsung) akhir	<u>(Rp XXX)</u>
Biaya bahan baku (langsung)	<u>Rp XXX</u>

Catatan:

- ♦ Jika ada bahan tidak langsung atau bahan pembantu yang digunakan diperlakukan sama seperti persediaan bahan baku akhir periode.
- ♦ Disebutkan diatas mirip seperti perhitungan HPP pada perusahaan dagang, karena teknik perhitungannya sama. Artinya, hanya mengganti kata “bahan baku” menjadi “barang dagangan”. Namun demikian, tidak ada bahan penolong untuk perusahaan dagang.

b) Biaya tenaga kerja langsung (BTKL)

Upah atau gaji yang diberikan kepada pekerja langsung yang menangani produk. Perhitungan BTKL adalah Jam Kerja X Tarif Perjam dan atau Unit yang Dihasilkan X Tarif Perunit dan atau cara lain sejenisnya.

Catatan:

Biaya tenaga kerja yang tidak langsung menangani produk seperti mandor atau satpam disebut biaya tenaga kerja tidak langsung (BTKTL). Gaji atau

upah BTKTL pada umumnya bukan berdasarkan jam kerja dan atau unit yang dihasilkan, akan tetapi berdasarkan periode seperti 1 bulan dan atau mingguan (sesuai perjanjian kerja).

c) Biaya overhead pabrik

Biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan BTKL. Termasuk dalam jenis BOP ini adalah bahan penolong, BTKTL, dan biaya produksi lainnya yang terjadi pada proses produksi. Biaya produksi lainnya yang terjadi dalam proses produksi seperti depresiasi mesin, depresiasi gedung pabrik, depresiasi peralatan pabrik, pemeliharaan mesin, pajak bumi dan bangunan gedung pabrik, serta biaya produksi lain-lain.

- * **Fungsi pemasaran**, terkait dengan biaya/beban yang dikeluarkan untuk menjual produk kepada pelanggan atau konsumen. Misalnya, biaya penjualan, biaya promosi, gaji salesman, penyusutan gedung bagian penjualan, dan biaya lain-lain penjualan yang berhubungan dengan penjualan produk kepada konsumen.
- * **Fungsi administrasi & umum**, terkait biaya mengkoordinasikan fungsi produksi dan fungsi pemasaran secara keseluruhan dalam suatu perusahaan. Misalnya, gaji eksekutif, pegawai kantor, penyusutan gedung kantor, perlengkapan kantor, dan biaya lainnya sehubungan dengan administrasi & umum perusahaan.

Catatan:

- Biaya menurut fungsi perusahaan sering juga dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu: 1. Biaya Produksi (biaya bahan baku langsung, BTKL, dan BOP); 2. Biaya Non-Produksi/Beban operasional (biaya pemasaran dan biaya umum & administrasi).
- Biaya bahan langsung ditambah BTKL sering juga disebut biaya utama (*prime cost*), sedangkan BTKL ditambah BOP disebut juga biaya konversi (*conversion cost*).

Menurut Perilaku Biaya Atas Perubahan Volume Kegiatan/Aktivitas

Perilaku atau sifat biaya atas perubahan volume kegiatan dapat dibagi 3, yaitu:

a) Biaya variabel

Jumlah biaya yang berubah-ubah besarnya sebanding atau proporsional terhadap volume kegiatan. Karakteristik biaya variabel adalah biaya persatuan tetap sama dan biaya variabel ini jumlahnya nol apabila tidak ada kegiatan. Contohnya biaya bahan baku.

b) Biaya tetap

Jumlah biaya yang selalu tetap atau konstan walaupun ada perubahan volume kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Karakteristik biaya tetap adalah biaya persatuan berubah-ubah besarnya dan biaya tetap ini tetap ada walaupun tidak ada kegiatan. Contohnya gaji pegawai tetap.

c) Biaya campuran

Biaya yang memiliki sifat variabel dan tetap. Contohnya biaya overhead pabrik, gaji salesman.

Catatan:

- Biaya produksi variabel adalah biaya bahan baku dan BTKL, sedangkan biaya produksi campuran adalah BOP.
- Biaya non-produksi (beban operasional) merupakan biaya campuran, khususnya biaya pemasaran, sedangkan biaya administrasi & umum biasanya bersifat tetap.

Menurut Dasar Pengambilan Keputusan

Menurut pengambilan keputusan biaya dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Biaya relevan

Biaya di masa yang akan datang yang jumlahnya berbeda dalam beberapa alternatif tindakan dan berguna untuk pengambilan keputusan bisnis.

Misalnya, biaya kesempatan (*Opportunity Cost*) adalah penghasilan yang hilang akibat pemilihan alternatif lain yang lebih menguntungkan. Contoh, Anda memiliki sebuah gedung dan Anda dihadapkan pada 2 pilihan diantaranya ditempati sendiri dan atau disewakan. Apabila Anda memilih untuk ditempati sendiri maka pendapatan sewa gedung akan hilang atau tidak diperoleh.

b) Biaya tidak relevan

Biaya yang sudah dikeluarkan di masa lalu, sehingga tidak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Misalnya, biaya masa lalu dalam pembelian aktiva tetap artinya uang yang sudah dikeluarkan di masa lalu tidak dapat di tarik kembali.

Menurut Departemen (Bagian) dalam Perusahaan

Perusahaan manufaktur pada umumnya memiliki 2 jenis departemen, yaitu:

a) Departemen produksi

Departemen yang mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi. Dalam sebuah perusahaan manufaktur bisa saja memiliki dua atau lebih departemen produksi. Misalnya, departemen pemotongan dan departemen perakitan.

b) Departemen pembantu

Departemen yang memberikan jasa kepada departemen produksi dan tidak secara langsung mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Misalnya, departemen bengkel.

Berdasarkan keterangan diatas bahwa biaya departemen produksi dan pembantu dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Biaya langsung departemen

Setiap biaya yang secara langsung dapat ditelusuri ke departemen bersangkutan. Misalnya, gaji pengawas departemen produksi pemotongan menjadi biaya langsung departemen pemotongan.

b) Biaya tidak langsung departemen

Setiap biaya yang tidak dapat ditelusuri ke departemen bersangkutan. Misalnya, biaya penyusutan gedung pabrik merupakan biaya tidak langsung bagi departemen produksi maupun pembantu. Mengapa demikian? alasannya karena semua departemen berada dalam satu atap gedung pabrik.

2.3 Contoh, Soal dan Jawab

1) PT Jaya menyajikan data biaya pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Biaya bahan baku \$ 200.000
- BTKL \$ 400.000
- BOP \$ 600.000 (variabel 60% dan tetap 40%)
- Beban pemasaran \$ 100.000 (variabel 70% dan tetap 30%)
- Beban administrasi & umum \$ 120.000 (tetap)

Ditanya:

- a) Hitunglah biaya produksi dan biaya non-produksi tahun 2019
- b) Hitunglah biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap
- c) Hitunglah biaya non-produksi variabel dan biaya non-produksi tetap
- d) Hitunglah biaya utama dan biaya konversi

Jawab:

a) –	biaya produksi =	Biaya bahan baku	\$ 200.000
		BTKL	\$ 400.000
		BOP (variabel dan tetap)	\$ 600.000
		Total	<u>\$ 1.200.000</u>
	–	biaya non-produksi =	
		Beban pemasaran	\$ 100.000
		Beban administrasi & umum	\$ 120.000
		Total	<u>\$ 220.000</u>

b) – biaya produksi variabel =	Biaya bahan baku	\$ 200.000
	BTKL	\$ 400.000
	BOP 60% × \$ 600.000	\$ 360.000
	Total	<u>\$ 960.000</u>
– biaya produksi tetap =	BOP 40% × \$ 600.000 =	<u>\$ 240.000</u>
c) – Biaya non-produksi variabel =		
	Biaya pemasaran	
	70% × \$ 100.000 =	<u>\$ 70.000</u>
– Biaya non-produksi tetap =		
	Biaya pemasaran	
	30% × \$ 100.000 =	\$ 30.000
	Biaya umum & administrasi =	<u>\$ 120.000</u>
	Total	<u>\$ 150.000</u>
d) – Biaya utama =	Biaya bahan baku	\$ 200.000
	BTKL	\$ 400.000
	Total	<u>\$ 600.000</u>
– Biaya konversi =	BTKL	\$ 400.000
	BOP (variabel dan tetap)	\$ 600.000
	Total	<u>\$ 1.000.000</u>

Catatan:

Biaya bahan baku dan BTKL selamanya bersifat variabel.

2) Data dan informasi keuangan PT Jaya pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Persediaan bahan baku 01 Januari 2019	\$ 100.000
Pembelian bahan baku	\$ 400.000
Biaya angkut pembelian	\$ 10.000
Retur pembelian	\$ 6.000
Potongan pembelian	\$ 4.000
BTKL	\$ 200.000
BOP	\$ 300.000 (variabel 80%, tetap 20%)
Biaya pemasaran	\$ 100.000 (variabel 90%, tetap 10%)
Biaya umum & administrasi	\$ 150.000 (variabel 10%, tetap 90%)
Persediaan bahan baku 31 Januari 2017	\$ 50.000

Ditanya:

- a) Hitunglah biaya bahan baku tahun 2019
- b) Hitunglah biaya produksi dan biaya non-produksi tahun 2019
- c) Hitunglah biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap tahun 2019
- d) Hitunglah biaya non-produksi variabel dan biaya non-produksi tetap tahun 2017
- e) Hitunglah biaya utama dan biaya konversi tahun 2019
- f) Hitunglah total biaya tahun 2019
- g) Hitunglah total biaya variabel dan total biaya tetap tahun 2019

Jawab:

a) Biaya bahan baku:	
• Persediaan bahan baku 01 Januari 2017	\$ 100.000
• Pembelian	\$ 400.000
• Biaya angkut pembelian	\$ 10.000
• Retur pembelian	(\$ 6.000)
• Potongan pembelian	(\$ 4.000)
• Persediaan bahan baku 31 Januari 2017	(\$ 50.000)
Total	<u>\$ 450.000</u>
b) Biaya produksi:	
• Biaya bahan baku	\$ 450.000
• BTKL	\$ 200.000
• BOP (variabel dan tetap)	\$ 300.000
Total	<u>\$ 950.000</u>
Biaya non-produksi:	
• Biaya pemasaran (variabel & tetap)	\$ 100.000
• Biaya umum & administrasi (variabel & tetap)	\$ 150.000
Total	<u>\$ 250.000</u>
c) Biaya produksi variabel:	
• Biaya bahan baku	\$ 450.000
• BTKL	\$ 200.000
• BOP 80% × \$ 300.000	\$ 240.000
Total	<u>\$ 890.000</u>
Biaya produksi tetap: BOP 20% × \$ 300.000 =	<u>\$ 60.000</u>

d) Biaya non-produksi variabel:		
• Biaya pemasaran $90\% \times \$ 100.000 =$		\$ 90.000
• Biaya umum & administrasi $10\% \times \$ 150.000=$		\$ 15.000
Total		<u>\$ 105.000</u>
Biaya non-produksi tetap:		
• Biaya pemasaran $10\% \times \$ 100.000 =$		\$ 10.000
• Biaya umum & administrasi $90\% \times \$ 150.000=$		\$ 135.000
Total		<u>\$ 145.000</u>
e) Biaya Utama:		
• Biaya bahan baku		\$ 450.000
• BTKL		\$ 200.000
Total		<u>\$ 650.000</u>
Biaya konversi:		
• BTKL		\$ 200.000
• BOP (variabel dan tetap)		\$ 300.000
Total		<u>\$ 500.000</u>
f) Total biaya:		
• Total biaya produksi (variabel dan tetap)		\$ 950.000
• Total biaya non-produksi (variabel dan tetap)		\$ 250.000
Total		<u>\$ 1.200.000</u>
g) Total biaya variabel:		
• Biaya produksi variabel		\$ 890.000
• Biaya non-produksi variabel		\$ 105.000
Total		<u>\$ 995.000</u>
Total biaya tetap:		
• Biaya produksi tetap		\$ 60.000
• Biaya non-produksi tetap		\$ 145.000
Total		<u>\$ 205.000</u>

- 3) Anda memiliki sebuah gedung dan sedang Anda pertimbangkan apakah gedung tersebut akan disewakan dengan sewa perbulan \$ 10.000 dan atau dipergunakan untuk tempat menjual buku. Hasil dari penjualan buku dengan penggunaan gedung memperoleh keuntungan perbulan \$ 11.000. Ternyata Anda memilih untuk tempat penjualan buku karena hasilnya lebih besar daripada disewakan.

Ditanya:

Hitunglah biaya kesempatan (*Opportunity Cost*)

Jawab:

Biaya kesempatan \$ 10.000 (penghasilan yang hilang karena memilih tempat penjualan buku).

4) PT Anugrah adalah sebuah perusahaan manufaktur yang mengolah satu jenis barang. Data-data biaya pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

• Persediaan bahan baku (langsung), 01 Januari 2019	\$ 50.000
• Persediaan bahan baku (langsung), 31 Desember 2019	\$ 70.000
• Pembelian bahan baku (langsung) tahun 2019	\$ 400.000
• Biaya angkut pembelian	\$ 5.000
• Retur pembelian	\$ 3.000
• Potongan pembelian	\$ 2.000
• Pemakaian bahan baku pembantu (tidak langsung)	\$ 1.000
• BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung)	\$ 150.000
• BTKTL (Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung)	\$ 10.000
• Biaya penyusutan gedung (pabrik 50%, pemasaran 30%, Administrasi & umum 20%)	\$ 40.000
• Biaya penyusutan peralatan (pabrik 60%, pemasaran 20%, Administrasi & umum 20%)	\$ 30.000
• Beban perlengkapan (pabrik 50%, pemasaran 20%, Administrasi & umum 30%)	\$ 10.000
• Biaya Listrik, Air, Telepon (pabrik 60%, pemasaran 20%, Administrasi & umum 20%)	\$ 18.000
• Biaya asuransi (pabrik 50%, pemasaran 30%, Administrasi & umum 20%)	\$ 8.000
• Beban pemasaran lain-lain	\$ 800
• Beban umum & administrasi lain-lain	\$ 400
• Pajak Bumi dan Bangunan (pabrik 70%, pemasaran 15%, Administrasi & umum 15%)	\$ 5.000
• Biaya produksi lain-lain	\$ 1.000

Ditanya:

- a) Hitunglah biaya produksi tahun 2019
- b) Hitunglah biaya non-produksi tahun 2019
- c) Hitunglah biaya utama dan biaya konversi tahun 2019
- d) Hitunglah total biaya tahun 2019

Jawab:

a) Biaya produksi tahun 2019:

• Persediaan bahan baku (langsung), 01 Januari 2019	\$ 50.000
• Pembelian bahan baku (langsung)	\$ 400.000
• Biaya angkut pembelian	\$ 5.000
• Retur pembelian	(\$ 3.000)
• Potongan pembelian	(\$ 2.000)
• Pemakaian bahan penolong (tidak langsung)	(\$ 1.000)
• Persediaan bahan baku (langsung), 31 Desember 2019	<u>(\$ 70.000)</u>
Biaya bahan baku (langsung)	\$ 379.000
• BTKL \$ 150.000	
• BOP terdiri dari:	
- Bahan baku pembantu (tidak langsung)	\$ 1.000
- BTKTL	\$ 10.000
- Biaya peny. Gedung 50% × \$40.000 =	\$ 20.000
- Biaya peny. Peralatan 60% × \$30.000 =	\$ 18.000
- Biaya perlengkapan 50% × \$10.000 =	\$ 5.000
- Biaya Listrik,Air,Telp 60% × \$18.000 =	\$ 10.800
- Biaya asuransi 50% × \$ 8.000 =	\$ 4.000
- Pajak Bumi&Bangunan 70% × \$5.000 =	\$ 3.500
- Biaya produksi lain-lain	<u>\$ 1.000</u>
Total BOP	<u>\$ 73.300</u>
Biaya produksi tahun 2019	<u><u>\$ 602.300</u></u>

b) Biaya non-produksi (biaya operasional) tahun 2019:

• Biaya pemasaran terdiri dari:	
- Biaya peny. Gedung 30% × \$40.000 =	\$ 12.000
- Biaya peny. Peralatan 20% × \$30.000 =	\$ 6.000
- Biaya perlengkapan 20% × \$10.000 =	\$ 2.000
- Biaya Listrik,Air,Telp 20% × \$18.000 = \$ 3.600	
- Biaya asuransi 30% × \$ 8.000 =	\$ 2.400
- Pajak Bumi&Bangunan 15% × \$5.000= \$ 750	
- Biaya pemasaran lain-lain	<u>\$ 800</u>
Total biaya pemasaran	\$ 27.550

• Biaya administrasi dan umum terdiri dari:	
Biaya peny. Gedung 20% × \$40.000 =	\$ 8.000
- Biaya peny. Peralatan 20% × \$30.000 =	\$ 6.000
- Biaya perlengkapan 30% × \$10.000 =	\$ 3.000
- Biaya Listrik, Air, Telp 20% × \$18.000 =	\$ 3.600
- Biaya asuransi 20% × \$ 8.000 =	\$ 1.600
- Pajak Bumi & Bangunan 15% × \$5.000 =	\$ 750
- Biaya administrasi & umum lain-lain	\$ 400
Total biaya administrasi & umum	<u>\$ 23.350</u>
Total biaya non-produksi	<u>\$ 50.900</u>
c) Biaya utama:	
• Biaya bahan baku	\$ 379.000
• BTKL	<u>\$ 150.000</u>
Total biaya utama	<u>\$ 529.000</u>
Biaya konversi:	
• BTKL	\$ 150.000
• BOP	<u>\$ 73.300</u>
Total biaya konversi	<u>\$ 223.300</u>
d) Total biaya tahun 2019:	
• Biaya produksi	\$ 602.300
• Biaya non-produksi	<u>\$ 50.900</u>
Total biaya tahun 2019	<u>\$ 653.200</u>

2.4 Latihan Soal

Teori

- 1) Jelaskan pengertian “*different cost for different purpose*”
- 2) Jelaskan penggolongan biaya dan contohnya masing-masing 2 jenis, apabila penggolongan:
 - a. Menurut fungsi pokok perusahaan
 - b. Menurut sifat/perilaku biaya atas perubahan volume aktivitas
- 3) Jelaskan penggolongan biaya menurut pengambilan keputusan
- 4) Menurut pendapat saudara apakah biaya tetap selamanya tetap? jelaskan alasan saudara.

- 5) Biaya Promosi/pemasaran dipastikan ada yang bersifat variabel dan ada juga yang bersifat tetap. Berikan contoh biaya pemasaran yang bersifat variabel dan bersifat tetap (minimal 2 jenis untuk masing-masing bersifat variabel dan tetap).
- 6) Biaya overhead pabrik ada yang bersifat variabel dan ada juga yang bersifat tetap. Berikan contoh minimal dua jenis baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Aplikasi kuantitatif

1. PT Jaya adalah sebuah perusahaan manufaktur yang menyajikan data biaya pada tahun 2019 sebagai berikut:

▪ Biaya bahan baku (langsung)	\$ 600.000
▪ BTKL	\$ 500.000
▪ BOP	\$ 800.000
▪ Biaya pemasaran	\$ 150.000
▪ Biaya administrasi dan umum	\$ 160.000

- Ditanya:**
 - a) Hitunglah biaya produksi dan non-produksi tahun 2019
 - b) Hitunglah biaya utama dan biaya konversi tahun 2019
 - c) Hitunglah total biaya tahun 2019

2. Dalam sebuah perusahaan manufaktur terdapat biaya bahan baku Rp. 100.000.000, BOP Rp. 50.000.000, Biaya tenaga kerja langsung 60% dari BOP. Diminta, Hitunglah total biaya produksi, biaya konversi dan biaya utama.
3. Pada tahun 2019 terdapat angka-angka keuangan dari sebuah perusahaan manufaktur yaitu: Biaya tenaga kerja langsung Rp. 100.000.000, BOP Rp. 150.000.000, Biaya bahan baku Rp. 120% dari biaya tenaga kerja langsung. Diminta, Hitunglah total biaya produksi, biaya utama, dan biaya konversi.
4. Apabila dalam sebuah perusahaan manufaktur terdapat biaya produksi Rp. 500.000.000, Biaya bahan baku Rp. 200.000.000, Biaya tenaga kerja langsung 80% dari biaya bahan baku. Diminta, Hitunglah besarnya biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

BAB 3

Akuntansi dan Perhitungan Harga Pokok Pesanan

3.1 Pengertian Harga Pokok Pesanan

Perhitungan atau metode harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menetapkan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan.

Misalnya, perusahaan percetakan yang menghasilkan kartu undangan, kartu nama, buku, dan lain-lain sejenisnya.

Karakteristik metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

- 1) Sifat proses produksi terputus-putus. Artinya, produksi dilakukan ketika sudah ada pesanan dari pemesan.
- 2) Setiap jenis produk yang dipesan memiliki spesifikasi tertentu, dan biaya produksi setiap pesanan dicatat pada kartu harga pokok pesanan.
- 3) Total biaya produksi setiap pesanan dihitung setelah produk selesai, dan biaya produksi setiap pesanan persatuan adalah jumlah biaya produksi dibagi kuantitas pesanan.

- 4) Produk yang sudah selesai diproduksi dapat disimpan di gudang dan atau langsung diserahkan kepada pemesan.

Catatan:

Kartu harga pokok pesanan memiliki desain yang berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Namun demikian, isi dari kartu harga pokok pesanan meliputi nama perusahaan, spesifikasi pesanan, volume pesanan, tanggal mulai dikerjakan dan tanggal selesai, nama pemesan, dan paling penting adalah biaya produk di setiap pesanan (bahan baku, upah langsung, dan overhead pabrik).

3.2 Akuntansi/Pencatatan Biaya Produksi

Akuntansi harga pokok pesanan adalah pencatatan untuk biaya produksi (bahan baku, upah langsung, dan overhead pabrik) masing-masing pesanan dalam satu periode tertentu.

Berikut ini, dijelaskan pencatatan biaya produksi harga pokok pesanan, yaitu:

Bahan Baku

Pada saat pembelian bahan baku langsung dan bahan pembantu pada umumnya menggunakan “metode perpetual” dan akun yang digunakan adalah persediaan bahan baku untuk bahan baku langsung dan bahan pembantu. Berikut ini dijelaskan pencatatan setiap tahapan yang terkait dengan bahan baku langsung dan bahan pembantu.

- Saat pembelian bahan baku langsung dan bahan pembantu

Persediaan Bahan Baku	Rp XXX	
PPN Masukan	Rp XXX	
Kas/Utang Dagang		Rp XXX

- Jika ada retur pembelian bahan baku

Kas/Utang Dagang	Rp XXX	
Persediaan Bahan Baku		Rp XXX

- Jika ada diskon/potongan pembelian pada saat pembayaran utang dagang

Utang Dagang	Rp XXX	
Harga Pokok Penjualan	Rp XXX (jumlah diskon pembelian)	
Kas		Rp XXX

- Saat bahan baku langsung dan bahan pembantu di masukkan dalam proses produksi (diolah)

Barang Dalam Proses – Bahan Baku	Rp XXX (bahan baku langsung)	
BOP Kontrol/BOP Aktual	Rp XXX (bahan baku pembantu)	
Persediaan Bahan Baku		Rp XXX

Catatan:

Bahan baku pembantu termasuk elemen BOP sehingga dicatat ke akun BOP kontrol/BOP aktual/pengendali overhead.

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) atau Upah Langsung dan BTKTL

- Saat mencatat gaji dan upah (BTKL dan BTKTL)

Biaya Gaji dan Upah	Rp XXX	
PPh Pasal 21	Rp XXX	
Utang Gaji dan Upah		Rp XXX
Utang PPh Pasal 21		Rp XXX

- Saat pengalokasian gaji dan upah yang diperhitungkan ke biaya produksi

Barang Dalam Proses – BTKL	Rp XXX (BTKL atau upah langsung)	
BOP Kontrol	Rp XXX (BTKTL atau upah tidak langsung)	
Beban Gaji Bagian Penjualan	Rp XXX	
Beban Gaji Bagian Adm & Umum	Rp XXX	
Beban Gaji		Rp XXX

- Saat pembayaran utang gaji dan upah

Utang Gaji dan Upah	Rp XXX	
Kas		Rp XXX

- Saat penyetoran PPh Pasal 21 ke Kas Negara

Utang PPh Pasal 21	Rp XXX	
Kas		Rp XXX

Biaya Overhead Pabrik (BOP)

- Saat pencatatan BOP yang dibebankan

Barang Dalam Proses	Rp XXX	
BOP yang dibebankan		Rp XXX

- Saat mencatat BOP sesungguhnya atau BOP aktual

BOP Aktual	Rp XXX	
Berbagai akun yang di kredit		Rp XXX

- Saat mencatat selisih BOP (selisih antara BOP yang dibebankan dengan BOP aktual)

BOP yang dibebankan	Rp XXX	
Selisih BOP	Rp XXX	
BOP Aktual		Rp XXX
Selisih BOP		Rp XXX

Catatan:

1. Untuk harga pokok pesanan, BOP lebih dulu dibebankan dengan alasan sebagai berikut:
 - Ada Jenis BOP yang sifatnya sporadis (tidak menentu setiap periode, seperti biaya reparasi).
 - Ada jenis BOP yang jumlahnya baru diketahui pada periode setelah selesai proses produksi, seperti listrik, air, dan telepon.

Ketika sudah diketahui BOP sesungguhnya atau BOP aktual, kemudian bandingkan dengan BOP yang dibebankan. Selisih BOP aktual dengan BOP yang dibebankan dicatat ke akun selisih BOP dengan prinsip:

- Selisih BOP (Debit), jika BOP aktual > dari BOP yang dibebankan.
- Selisih BOP (Kredit), jika BOP aktual < dari BOP yang dibebankan.

Perlu diketahui bahwa Selisih BOP di offset ke akun “Harga Pokok Penjualan” dan atau ke akun “Laba Kotor”.

2. “Berbagai akun yang di kredit” harus di rinci sesuai dengan jenis BOP aktual tersebut, misalnya kas, akumulasi penyusutan, beban dibayar dimuka, dan sebagainya.
3. Jumlah BOP yang dibebankan tergantung dasar pembebanan BOP tersebut seperti jam mesin, upah langsung, biaya bahan baku, jam kerja langsung.

4. Dapat ditarik kesimpulan bahwa akun “Barang Dalam Proses” digunakan untuk bahan baku langsung, BTKL, dan BOP yang dibebankan. Sedangkan, akun BOP kontrol digunakan untuk BOP aktual/BOP sesungguhnya.

3.3 Akuntansi Harga Pokok Pesanan untuk Persediaan Barang Jadi dan Persediaan Barang Dalam Proses

Pencatatan barang jadi atau produk selesai dan persediaan barang dalam proses dicatat dengan cara berikut ini:

Persediaan Barang Jadi	Rp XXX	
Barang Dalam Proses – Bahan Baku		Rp XXX
Barang Dalam Proses – BTKL		Rp XXX
Barang Dalam Proses – BOP		Rp XXX
Persediaan Barang Dalam Proses	Rp XXX	
Barang Dalam Proses – Bahan Baku		Rp XXX
Barang Dalam Proses – BTKL		Rp XXX
Barang Dalam Proses – BOP		Rp XXX

3.4 Akuntansi Penyerahan/Penjualan Barang Jadi

Ketika barang jadi atau produk selesai diserahkan atau dijual kepada pelanggan/pemesan dicatat dengan cara berikut ini:

Kas/Piutang Dagang	Rp XXX	
Penjualan		Rp XXX (Harga Jual)
Harga Pokok Penjualan	Rp XXX	
Persediaan Barang Jadi		Rp XXX (Harga Pokok)

Catatan:

- Akun “Persediaan Barang Jadi” untuk menampung produk selesai yang belum diserahkan/dijual kepada pemesan, sedangkan akun “Persediaan Barang Dalam Proses” untuk menampung produk yang belum diselesaikan dalam 1 (satu) periode dan memerlukan proses produksi pada periode berikutnya.
- Ada 3 jenis persediaan dalam perusahaan manufaktur, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

3.5 Harga Pokok Produksi dan Laba-Rugi

Laporan harga pokok produksi (*Cost Of Good Manufactured / COGM*) merupakan laporan yang berisikan biaya produksi dan persediaan barang dalam proses. Sedangkan laporan laba-rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang berisikan penjualan dan harga pokok penjualan serta biaya non produksi atau beban operasional pada suatu periode tertentu.

Bagan Laporan Harga Pokok Produksi

PT X
Laporan Harga Pokok Produksi dan Penjualan
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019

Persediaan Bahan Baku, 01 Januari 2019	Rp XXX	
Pembelian	Rp XXX	
Beban Angkut Pembelian	Rp XXX	
Retur Pembelian	(Rp XXX)	
Potongan Pembelian	(Rp XXX)	
Pemakaian Bahan Pembantu	(Rp XXX)	⇒ Jika ada
Persediaan Bahan Baku, 31 Desember 2019	<u>(Rp XXX)</u>	
Biaya Bahan Baku	Rp XXX	
BTKL	Rp XXX	
BOP (sebaiknya dirinci)	<u>Rp XXX</u>	
Biaya Produksi/Biaya Manufaktur	Rp XXX	
Persediaan Barang Dalam Proses, 01 Januari 2019	<u>Rp XXX</u>	
Barang Dalam Proses selama Tahun 2019	Rp XXX	
Persediaan Barang Dalam Proses, 31 Desember 2019	<u>(Rp XXX)</u>	
Harga Pokok Produksi	Rp XXX	
Persediaan Barang Jadi, 01 Januari 2019	<u>Rp XXX</u>	
Barang Jadi Siap untuk Dijual	Rp XXX	
Persediaan Barang Jadi, 31 Desember 2019	<u>(Rp XXX)</u>	
Harga Pokok Penjualan	Rp XXX	

Bagan Laporan Laba-Rugi

PT X
Laporan Laba – Rugi
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019

Penjualan (kotor)		Rp XXX
Retur Penjualan	Rp XXX	
Potongan Penjualan	<u>Rp XXX +</u>	
		<u>(Rp XXX)</u>
Penjualan Bersih		Rp XXX
Harga Pokok Penjualan (HPP)		<u>(Rp XXX)</u>
Laba Kotor Usaha Pokok		Rp XXX
Biaya non produksi (Beban Operasional)		
Biaya Pemasaran	Rp XXX	
Biaya Administrasi & Umum	<u>Rp XXX +</u>	
		<u>(Rp XXX)</u>
Laba Bersih Usaha Pokok		Rp XXX
Pendapatan dan Beban Diluar Usaha Pokok		
Pendapatan diluar Usaha	Rp XXX	
Beban diluar Usaha	<u>(Rp XXX)</u>	
		<u>Rp XXX (+/-)</u>
Laba Bersih Usaha Sebelum Pajak		Rp XXX
Pajak Penghasilan Perusahaan		<u>(Rp XXX)</u>
Laba Bersih Usaha Setelah Pajak		<u>Rp XXX</u>

Catatan:

Untuk tujuan pelaporan perpajakan, laporan “Harga Pokok Produksi” dan Laporan Laba – Rugi disatukan (tidak dipisah), maka bagannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi tidak lagi tersendiri tetapi sudah di masukkan ke dalam laporan laba rugi kelompok perhitungan HPP (Harga Pokok Penjualan).
2. Demikian juga tentang Persediaan bahan baku serta Persediaan dalam proses tidak lagi tersendiri dalam perhitungan Harga Pokok Produksi, akan tetapi sudah di gabung dalam laporan laba rugi.
3. Laporan Penjualan dan Laba Rugi (gabungan laporan harga pokok produksi dan laba rugi) menghasilkan jumlah yang sama atas laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan yang tidak digabung (secara terpisah).

PT X
Laporan Laba – Rugi
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019

Penjualan (kotor)		Rp XXX
Retur Penjualan	Rp XXX	
Potongan Penjualan	<u>Rp XXX +</u>	
		<u>(Rp XXX)</u>
Penjualan Bersih		Rp XXX
Harga Pokok Penjualan (HPP)		
Persediaan Bahan Baku, 01 Januari 2019	Rp XXX	
Pembelian	Rp XXX	
Beban Angkut Pembelian	Rp XXX	
Retur Pembelian	(Rp XXX)	
Potongan Pembelian	(Rp XXX)	
Pemakaian Bahan Pembantu	(Rp XXX)	⇒ Jika ada
Persediaan Bahan Baku, 31 Desember 2019	<u>(Rp XXX)</u>	
Biaya Bahan Baku	Rp XXX	
BTKL	Rp XXX	
BOP	<u>Rp XXX</u>	
Biaya Produksi	Rp XXX	
Persediaan Barang Dalam Proses, 01 Januari 2019	<u>Rp XXX</u>	
Barang Dalam Proses selama Tahun 2019	Rp XXX	
Persediaan Barang Dalam Proses, 31 Desember 2019	<u>(Rp XXX)</u>	
Harga Pokok Produksi	Rp XXX	
Persediaan Barang Jadi, 01 Januari 2019	<u>Rp XXX</u>	
Barang Jadi Siap Dijual	Rp XXX	
Persediaan Barang Jadi, 31 Desember 2019	<u>(Rp XXX)</u>	
Harga Pokok Penjualan (HPP)		<u>(Rp XXX)</u>
Laba Kotor Usaha Pokok		Rp XXX
Biaya non produksi (Beban Operasional)		
Biaya Pemasaran	Rp XXX	
Biaya Administrasi & Umum	<u>Rp XXX +</u>	<u>(Rp XXX)</u>
Laba Bersih Usaha Pokok		Rp XXX
Pendapatan dan Beban Diluar Usaha Pokok		
Pendapatan diluar Usaha	Rp XXX	
Beban diluar Usaha	<u>(Rp XXX)</u>	
		<u>Rp XXX (+/-)</u>
Laba Bersih Usaha Sebelum Pajak		Rp XXX
Pajak Penghasilan Perusahaan		<u>(Rp XXX)</u>
Laba Bersih Usaha Setelah Pajak		<u>Rp XXX</u>

3.6 Sisa Bahan Baku

Sisa bahan baku adalah bahan baku yang tidak terpakai menjadi produk jadi dan nilainya sangat kecil atau tidak material sehingga tidak mempengaruhi pengambilan keputusan tentang biaya produksi. Oleh karena itu, dapat dijual dan dicatat sebagai pendapatan diluar usaha atau pendapatan lain-lain. Pencatatan atau jurnal pada saat penjualan sisa bahan baku adalah sebagai berikut:

Kas	Rp XXX	
Pendapatan lain-lain		Rp XXX

3.7 Produk Cacat dan Produk Rusak

Pada teknologi canggih di zaman modern ini, hampir boleh dikatakan bahwa produk cacat atau produk rusak hampir tidak ada lagi. Oleh karena itu, tidak dibahas baik tentang pencatatan, perhitungan yang diperlukan apabila ada usaha untuk memperbaiki produk cacat dan rusak menjadi produk yang baik.

Alasan untuk tidak membahasnya adalah jika ada usaha untuk memperbaiki produk cacat atau rusak menjadi produk yang baik karena pada umumnya biaya perbaikan lebih besar daripada nilai produk baik untuk dijual. Alasan lain adalah mendorong manajemen lebih profesional dalam melakukan proses produksi sehingga tidak ada produk cacat atau pun rusak.

3.8 Soal-Jawab

Soal 1

PT Jaya Bekasi adalah sebuah perusahaan industri yang mengolah satu jenis produk. Data-data biaya pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Penjualan	\$ 100.000
Retur Penjualan	\$ 500
Potongan Penjualan	\$ 500
Pembelian	\$ 30.000
Beban Angkut Pembelian	\$ 150
Retur Pembelian	\$ 80
Potongan Pembelian	\$ 70
Bahan Baku Pembantu	\$ 60
BTKL	\$ 10.000
BOP (sudah termasuk bahan baku pembantu)	\$ 15.000

Beban Pemasaran	\$ 15.000
Beban Administrasi & Umum	\$ 12.000
Pendapatan Sewa	\$ 300
Rugi Penjualan Peralatan Kantor	\$ 20
Pajak Penghasilan Perusahaan	\$ 1.340

Data persediaan adalah sebagai berikut:

Keterangan	01 Januari 2019	31 Desember 2019
Persediaan Bahan Baku	\$ 10.000	\$ 11.000
Persediaan Barang Dalam Proses	\$ 8.000	\$ 9.000
Persediaan Barang Jadi	\$ 15.000	\$ 12.000

Ditanya:

- Susunlah Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan Laba – Rugi 31 Desember 2019.
- Hitunglah biaya produksi dan biaya non produksi pada tahun 2019.
- Hitunglah biaya utama dan biaya konversi tahun 2019.

Jawab:

- Laporan Harga Pokok Produksi

PT Jaya
Laporan Harga Pokok Produksi
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019

Persediaan Bahan Baku, 01 Januari 2019	\$ 10.000
Pembelian	\$ 30.000
Beban Angkut Pembelian	\$ 150
Retur Pembelian	(\$ 80)
Potongan Pembelian	(\$ 70)
Bahan Baku Pembantu	(\$ 60)
Persediaan Bahan Baku, 31 Desember 2019	(\$ 11.000)
Biaya Bahan Baku	\$ 28.940
BTKL	\$ 10.000
BOP	\$ 15.000
Biaya Produksi	\$ 53.940
Persediaan Barang Dalam Proses, 01 Januari 2019	\$ 8.000
Barang Dalam Proses selama Tahun 2019	\$ 61.940
Persediaan Barang Dalam Proses, 31 Desember 2019	(\$ 9.000)
Harga Pokok Produksi	\$ 52.940

Catatan:

- Jika judul Laporan diatas “Harga Pokok Produksi dan Penjualan, maka berakhir sampai dengan Harga Pokok Penjualan, yaitu:

Harga Pokok Produksi	\$ 52.940
Persediaan Barang Jadi, 01 Januari 2019	\$ 15.000
Barang Jadi Siap untuk Dijual	\$ 67.940
Persediaan Barang Jadi, 31 Desember 2019	<u>(\$ 12.000)</u>
Harga Pokok Penjualan	\$ 55.940

- Seandainya tidak ada “Barang Dalam Proses”, maka Harga Pokok Produksi sama dengan biaya produksi

Laporan Laba Rugi
PT Jaya di Bekasi
Laporan Laba – Rugi
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019

Penjualan (kotor)		\$ 100.000
Retur Penjualan	\$ 500	
Potongan Penjualan	\$ 500 +	
		<u>(\$ 1.000)</u>
Penjualan Bersih		\$ 99.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)		<u>(\$55.940)</u>
Laba Kotor Usaha Pokok		\$ 43.060
Biaya non produksi (Beban Operasional)		
Biaya Pemasaran	\$ 15.000	
Biaya Administrasi & Umum	\$ 12.000 +	
		<u>(\$27.000)</u>
Laba Bersih Usaha Pokok		\$ 16.060
Pendapatan dan Beban Diluar Usaha Pokok		
Pendapatan Sewa	\$ 300	
Rugi Penjualan Peralatan Kantor	<u>(\$ 20)</u>	
		\$ 280
Laba Bersih Usaha Sebelum Pajak		\$ 16.340
Pajak Penghasilan		<u>(\$ 1.340)</u>
Laba Bersih Usaha Setelah Pajak		\$ 15.000

Apabila Laporan Harga Pokok Produksi dan Laba – Rugi tidak dipisahkan, maka penyajiannya adalah sebagai berikut:

PT Jaya di Bekasi
Laporan Laba – Rugi
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2017

Penjualan (kotor)		\$ 100.000
Retur Penjualan	\$ 500	
Potongan Penjualan	\$ 500	
	+	
		(\$ 1.000)
Penjualan Bersih		\$ 99.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Bahan Baku, 01 Januari 2019	\$ 10.000	
Pembelian	\$ 30.000	
Beban Angkut Pembelian	\$ 150	
Retur Pembelian	(\$ 80)	
Potongan Pembelian	(\$ 70)	
Pemakaian Bahan Pembantu	(\$ 60)	
Persediaan Bahan Baku, 31 Desember 2019	(\$ 11.000)	
Biaya Bahan Baku	\$ 28.940	
BTKL	\$ 10.000	
BOP	\$ 15.000	
Biaya Produksi	\$ 53.940	
Persediaan Barang Dalam Proses, 01 Januari 2019	\$ 8.000	
Barang Dalam Proses selama Tahun 2019	\$ 61.940	
Persediaan Barang Dalam Proses, 31 Desember 2019	(\$ 9.000)	
Harga Pokok Produksi	\$ 52.940	
Persediaan Barang Jadi, 01 Januari 2019	\$ 15.000	
Barang Jadi Siap Dijual	\$ 67.940	
Persediaan Barang Jadi, 31 Desember 2019	(\$ 12.000)	
Harga Pokok Penjualan (HPP)		(\$ 55.940)
Laba Kotor Usaha Pokok		\$ 43.060
Biaya non produksi (Beban Operasional)		
Biaya Pemasaran	\$ 15.000	
Biaya Administrasi & Umum	\$ 12.000 +	
		(\$ 27.000)
Laba Bersih Usaha Pokok		\$ 16.060
Pendapatan dan Beban Diluar Usaha Pokok		
Pendapatan Sewa	\$ 300	
Rugi Penjualan Peralatan Kantor	(\$ 20)	\$ 280
Laba Bersih Usaha Sebelum Pajak		\$ 16.340
Pajak Penghasilan		(\$ 1.340)
Laba Bersih Usaha Setelah Pajak		\$ 15.000

b. Biaya produksi dan Biaya non produksi tahun 2019 (lihat jawab a)

a)

Biaya Produksi tahun 2019

Biaya bahan baku	\$ 28.940
BOP	\$ 15.000
BTKL	\$ 10.000
Total	<u>\$ 53.940</u>

Biaya Non Produksi tahun 2019

Beban Pemasaran	\$ 15.000
Beban Administrasi dan Umum	\$ 12.000
Total	<u>\$ 27.000</u>

b) Biaya utama dan Biaya konversi

Biaya Utama tahun 2019

Biaya Bahan Baku	\$ 28.940
BTKL	\$ 10.000
Total	<u>\$ 38.940</u>

Biaya Konversi tahun 2019

BTKL	\$ 10.000
BOP	\$ 15.000
Total	<u>\$ 25.000</u>

Soal 2

Ringkasan transaksi dari PT Abadi yang bergerak di bidang perusahaan manufaktur selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Dibeli bahan baku dan bahan pembantu terdiri dari:

➤ Bahan baku X sebanyak 100 Kg dengan harga \$ 10	= \$ 1.000
➤ Bahan baku Y sebanyak 80 Kg dengan harga \$ 11	= \$ 880
➤ Bahan pembantu sebanyak 10 Kg dengan harga \$ 1	= \$ 10
Total	<u>\$ 1.890</u>

2. Dimasukkan dalam proses produksi untuk bahan baku X seharga \$ 800 dan bahan baku Y seharga \$ 600 serta bahan pembantu \$ 10.

3. Dicatat gaji dan upah berjumlah \$ 800 dengan rincian sebagai berikut:

➤ BTKL	\$ 450
➤ BTKTL	\$ 100
➤ Gaji bagian pemasaran	\$ 150
➤ Gaji bagian administrasi dan umum	<u>\$ 100</u>
Total	<u>\$ 800</u>
4. BOP yang dibebankan berjumlah \$ 750.
5. BOP yang sesungguhnya selain bahan pembantu dan BTKL adalah \$ 620.
6. BOP dibebankan dan BOP aktual/sesungguhnya di kompensasikan untuk mencatat selisih BOP.
7. Asumsikan, produk selesai (barang jadi) dengan harga pokok bersih \$ 1.200 dengan mengkonsumsi bahan baku \$ 500, BTKL \$ 300, dan BOP \$ 400.
8. Asumsikan, produk dalam proses seharga \$ 200 dengan mengkonsumsi bahan baku \$ 90, BTKL \$ 70, dan BOP \$ 40.
9. Dijual kepada pelanggan barang jadi yang harga produknya \$ 1.200, tambahan harga (*mark up*) sebagai laba adalah 25 % dari harga pokok.

Ditanya:

- a) Buatlah jurnal umum selama tahun 2019.
- b) Buatlah jurnal pembalik untuk persediaan barang dalam proses, 01 Januari 2020.

Jawab:

- a) Jurnal umum tahun 2019

1. Persediaan Bahan Baku	\$ 1.890	
Utang Dagang		\$ 1.890
2. Barang Dalam Proses – Bahan Baku	\$ 1.400 (bahan baku langsung)	
BOP Kontrol	\$ 10 (bahan baku pembantu)	
Persediaan Bahan Baku		\$ 1.410
3. <u>Mencatat gaji dan upah</u>		
Beban Gaji dan upah	\$ 800	
Utang Gaji dan Upah		\$ 800

Alokasi gaji dan upah ke produksi dan laba – rugi		
Barang Dalam Proses – BTKL	\$ 450	
BOP Kontrol	\$ 100	
Beban Gaji Bagian Pemasaran	\$ 150	
Beban Gaji Bagian Adm. & Umum	\$ 100	
Beban Gaji dan Upah		\$ 800
4. Barang Dalam Proses – BOP	\$ 750	
BOP yang dibebankan		\$ 750
5. BOP Kontrol	\$ 620	
Berbagai akun di kredit		\$ 620
6. BOP yang dibebankan	\$ 750	
BOP Kontrol (\$ 630 + \$ 10 + \$ 100)		\$ 740
Selisih BOP		\$ 10
7. Persediaan Barang Jadi	\$ 1.200	
Barang Dalam Proses – Bahan Baku		\$ 500
Barang Dalam Proses – BTKL		\$ 300
Barang Dalam Proses – BOP		\$ 400
8. Persediaan Barang Dalam Proses	\$ 200	
Barang Dalam Proses – Bahan Baku		\$ 90
Barang Dalam Proses – BTKL		\$ 70
Barang Dalam Proses – BOP		\$ 40
9. Piutang Dagang	\$ 1.500	
Penjualan		\$ 1.500
<u>Perhitungan:</u>		
Harga Pokok =	\$ 1.200	
Mark Up 25 % × \$ 1.200 =	\$ 300	
Harga jual/penjualan	<u>\$ 1.500</u>	
Harga Pokok Penjualan	\$ 1.200	
Persediaan Barang Jadi	\$ 1.200	

b) Jurnal pembalik 01 Januari 2020 (lihat jurnal no. 8 diatas)

8.	Barang Dalam Proses – Bahan Baku	\$ 90	
	Barang Dalam Proses – BTKL	\$ 70	
	Barang Dalam Proses – BOP	\$ 40	
	Persediaan Barang Dalam Proses		\$ 200

Soal 3

PT Abadi adalah sebuah perusahaan percetakan di Jakarta. Kebijakan perusahaan menetapkan sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan dengan metode perpetual.
2. Dasar pembebanan BOP berdasarkan jam tenaga kerja langsung (JTKL), dan tarif BTKL sebesar \$ 2,5 per jam dan tarif BOP yang dibebankan \$ 2 per jam.
3. Jika terdapat selisih BOP diperhitungkan ke akun HPP saat penjualan dilakukan.
4. Ketika penyerahan/penjualan produk kepada konsumen atau pemesan ditambah laba sebesar 30 % dari HPP.
5. Perhitungan harga pokok produksi dan penjualan serta laporan laba – rugi dilakukan setiap akhir bulan.

Informasi selama bulan Desember 2019 adalah sebagai berikut:

- Saldo persediaan barang dalam proses 30 November 2019 ada 2 jenis, yaitu:

Pesanan A: Telah mengkonsumsi biaya produksi, yang terdiri dari:

Biaya Bahan Baku	\$ 218
BTKL	\$ 180
BOP	<u>\$ 144</u>
Total	<u>\$ 542</u>

Pesanan B: Telah mengkonsumsi biaya produksi, yang terdiri dari:

Biaya Bahan Baku	\$ 200
BTKL	\$ 150
BOP	<u>\$ 120</u>
Total	<u>\$ 470</u>

- Saldo persediaan barang jadi 30 November 2019, yaitu:

Pesanan C: Telah mengkonsumsi biaya produksi, yang terdiri dari:

Biaya Bahan Baku	\$ 160
BTKL	\$ 120
BOP	<u>\$ 96</u>
Total	<u>\$ 376</u>

- Saldo persediaan bahan baku 30 November 2019 sebesar \$ 150.

Selama bulan Desember 2019 terdapat transaksi sebagai berikut:

- a) Dibeli bahan baku (langsung) seharga \$ 912 dan bahan pembantu seharga \$ 158, pembelian secara kredit.
- b) Biaya penyelesaian pesanan A dan B adalah sebagai berikut:

Keterangan	Pesanan A	Pesanan B
Biaya bahan baku (langsung)	\$ 124	\$ 106
JTKL Pesanan A dan B telah selesai dikerjakan.	14 Jam	18 Jam

- c) Diterima pesanan baru dari pelanggan sebanyak 2 jenis yaitu pesanan D dan pesanan E. pesanan baru ini langsung dikerjakan dengan data biaya produksi:

Keterangan	Pesanan A	Pesanan B
Biaya bahan baku (langsung)	\$ 280	\$ 260
JTKL Pesanan D dan E telah selesai dikerjakan.	72 Jam	64 Jam

- d) BOP sesungguhnya terdiri dari bahan pembantu \$ 158, BTKTL \$ 100, listrik dan air pabrik \$ 30, penyusutan gedung pabrik \$ 35, dan penyusutan peralatan pabrik \$ 15.
- e) Semua barang jadi diserahkan kepada pemesan dengan tambahan harga (laba) 30 % dari harga pokok.

Ditanya:

- a) Jurnal yang diperlukan selama bulan Desember 2019.
- b) Hitunglah saldo persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi pada tanggal 31 Desember 2019.
- c) Susunlah laporan harga pokok produksi dan penjualan pada tanggal 31 Desember 2019.
- d) Susunlah laporan laba – rugi pada tanggal 31 Desember 2019, apabila diketahui:

Beban pemasaran	\$ 210
Beban administrasi & umum	\$ 190
Pajak penghasilan	\$ 25

Jawab:

- a) Jurnal yang diperlukan tahun 2019:
 - Jurnal pembalik untuk persediaan barang dalam proses pesanan A dan B:

Barang dalam proses – bahan baku	\$ 418 (\$ 218 + \$ 200)	
Barang dalam proses – BTKL	\$ 330 (\$ 180 + \$ 150)	
Barang dalam proses – BOP	\$ 264 (\$ 144 + \$ 120)	
Persediaan barang dalam proses		\$ 1.012

a. Pembelian bahan baku & bahan pembantu

Persediaan bahan baku	\$ 1.070	
Utang dagang		\$ 1.070

b. Biaya penyelesaian pesanan A dan B

Barang dalam proses – bahan baku	\$ 230 (\$ 124 + \$ 106)	
Barang dalam proses – BTKL	\$ 80	
Barang dalam proses – BOP	\$ 64	
Persediaan bahan baku		\$ 230
Beban gaji dan upah		\$ 80
BOP yang dibebankan		\$ 64

Catatan:

1. Jurnal gabungan dapat dilakukan untuk mencatat biaya produksi.
2. Perhitungan

BTKL:	Pesanan A: 14 Jam × \$ 2,5	= \$ 35
	Pesanan B: 18 Jam × \$ 2,5	= \$ 45
	Total	= <u>\$ 80</u>

BOP:	Pesanan A: 14 Jam × \$ 2	= \$ 28
	Pesanan B: 18 Jam × \$ 2	= \$ 36
	Total	= <u>\$ 64</u>

Jurnal untuk mencatat persediaan barang jadi (pesanan A dan B)

Persediaan barang jadi	\$ 1.386	
Barang dalam proses – bahan baku		\$ 648
Barang dalam proses – BTKL		\$ 410
Barang dalam proses – BOP		\$ 328

Perhitungan harga pokok persediaan barang jadi pesanan A dan B:

Bahan baku	: \$ 418 + \$ 230	= \$ 648
BTKL	: \$ 330 + \$ 80	= \$ 410
BOP	: \$ 264 + \$ 64	= \$ 328
Total		= <u>\$ 1.386</u>

c. Jurnal penerimaan pesanan D & E

Barang dalam proses – bahan baku	\$ 540 (\$ 280 + \$ 260)	
Barang dalam proses – BTKL	\$ 340	
Barang dalam proses – BOP	\$ 272	
Persediaan bahan baku		\$ 540
Beban gaji dan upah		\$ 340
BOP yang dibebankan		\$ 272

Catatan:

1. Jurnal gabungan dapat dilakukan untuk mencatat biaya produksi.
2. Perhitungan

BTKL:	Pesanan D: 72 Jam × \$ 2,5	= \$ 180
	Pesanan E: 64 Jam × \$ 2,5	= \$ 160
	Total	= <u>\$ 340</u>

BOP:	Pesanan D: 72 Jam × \$ 2	= \$ 144
	Pesanan E: 64 Jam × \$ 2	= \$ 128
	Total	= <u>\$ 272</u>

Jurnal untuk mencatat persediaan barang jadi (pesanan D dan E)

Persediaan barang jadi	\$ 1.152	
Barang dalam proses – bahan baku		\$ 540
Barang dalam proses – BTKL		\$ 340
Barang dalam proses – BOP		\$ 272

Perhitungan harga pokok persediaan barang jadi pesanan D dan E:

Bahan baku	= \$ 540
BTKL	= \$ 340
BOP	= <u>\$ 272</u>
Total	= <u>\$ 1.152</u>

d. Jurnal BOP aktual

BOP control	\$ 338	
Persediaan bahan baku		\$ 158 (bahan pembantu)
Biaya gaji dan upah		\$ 100
Biaya listrik dan air pabrik		\$ 30
Akumulasi penyusutan gedung pabrik		\$ 35
Akumulasi penyusutan peralatan pabrik		\$ 15

e. Jurnal penyerahan barang jadi kepada konsumen

Piutang dagang	\$ 3.772,6	
Penjualan		\$ 3.772,6
Harga pokok penjualan	\$ 2.902	
Persediaan barang jadi		\$ 2.902

Perhitungan harga pokok persediaan barang jadi:

Pesanan A & B	= \$ 1.386
Pesanan C	= \$ 376
Pesanan D & E	= <u>\$ 1.152</u>
Total	= <u>\$ 2.914</u>
Selisih BOP	(<u>\$ 12</u>)
HPP (bersih)	\$ 2.902
Laba 30 %	<u>\$ 870,6</u>
Harga jual	<u>\$ 3.772,6</u>

b) Saldo persediaan 31 Desember 2019:

▪ Persediaan bahan baku:	
- Persediaan 01 Desember 2019	\$ 150
- Pembelian	<u>\$ 1.070</u>
Bahan baku tersedia untuk diproses	\$ 1.220
- Bahan baku yang sudah dipakai	
Pesanan A	\$ 124
Pesanan B	\$ 106
Pesanan D	\$ 280
Pesanan E	\$ 260
- Bahan baku langsung	<u>\$ 158</u>
	<u>(\$ 928)</u>
Persediaan akhir 31 Desember 2019	<u>\$ 292</u>

- Persediaan barang dalam proses (tidak ada) \$ 0.
 - Persediaan barang jadi (tidak ada) \$ 0.
- c) Laporan harga pokok produksi & penjualan, dan laporan laba – rugi

PT Abadi
Laporan Harga Pokok Produksi dan Penjualan
Untuk bulan yang berakhir 31 Desember 2019

Persediaan Bahan Baku, 01 Desember 2017	\$ 150	
Pembelian	\$ 1.070	
Pemakaian Bahan Pembantu	(\$ 158)	
Persediaan Bahan Baku, 31 Desember 2017	(\$ 292)	
Biaya Bahan Baku	\$ 770	
BTKL	\$ 420	
BOP	<u>\$ 336</u>	
Biaya Produksi	\$ 1.526	
Persediaan Barang Dalam Proses, 01 Desember 2017	<u>\$ 1.012</u>	⇒ Pesanan A & B
Barang Dalam Proses selama Desember 2017	\$ 2.538	
Persediaan Barang Dalam Proses, 31 Desember 2017	<u>\$ -</u>	
Harga Pokok Produksi	\$ 2.538	
Persediaan Barang Jadi, 01 Desember 2017	<u>\$ 376</u>	⇒ Pesanan C
Barang Jadi Siap untuk Dijual	\$ 2.914	
Persediaan Barang Jadi, 31 Desember 2017	<u>\$ -</u>	
Harga Pokok Penjualan	\$ 2.914	
Selisih BOP	(\$ 12)	
Harga Pokok Penjualan (bersih)	<u>\$ 2.902</u>	

Perhitungan:

BTKL

Pesanan A	= \$ 35
Pesanan B	= \$ 45
Pesanan D	= \$ 180
Pesanan E	= <u>\$ 160</u>
Total	= <u>\$ 420</u>

BOP

Pesanan A	= \$ 28
Pesanan B	= \$ 36
Pesanan D	= \$ 144
Pesanan E	= <u>\$ 128</u>
Total	= <u>\$ 336</u>

Selisih BOP

BOP sesungguhnya (transaksi D):

$$\$ 158 + \$ 100 + \$ 30 + \$ 35 + \$ 15 = \$ 348$$

BOP yang dibebankan: Pesanan A = \$ 28

Pesanan B = \$ 36

Pesanan D = \$ 144

Pesanan E = \$ 128(\$ 336)

Selisih BOP (menguntungkan atau mengurangi HPP)

\$ 12

d) Laporan laba-rugi

PT Abadi
Laporan Laba – Rugi
Untuk bulan yang berakhir 31 Desember 2019

Penjualan		\$ 3.772,6
Harga Pokok Penjualan (HPP)		(<u>\$ 2.902</u>)
Laba Kotor Usaha Pokok		\$ 870,6
Beban Operasional		
Biaya Pemasaran	\$ 210	
Biaya Administrasi & Umum	<u>\$ 190 +</u>	
		(<u>\$ 400</u>)
Laba Bersih Sebelum Pajak		\$ 470,6
Pajak Penghasilan		(<u>\$ 25</u>)
Laba Bersih Setelah Pajak		<u>\$ 445,6</u>

Teori

- a) Jelaskan pengertian dari “*Job Order Costing*” dan “*Job Cost Sheet*”.
- b) Jelaskan karakteristik dari metode perhitungan harga pokok pesanan.
- c) Mengapa BOP dibebankan lebih dulu dilakukan ketika menghitung biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan.
- d) Apa yang dimaksud dengan “Selisih BOP”? Jelaskan!
- e) Apabila BOP aktual lebih besar dari BOP yang dibebankan maka terjadi selisih BOP yang merugikan dan demikian juga sebaliknya.

Pertanyaannya, jika selisih BOP menguntungkan apakah mengurangi HPP dan atau menambah HPP? Jelaskan!

Soal Hitungan

PT Jaya Bekasi adalah sebuah perusahaan industri yang mengolah satu jenis produk. Data-data biaya pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Penjualan	\$ 100.000
Retur Penjualan	\$ 500
Potongan Penjualan	\$ 500
Pembelian	\$ 30.000
Beban Angkut Pembelian	\$ 150
Retur Pembelian	\$ 80
Potongan Pembelian	\$ 70
Bahan Baku Pembantu	\$ 60
BTKL	\$ 10.000
BOP (sudah termasuk bahan baku pembantu)	\$ 15.000
Beban Pemasaran	\$ 15.000
Beban Administrasi & Umum	\$ 12.000
Pendapatan Sewa	\$ 300
Rugi Penjualan Peralatan Kantor	\$ 20
Pajak Penghasilan Perusahaan	\$ 1.340

Data persediaan adalah sebagai berikut:

Keterangan	01 Januari 2019	31 Desember 2019
Persediaan Bahan Baku	\$ 10.000	\$ 11.000
Persediaan Barang Dalam Proses	\$ 8.000	\$ 9.000
Persediaan Barang Jadi	\$ 15.000	\$ 12.000

Ditanya:

- Susunlah Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan Laba – Rugi 31 Desember 2019.
- Hitunglah biaya produksi dan biaya non produksi pada tahun 2019.
- Hitunglah biaya utama dan biaya konversi tahun 2019.

Aplikasi Kuantitatif

PT Abadi adalah sebuah perusahaan percetakan di Jakarta. Data – data yang terkait dengan biaya produksi selama bulan Desember 2019 adalah sebagai berikut:

▪ Persediaan barang dalam proses, 01 Desember 2019	\$ 100
▪ Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2019	\$ 150
▪ Persediaan barang jadi, 01 Desember 2019	\$ 80
▪ Persediaan barang jadi, 31 Desember 2019	\$ 90
▪ Persediaan bahan baku, 01 Desember 2019	\$ 80
▪ Persediaan bahan baku, 31 Desember 2019	\$ 110
▪ Pembelian	\$ 600
▪ Beban angkut pembelian	\$ 15
▪ Retur pembelian	\$ 9
▪ Potongan pembelian	\$ 6
▪ BTKL	\$ 100
▪ BOP	\$ 120
▪ Beban pemasaran	\$ 90
▪ Beban administrasi & umum	\$ 140
▪ Pajak penghasilan	\$ 30
▪ Penjualan	\$1.900
▪ Retur penjualan	\$ 15
▪ Potongan penjualan	\$ 20

Ditanya:

- Susunlah laporan laba – rugi 31 Desember 2019 (laporan harga pokok produksi dan laba – rugi disatukan).
- Hitunglah biaya produksi dan biaya non produksi bulan Desember 2019.
- Hitunglah biaya utama dan biaya konversi pada bulan Desember 2019.

Kasus

Data-data dari sebuah perusahaan percetakan selama bulan Desember 2019 adalah sebagai berikut

Harga pokok penjualan	\$ 800.000 (belum termasuk selisih BOP)
Selisih BOP (menguntungkan)	\$ 1.000
Penjualan	\$ 1.200.000
Beban pemasaran	\$ 100.000
Beban administrasi & umum	\$ 150.000
Pajak penghasilan	\$ 10.000

Ditanya:

Hitunglah laba bersih setelah pajak bulan Desember 2019.

BAB 4

Menetapkan Tarif BOP yang Dibebankan dan Analisa Selisih BOP

4.1 Menentukan Tarif BOP yang Dibebankan

BOP yang dibebankan adalah BOP yang ditentukan dimuka sebelum proses produksi dilakukan. Besarnya tarif BOP yang dibebankan, tergantung beberapa faktor penentu yaitu:

1. BOP yang di anggarkan, yaitu taksiran BOP dalam satu periode tertentu, baik BOP yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap (pada umumnya satu tahun).
2. Dasar pembebanan, yaitu taksiran kapasitas normal dalam satu periode tertentu. Kapasitas normal yang dibahas disini hanya 2 (dua) alternatif yaitu:
 - a) Kapasitas normal penggunaan jam mesin (JM)
 - b) Kapasitas normal penggunaan jam tanaga kerja langsung (JTKL)

Perlu dijelaskan juga bahwa perhitungan tarif BOP yang dibebankan diatas dengan asumsi proses produksi hanya satu tahapan atau satu departemen saja. Artinya, pengolahan bahan baku sampai dengan barang jadi hanya pada satu departemen saja.

Oleh karena itu, tidak ada biaya tidak langsung departemen atau dengan kata lain hanya ada biaya langsung departemen.

Contoh Soal-Jawab

Soal 1

Sebuah perusahaan percetakan dalam menyelesaikan barang jadi hanya pada satu departemen saja. Anggaran BOP dalam satu tahun sebesar \$ 120.000 dan taksiran kapasitas normal penggunaan mesin sebanyak 40.000 jam per tahun dan atau penggunaan jam kerja langsung sebanyak 42.000 jam per tahun.

Ditanya:

- Hitunglah tarif BOP yang dibebankan, apabila dasar pembebanan adalah jam mesin dan atau jam tenaga kerja langsung.
- Hitunglah biaya produksi per unit apabila biaya bahan baku \$ 2 per unit, jam mesin yang digunakan 0,5 jam dengan tarif \$ 3 per jam dan atau jam tenaga kerja yang digunakan 0,6 jam dengan tarif \$ 4 per jam.

Jawab:

- Tarif BOP yang dibebankan

- Tarif BOP yang dibebankan berdasarkan jam mesin (JM).

$$\text{Tarif BOP yang dibebankan} = \frac{\$ 120.000}{42.000 \text{ jam}} = \$ 2,9 \text{ per JM}$$

- Tarif BOP yang dibebankan berdasarkan jam tenaga kerja langsung (JTKL).

$$\text{Tarif BOP yang dibebankan} = \frac{\$ 120.000}{40.000 \text{ jam}} = \$ 3 \text{ per JTKL}$$

- Biaya produksi per unit, jika BOP:

- Berdasarkan jam mesin (JM)

Biaya bahan baku	\$ 2,00
BTKL 0,6 jam × \$ 4 =	\$ 2,40
BOP yang dibebankan 0,5 jam × \$ 2,9 =	\$ 1,45
Total	<u>\$ 5,85</u>

- Berdasarkan jam tenaga kerja langsung (JTKL)

Biaya bahan baku	\$ 2,00
BTKL 0,6 jam × \$ 4 =	\$ 2,40
BOP yang dibebankan 0,6 jam × \$ 3 =	\$ 1,80
Total	<u>\$ 6,20</u>

Soal 2

Sebuah perusahaan percetakan menyelesaikan produk jadinya melalui satu departemen saja. Data-data biaya produksi untuk satu unit produk terdiri dari:

- Biaya bahan baku 2 Kg dengan harga \$ 1 per Kg.
- BTKL 1,5 jam dengan tarif \$ 3 per jam.
- Tarif BOP adalah \$ 4 per jam tenaga kerja langsung.

Ditanya:

Hitunglah biaya produksi per unit.

Jawab: Biaya produksi per unit

Biaya bahan baku: 2 Kg × \$ 1	= \$ 2,00
BTKL 1,5 jam × \$ 3	= \$ 4,50
BOP yang dibebankan 1,5 jam × \$4	= <u>\$ 6,00</u>
Total	= <u>\$ 12,50</u>

4.2 Analisa Selisih BOP

Selisih BOP adalah selisih antara BOP yang dibebankan dengan BOP yang sesungguhnya terjadi atau BOP aktual. Selisih BOP bisa menguntungkan atau merugikan dengan prinsip sebagai berikut:

- Apabila BOP yang dibebankan lebih besar dari BOP aktual, maka selisih BOP adalah menguntungkan (*favorable*).
- Apabila sebaliknya, maka selisih BOP merugikan (*unfavorable*).

Selisih BOP yang menguntungkan dan yang merugikan, perlu di analisis untuk mengetahui penyebab selisih BOP tersebut. Ada 2 (dua) selisih BOP, yang terdiri dari:

1. Selisih pengeluaran (*Spending Variance*)
Selisih yang terkait dengan BOP variabel. Disebut selisih pengeluaran karena biaya yang bersifat variabel memerlukan pengeluaran tunai (kas).
2. Selisih kapasitas (*Capacity Variance*)
Selisih yang terkait dengan BOP tetap.

Pada prinsipnya bahwa selisih pengeluaran dan selisih kapasitas disebabkan perbedaan antara kapasitas normal (dibebankan) dengan kapasitas yang terjadi sesungguhnya atau kapasitas aktual.

Contoh Soal-Jawab

Soal 1

Sebuah perusahaan industri menetapkan anggaran BOP dalam satu periode tertentu sebesar \$ 18.000 (bersifat variabel \$ 7.500 dan bersifat tetap \$ 10.500). Dasar pembebanan BOP tersebut adalah kapasitas normal jam kerja langsung sebanyak 15.000 jam. Ternyata, jam kerja langsung dalam periode yang bersangkutan sebanyak 12.500 jam dengan BOP yang sesungguhnya (aktual) adalah \$ 14.500.

Ditanya:

- Hitunglah tarif BOP yang dibebankan baik yang bersifat variabel dan atau bersifat tetap.
- Hitunglah selisih BOP (menguntungkan atau merugikan), serta buatlah analisis selisih BOP yang terdiri dari selisih pengeluaran dan selisih kapasitas.

Jawab:

- Tarif BOP yang dibebankan

$$\text{BOP tetap} = \frac{\$ 10.500}{15.000 \text{ jam}} = \$ 0,7 \text{ per JTKL}$$

$$\text{BOP variabel} = \frac{\$ 7.500}{15.000 \text{ jam}} = \$ 0,5 \text{ per JTKL}$$

$$\text{Tarif BOP} = \underline{\underline{\$ 1,2}} \text{ per JTKL}$$

- Selisih BOP (variabel dan tetap)

$$\text{BOP aktual} = \$ 14.500$$

$$\text{BOP yang dibebankan } \$ 1,2 \times 12.500 \text{ jam} = \underline{(\$ 15.000)}$$

$$\text{Selisih BOP (variabel dan tetap)} = \$ 500 \text{ (menguntungkan)}$$

Analisa selisih BOP \$ 500 (menguntungkan)

- Selisih kapasitas (terkait BOP tetap)

Kapasitas normal	15.000 jam
------------------	------------

Kapasitas aktual	<u>12.500 jam</u>
------------------	-------------------

Selisih kapasitas (manganggur)	2.500 jam (TM)
--------------------------------	----------------

Maka, Selisih kapasitas: 2500 jam × \$ 0.7 =	\$ 1750 (TM)
--	--------------

▪ Selisih pengeluaran	
BOP aktual (variabel dan tetap) =	\$ 14.500
BOP tetap yang dibebankan 15.000 jam × \$ 0,7=	<u>(\$ 10.500)</u>
Saldo BOP variabel actual	\$ 4.000
BOP variabel yang dibebankan \$ 0,5 × 12.500 jam =	<u>(\$ 6.250)</u>
Selisih pengeluaran	<u>\$ 2.250 (M)</u>

Bukti:

Selisih kapasitas (terkait BOP tetap)	(\$ 1.750) → (TM)
Selisih pengeluaran (terkait BOP variabel)	<u>\$ 2.250</u> → (M)
Selisih BOP (tetap dan variabel)	<u>\$ 500 (M)</u>

Soal 2 (Soal-Jawab)

Sebuah perusahaan percetakan menetapkan anggaran BOP \$ 100.000 pada kapasitas normal jam mesin satu hanu 40.000 jam. Anggaran BOP tersebut bersifat variabel 60 % dan bersifat tetap 40 %. Pada tahun 2019, jam mesin yang sesungguhnya sebanyak 42.000 jam dengan BOP aktual sebesar 96.600 jam.

Ditanya:

- 1) Hitunglah tarif BOP yang dibebankan, baik yang bersifat tetap maupun variabel.
- 2) Hitunglah selisih BOP, baik yang menguntungkan maupun merugikan dan buatlah analisis selisih BOP (selisih pengeluaran dan selisih kapasitas).

Jawab:

- 1) Tarif yang dibebankan

$$\text{BOP tetap} = \frac{40\% \times \$ 100.000}{40.000 \text{ jam}} = \$ 1,0 \text{ per jam mesin}$$

$$\text{BOP variabel} = \frac{60\% \times \$ 100.000}{40.000 \text{ jam}} = \$ 1,5 \text{ per jam mesin}$$

$$\text{Tarif BOP (variabel dan tetap)} = \underline{\underline{\$ 2,5}} \text{ per jam mesin}$$

- 2) Selisih BOP (variabel dan tetap)

$$\text{BOP aktual} = \$ 96.600$$

$$\text{BOP yang dibebankan } \$ 2,5 \times 42.000 \text{ jam} = \underline{\underline{(\$ 105.000)}}$$

$$\text{Selisih BOP (variabel dan tetap)} = \$ 8.400 \text{ (M)}$$

Analisa selisih BOP \$ 8.400 (menguntungkan)

▪ Selisih kapasitas (terkait BOP tetap)	
Kapasitas normal	40.000 jam
Kapasitas aktual	<u>42.000 jam</u>
Selisih kapasitas (tidak mengganggu)	2.000 jam (M)
Maka, selisih kapasitas $2.000 \text{ jam} \times \$ 1 =$	<u>\$ 2.000 (M)</u>
▪ Selisih pengeluaran (terkait BOP variabel)	
BOP aktual (variabel dan tetap) =	\$ 96.600
BOP tetap yang dibebankan $40.000 \text{ jam} \times \$ 1 =$	<u>(\$ 40.000)</u>
Saldo BOP variabel aktual	\$ 56.600
BOP variabel yang dibebankan $\$ 1,5 \times 42.000 \text{ jam} =$	<u>(\$ 63.000)</u>
Selisih pengeluaran	<u>\$ 6.400 (M)</u>

Bukti:

Selisih kapasitas (terkait BOP tetap)	\$ 2.000 → (M)
Selisih pengeluaran (terkait BOP variabel)	<u>\$ 6.400 → (M)</u>
Selisih BOP (tetap dan variabel)	<u>\$ 8.400 (M)</u>

4.3 Latihan Soal (BOP satu departemen)

1. Anggaran BOP dari sebuah perusahaan dalam satu tahun \$ 200.000 (terdiri dari yang bersifat variabel \$ 150.000 dan bersifat tetap \$ 50.000). anggaran BOP tersebut berdasarkan kapasitas normal jam mesin dalam satu ahun sebanyak 50.000 jam. Pada tahun 2019, kapasitas sesungguhnya untuk jam mesin adalah 49.000 jam dengan BOP aktual sebesar \$ 191.100

Ditanya:

- a) Hitunglah tarif BOP yang dibebankan, baik BOP variabel dan ataupun BOP tetap
 - b) Hitunglah selisih BOP, baik yang menguntungkan maupun merugikan
 - c) Buatlah analisis BOP (jawab b), yang terdiri dari selisih kapasitas dan selisih pengeluaran.
2. Anggaran BOP dari sebuah perusahaan dalam satu tahun \$ 300.000 (terdiri dari yang bersifat variabel \$ 200.000 dan bersifat tetap \$ 100.000). anggaran BOP tersebut berdasarkan kapasitas normal jam mesin dalam satu ahun sebanyak 50.000 jam. Pada tahun 2019, kapasitas sesungguhnya untuk jam mesin adalah 50.000 jam dengan BOP aktual sebesar \$ 250.000.

Ditanya:

- a) Hitunglah tarif BOP yang dibebankan, baik BOP variabel dan ataupun BOP tetap
- b) Hitunglah selisih BOP, baik yang menguntungkan maupun merugikan
- a) Buatlah analisis BOP (jawab b), yang terdiri dari selisih kapasitas dan selisih pengeluaran.

3. Teori

- a. Jelaskan pengertian BOP yang dibebankan dan BOP yang sesungguhnya
- b. Jelaskan pengertian biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku
- c. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP
- d. Menurut pendapat saudara apakah biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku bersifat variabel atau bersifat tetap?
- e. Biaya non produksi atau biaya operasional dapat dibagi dua kelompok yaitu biaya pemasaran, biaya umum dan administrasi. Jelaskan pengertian biaya pemasaran dan berikan contohnya paling tidak dua jenis, dan jelaskan pengertian biaya umum dan administrasi serta berikan contoh jenis biaya ini paling tidak dua jenis.

BAB 5

Menetapkan Tarif BOP Departementalisasi

5.1 Pengertian Departementalisasi

Apabila sifat proses produksi melalui beberapa tahapan (departemen produksi) dan dipastikan juga memiliki departemen jasa/departemen pembantu, maka tarif BOP departemen produksi disebut BOP departementalisasi. Pada prinsipnya menentukan tarif BOP departemen produksi tidak berbeda seperti yang telah dibahas pada Bab IV dalam menentukan tarif BOP pada satu departemen. Artinya, langkah-langkah untuk menetapkan tarif departementalisasi adalah menetapkan anggaran BOP dalam suatu periode, menetapkan dasar pembebanan BOP serta menetapkan tarif BOP baik variable maupun tetap.

5.2 BOP Langsung Departemen dan Tidak Langsung Departemen

BOP langsung departemen adalah BOP yang langsung dapat ditelusuri jumlahnya kedalam departemen yang menikmatinya, baik departemen produksi maupun

departemen pembantu. Sedangkan BOP tidak langsung pada masing-masing departemen. Untuk itu BOP tidak secara langsung departemen perlu dialokasikan kepada departemen produksi maupun produksi pembantu berdasarkan distribusi yang masuk akal (logis). Berikut ini diberikan contoh BOP tidak langsung dengan dasar distribusi yang logis kepada departemen produksi dan departemen pembantu, yaitu:

Biaya produksi tidak langsung	Dasar Alokasi yang logis
1. Gaji Pengawas	1. Berdasarkan jumlah orang/karyawan
2. Biaya Listrik	2. Berdasarkan pemakaian listrik (KWH)
3. Biaya Air	3. Berdasarkan pemakaian air (m ³)
4. Biaya Penyusutan	4. Berdasarkan perbandingan luas lantai (m ²)
5. Penangan bahan (materialhandling)	5. Berdasarkan perbandingan perpindahan bahan
6. Biaya mutu	6. Berdasarkan perbandingan berapa kali inspeksi mutu
7. Biaya produksi tidak langsung lainnya	7. Berdasarkan perbandingan yang logis untuk itu.

5.3 BOP Departemen

Setelah dilakukan pengalokasian BOP produksi tidak langsung kepada departemen produksi maupun departemen pembantu, maka langkah selanjutnya mengalokasikan BOP departemen pembantu kepada departemen produksi yang dibahas dalam buku ini, ada 2 (dua) metode yaitu:

1. Metode alokasi bertahap

Dengan metode ini, alokasi BOP departemen pembantu kepada departemen produksi

2. Metode Aljabar

Dengan metode ini. Digunakan persamaan matematika atau aljabar dengan demikian, BOP departemen produksi terdiri dari:

BOP Langsung yang dialokasikan	Rp. XXX
BOP tidak langsung yang dialokasikan	Rp. XXX
BOP departemen pembantu yang dialokasikan	Rp. XXX
BOP departemen produksi (total)	<u>Rp. XXX</u>

Maka, tarif BOP departemen produksi (total) = $\frac{\text{Total BOP departemen produksi}}{\text{Dasar pembebanan BOP}}$

5.4 Analisa Selisih BOP

Analisa selisih BOP untuk BOP departementalisasi pada prinsipnya tidak berbeda dengan analisa selisih BOP satu departemen pada Bab IV. Analisa selisih BOP masing-masing departemen produksi terdiri dari 2 (dua), yaitu: 1. Selisih Pengeluaran (*Spending Variance*) dan 2. Selisih Kapasitas (*Capacity Variance*).

Contoh, Soal-Jawab (Metode Alokasi bertahap)

Sebuah Perusahaan manufaktur melakukan proses produksi melalui 2 (dua) tahap departemen produksi yaitu Departemen A dan Departemen B. Perusahaan tersebut memiliki 3 (tiga) departemen pembantu, yaitu departemen C,D dan E.

Dasar pembebanan BOP departemen produksi A berdasarkan kapasitas normal jam tenaga kerja langsung 3750 jam. BOP tidak langsung departemen terdiri dari:

BOP tidak langsung Departemen	Jumlah	Dasar distribusi
1. Gaji Pengawas	\$ 6000	Jumlah orang (karyawan)
2. Biaya Listrik	\$ 10000	Jumlah KWH
3. Biaya Penyusutan	\$ 5000	Luas lantai pe m ²
Total	\$ 21000	

Anggaran BOP masing-masing departemen (sebelum alokasi BOP tidak langsung departemen

Keterangan	Departemen Produksi		Departemen Pembantu			Total
	A	B	C	D	E	
Anggaran BOP	\$ 70000	\$ 50100	\$ 10000	\$ 7200	\$ 6300	\$143600
Jumlah JLH karyawan (orang)	300	200	50	30	20	600
Listrik (KWH)	18000	17000	5000	5000	5000	50000
Luas Lantai (m ²)	4000	3000	1000	1000	1000	\$ 10000
BOP tetap	60%	50%	-	-	-	-
BOP Variabel	40%	50%	-	-	-	-

Ditanya:

- Buatlah daftar pengalokasian BOP tidak langsung kepada departemen produksi dan departemen pembantu .
- Buatlah pengalokasian BOP departemen pembantu kepada departemen produksi, apabila daftar aloasi departemen pembantu adalah sebagai berikut:

Departemen pembantu	Departemen Produksi		Departemen Pembantu			Total
	A	B	C	D	E	
Pembantu C	40%	40%	-	10%	10%	100%
Pembantu D	45%	45%	-	-	10%	100%
Pembantu E	50%	50%	-	-	-	100%

- c) Hitunglah tarif BOP variabel dan tetap departemen produksi A dan B
- d) Hitunglah selisih BOP (menguntungkan dan atau tidak menguntungkan). Dan, buatlah analisis selisih BOP baik selisih pengeluaran dan selisih kapasitas, dengan asumsi BOP aktual departemen produksi A \$ 93000 pada jam tenaga kerja langsung 37500 jam dan BOP aktual departemen produksi B \$ 71400 pada jam mesin 35600 jam.

Jawab:

- a) 1. Alokasi BOP tidak langsung masing-masing departemen:

➤ Gaji Pengawas (dasar distribusi jumlah karyawan)

Dept. Prod.A	: $300/600 \times \$ 6000$	\$ 3000
Dept. Prod.B	: $200/600 \times \$ 6000$	\$ 2000
Dept. Pembantu C	: $50/600 \times \$ 6000$	\$ 500
Dept. Pembantu D	: $30/600 \times \$ 6000$	\$ 300
Dept. Pembantu E	: $20/600 \times \$ 6000$	<u>\$ 200</u>
Total gaji pengawas		\$ 6000

➤ Biaya Listrik (dasar alokasi KWH)

Dept. Prod.A	: $18000/50000 \times \$ 10000$	\$ 3600
Dept. Prod.B	: $17000/50000 \times \$ 10000$	\$ 3400
Dept. Pembantu C	: $5000/50000 \times \$ 10000$	\$ 1000
Dept. Pembantu D	: $5000/50000 \times \$ 10000$	\$ 1000
Dept. Pembantu E	: $5000/50000 \times \$ 10000$	<u>\$ 1000</u>
Total Biaya Listrik		\$ 10000

➤ Biaya penyusutan (dasar distribusi luas lantai)

Dept. Prod.A	: $4000/10000 \times \$ 5000$	\$ 2000
Dept. Prod.B	: $3000/10000 \times \$ 5000$	\$ 1500
Dept. Pembantu C	: $1000/10000 \times \$ 5000$	\$ 500
Dept. Pembantu D	: $1000/10000 \times \$ 5000$	\$ 500
Dept. Pembantu E	: $1000/10000 \times \$ 5000$	<u>\$ 500</u>
Total gaji pengawas		\$ 5000

2.	BOP departemen produksi dan pembantu (setelah alokasi BOP tidak langsung)				
	Dept. Prod.A	:	\$ 70000 + \$ 3000+ \$ 3600+ \$ 2000		\$ 78600
	Dept. Prod.B	:	\$ 50100 + \$ 2000 + \$ 3400 + \$ 1500		\$ 57000
	Dept. Pembantu C	:	\$ 10000 + \$ 500 + \$ 1000 + \$ 500		\$ 12000
	Dept. Pembantu D	:	\$ 7200 + \$ 300 + \$ 1000 + \$ 500		\$ 9000
	Dept.Pembantu E	:	\$ 6300 + \$ 200 + \$ 1000 + \$ 500		<u>\$ 8000</u>
	Total BOP produksi dan Pembantu				\$ 164600

b) Alokasi BOP departemen pembantu ke departemen produksi (Metode Alokasi Bertahap).

Keterangan	Departemen Produksi		Departemen Pembantu		
	A	B	C	D	E
Anggaran BOP dan alokasi BOP tidak dept langsung	\$ 78000	\$ 57000	\$ 12000	\$ 9000	\$ 8000
Alokasi BOP departemen Pembantu ke dept. produksi	\$ 4800	\$ 4800	(\$12000)	\$ 1200	\$ 1200
Departmen pembantu C	\$ 4590	\$ 4590	-	(\$10200)	\$ 1020
Departmen pembantu D	\$ 5110	\$ 5110	-	-	\$
Departmen pembantu E					(10220)
BOP setelah alokasi Dept Pembantu	\$ 93100	\$ 71500	-	-	-

c) Tarif BOP Dept produksi A (dasar pembebanan 37200 JTKL)

$$\text{BOP tetap} : \frac{60\% \times \$93000}{37200 \text{ Jam}} = 51,5 \text{ per jam mesin}$$

$$\text{BOP Variabel} : \frac{40\% \times \$93000}{37200 \text{ Jam}} = 51,0 \text{ per jam mesin}$$

$$\text{BOP Variabel (tetap dan variabel)} = 51,0 \text{ per jam mesin}$$

Tarif BOP dept Produksi B (dasar pembebanan 35700 jam mesin)

$$\text{BOP tetap} : \frac{50\% \times \$715000}{35750 \text{ Jam}} = \$ 1 \text{ per jam mesin}$$

$$\text{BOP Variabel} : \frac{50\% \times \$71500}{35750 \text{ Jam}} = \$ 1 \text{ per jam mesin}$$

$$\text{BOP Variabel (tetap dan variabel)} = \$ 2 \text{ per jam mesin}$$

d) Selisih BOP (menguntungkan dan atau merugikan)

Keterangan	Dept Produksi A	Dept Produksi B
BOP Aktual	\$ 9300	\$ 71500
BOP yang dibebankan		
Dept Prod A 37500 jam × \$ 2,5	\$ 93750	\$ -
Dept Prod B 35600jam × \$ 2	\$ -	\$ 7120
Selisih BOP	<u>\$ 750 (M)</u>	<u>\$ 300 (TM)</u>

➤ Dept produksi A \$ 750 (M)

Selisih kapasitas (terkait BOP tetap)

Kapasitas normal (JTKL) 37200 jam

Kapasitas aktual (JTKL) 37500 kg

Selisih kapasitas (Menguntungkan) 300 jam

Maka, selisih kapasitas: 300 jam × \$ 1,5 = \$ 450 (M)

Selisih Pengeluaran (terkait BOP variabel)

BOP aktual (variabel dan tetap) \$ 93.000

BOP tetap yang di bebaskan 37200 jam × \$ 1,5 = \$ 55.800

BOP Variabel aktual \$ 37.200

BOP variabel yang di bebaskan: 37500 jam × \$ 1 \$ 37.500

Selisih pengeluaran 300 (M)

Maka, Selisih BOP departemen produksi A \$ 750 dapat dibuktikan (selisih kapasitas \$ 450 + selisih pengeluaran \$ 300)

➤ Departemen produksi B \$ 300 (M)

Selisih kapasitas (terkait BOP tetap)

Kapasitas normal (jam mesin) \$ 35750 Jam

Kapasitas aktual/jam mesin \$ 35600 jam

Selisih Kapasitas \$ 150 jam (TM)

Maka, Selisih kapasitas 150 jam × \$ 1 = \$ 150 (TM)

Selisih pengeluaran (terkait BOP variabel)

BOP aktual (variabel dan tetap) \$ 71.500

BOP tetap yang dibebankan 35750 jam × \$1 \$ 35.750

BOP variabel aktual \$ 35.750

BOP variabel yang dibebankan 35600 jam × \$ 1 \$ 35.600

Selisih pengeluaran \$ 150 (TM)

Maka, Selisih BOP dept produksi B \$ 300 (TM) terdiri dari selisih kapasitas \$ 150 (TM) dan selisih pengeluaran \$ 150 (TM),

Contoh Soal-jawab (Metode Aljabar)

PT. Jaya adalah sebuah perusahaan manufaktur di Bekasi. Perusahaan tersebut mengolah produknya melalui 2 (dua) departemen produksi , yaitu departemen A dan B. Anggaran Bop masing-masing departemen sesudah alokasi BOP tidak langsung adalah senagai berikut:

Departemen produksi:

Departemen A	\$ 79000
Departemen B	\$ 54000

Departemen Pembantu:

Departemen D	\$ 8800
Departemen E	\$ 5000

Proporsi jasa departemen pembantu (jasa timbal balik antar departemen pembantu) dan kepada departemen produksi adalah:

Departemen Pembantu	Departemen Produksi		Departemen Pembantu		Total
	A	B	D	E	
Deapertemen D	65%	25%	-	10%	100%
Departemen E	45%	35%	20%	-	100%

Proporsi BOP tetap dan variabel untuk departemen produksi adalah:

Departemen Produksi	Tetap	Variabel	Total
Deapertemen A	50 %	50%	100%
Departemen B	60%	40%	100%

Dasar pembebanan BOP departemen produksi adalah berdasarkan kapasitas normal jam mesin 40.000 jam per tahun dan departemen produksi B berdasarkan kapasitas normal jam tenaga kerja langsung 5000 jam per tahun.

Ditanya:

- Hitunglah BOP departemen pembantu D dan E setelah menerima jasa secara timbale balik antar departemen pembantu. Gunakan metode Aljabar.
- Buatlah daftar pengalokasian BOP departemen pembantu D dan E kepada departemen produksi A dan B
- Hitunglah tarif BOP departemen produksi A dan B

Jawab:

- a) Misalkan, X = Jawaban BOP departemen D setelah menerima jasa dari departemen
Y = Jumlah BOP departemen E setelah menerima jasa dari departemen D

Maka, $X = \$ 8800 + 0.20 y$ (persamaan 1)

$Y = \$ 5000 + \$0.10 x$ (persamaan 2)

Substitusikan, Persamaan 1:

$$X = \$ 8800 + 0,29 (\$ 5000 + 0,10 x)$$

$$X = \$ 8800 + \$ 1000 + 0.02x$$

$$0.98 x = \$ 9800$$

$$X = \$ 9800 : 0.98 = \$ 10.000 \text{ (departemen D)}$$

Substitusikan, persamaan 2:

$$Y = \$ 5000 + 0.10 x$$

$$Y = \$ 5000 + (0,10 \times \$ 10000)$$

$$Y = \$ 5000 + \$1000 = \$ 6000 \text{ (departemen E)}$$

- b) Daftar pengalokasian BOP departemen pembantu ke departemen produksi

Keterangan	Departemen Pembantu		Departemen Produksi	
	D	E	D	E
BOP sebelum alokasi	\$ 8800	\$ 5000	\$ 79000	\$ 5400
Alokasi departemen pembantu kepada departemen produksi				
Departemen D	(\$ 10000)	\$ 1000	\$ 6500	\$ 2500
Departemen E	\$ 1200	(\$ 6000)	\$ 2700	\$ 2100
Jumlah BOP setelah alokasi departemen pembantu	\$ -	\$ -	\$ 88200	\$ 58600

Keterangan alokasi departemen pembantu

Departemen D, \$ 10000	Departemen E = 10% x \$ 10000	= \$ 1000
	Departemen A = 65% x \$ 10000	= \$ 6500
	Departemen B = 25% x \$ 10000	= \$ 2500
	Total	= \$ 10000

Departemen D, \$ 600	Departemen D = 20% x \$ 6000	= \$ 1200
	Departemen A = 45% x \$ 6000	= \$ 2700
	Departemen B = 35% x \$ 6000	= \$ 2100
	Total	= \$ 6000

c) Tarif departemen produksi

$$\text{Departemen A: BOP tetap (Jam mesin)} = \frac{50\% \times \$88200}{40000 \text{ Jam}} = \$ 1,1025 \text{ per jam mesin}$$

$$\text{BOP Variabel} = \frac{50\% \times \$88200}{40000 \text{ Jam}} = \$ 1.1025 \text{ per jam mesin}$$

$$\text{BOP (tetap dan variabel)} = \$ 2,2050 \text{ per jam mesin}$$

$$\text{Departemen B: BOP tetap} = \frac{60\% \times \$88200}{50000 \text{ jam}} = \$ 0,7032 \text{ per JTKL}$$

$$\text{BOP variabel} = \frac{40\% \times \$88200}{50000 \text{ jam}} = \$ 0,4688 \text{ per JTKL}$$

$$\text{BOP (tetal dan variabel)} = \$ 1,1720 \text{ per JTKL}$$

5.5 Latihan Soal (Metode Bertahap)

PT Anugerah adalah perusahaan manufaktur yang memiliki 3 (tiga) departemen produksi A, B, dan C. Dan, memiliki 2 (dua) departemen pepembantu D dan E. Anggaran BOP masing-masing departemen (sebelum alokasi BOP tidak langsung departemen) adalah sebagai berikut:

Keterangan	Departemen produksi			Departemen Pembantu	
	A	B	C	D	E
Anggaran BOP	\$ 9000	\$ 80000	\$ 60000	\$ 9000	\$ 9000
Luas Lantai (m ²)	2500	30000	2500	10000	10000
Penanganan bahan (perpindahan)	7x	2x	1x	-	-

Dasar pembebanan BOP departemen produksi A berdasarkan 45000 jam mesin sedangkan departemen produksi B 44000 jam mesin dan departemen produksi C adalah 50000 jam tenaga kerja langsung. Pada tahun yang sama bahwa aktual jam mesin pada departemen produksi A 46000 jam, departemen produksi B sebanyak 43500 jam sedangkan jam tenaga kerja langsung aktual pada departemen produksi C sebanyak 43000 jam. BOP aktual pada periode yang sama untuk masing-masing departemen produksi adalah:

Departemen produksi A sebanyak	\$ 100.000
Departemen produksi B sebanyak	\$ 88.000
Departemen produksi C sebanyak	\$ 65.000

Adapun BOP tidak langsung departemen pada periode yang sama adalah:

BOP Tidak langsung departemen	Jumlah	Dasar Pembebanan
Biaya penyusutan	\$ 10.000	Luas lantai M ²
Penanganan bahan	\$ 6.000	Berapa kali perpindahan bahan

Ditanya:

- Buatlah pengalokasian BOP tidak langsung departemen ke masing-masing departemen produksi dan departemen pembantu.
- Buatlah daftar pengalokasian BOP departemen pembantu kepada departemen produksi dengan dasar alokasi sebagai berikut:

Departemen	Departemen produksi		Departemen Pembantu			Total
	A	B	C	D	E	
Departemen D	30%	30%	30%	-	10%	100%
Departemen E	45%	30%	25%	-	-	100%

- Hitunglah tarif BOP departemen produksi A, B dan C proporsi tetap dan variabel adalah sebagai berikut:
 Departemen produksi A tetap 50% dari variabel 50%
 Departemen produksi B tetap 60% dari variabel 40%
 Departemen produksi C tetap 65% dari variabel 35%
- Hitunglah selisih BOP masing-masing departemen produksi dan buatlah analisa selisih BOP masing-masing departemen yang terdiri dari selisih kapasitas dan selisih pengeluaran.

Latihan Soal, Metode Aljabar

Sebelum perusahaan memiliki 2 (dua) departemen produksi A,B dan 2 (dua) departemen pembantu C dan D . Pada tahun 2019 di peroleh informasi:

- Anggaran BOP departemen Produksi:
 - Departemen A, \$ 100000 dengan dasar pembebanan 45000 jam mesin
 - Departemen B, \$ 80000 dengan dasar pembebanan 40000 JTKL

Proporsi tetap dan variabel departemen produksi adalah:

- Departemen A, 60% tetap dan 40% variabel
- Departemen B, 55% tetap dan 45% variabel.

2. Jasa departemen pembantu dengan departemen pembantu lainnya secara timbal balik selain memberikan jasa kepada departemen produksi. Adapun alokasi jasa yang diberikan departemen pembantu adalah sebagai berikut:

Departemen Pembantu	Departemen Produksi		Departemen Pembantu		Total
	A	B	D	E	
Departemen C	60%	20%	-	20%	100%
Departemen D	50%	40%	10%	-	100%

Ditanya:

- Hitunglah BOP departemen pembantu C dan D, setelah menerima jasa secara timbale balik (metode Aljabar)
 - Buatlah daftar pengalokasian BOP departemen pembantu kepada departemen produksi
 - Hitunglah tariff BOP departemen produksi A dan B.
3. Jasa departemen pembantu dengan departemen pembantu lainnya secara timbal balik selain memberikan jasa kepada departemen produksi. Adapun alokasi jasa yang diberikan departemen pembantu adalah sebagai berikut:

Departemen Pembantu	Departemen Produksi		Departemen Pembantu		Total
	A	B	D	E	
Departemen C	50%	30%	-	20%	100%
Departemen D	40%	40%	20%	-	100%

Ditanya:

- Hitunglah BOP departemen pembantu C dan D, setelah menerima jasa secara timbale balik (metode Aljabar)
- Buatlah daftar pengalokasian BOP departemen pembantu kepada departemen produksi
- Hitunglah tariff BOP departemen produksi A dan B.

BAB 6

Menetapkan Biaya Variabel dan Tetap untuk Biaya Campuran (*Mixed Cost*)

6.1 Pengertian Biaya Campuran (*Mixed Cost*)

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bahwa akuntansi biaya memiliki istilah “*different cost for different purpose*”. Artinya biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Dengan kata lain, pengertian biaya akan berbeda tergantung kepada penggolongan biaya.

Menurut fungsi pokok perusahaan terdiri dari 2 (dua) yaitu:

- a) Biaya Produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (biaya upah langsung), biaya overhead pabrik (BOP). Biaya bahan baku dan biaya upah langsung bersifat variabel dan biaya overhead bersifat tetap dan variabel.
- b) Biaya non produksi/biaya operasional, yaitu biaya pemasaran serta biaya umum dan administrasi. Biaya pemasaran bersifat tetap dan variabel. Sedangkan biaya umum dan Administrasi bersifat tetap.

Menurut sifat atau perilaku biaya, terdiri dari variabel, tetap, dan campuran

Dari keterangan diatas dapat diketahui, bahwa biaya produksi dan biaya non produksi yang mengandung 2 (dua) sifat tetap dan variabel disebut biaya campuran (*mixed cost*).

6.2 Menetapkan Biaya Variabel dan Tetap pada Biaya Campuran (*Mixed Cost*)

Ada beberapa metode yang mencoba menjelaskan penerapan variabel dan tetap untuk biaya campuran, namun yang dibahas dalam buku ini hanya 2 (dua) metode yakni:

Metode Titik Tertinggi dan Terendah (*High And Low Point Method*)

Pengguna metode ini, dilakukan dengan 2 (dua) tahap yaitu:

Tahap 1:

Menetapkan biaya variabel per satuan aktivitas (JTKL dan Jam Mesin)

Biaya variabel per satuan aktivitas = $\frac{\text{Selisih biaya campuran tertinggi dengan terendah}}{\text{Selisih aktivitas tertinggi dengan terendah}}$

- Aktivitas tertinggi dilihat dari aktivitas yang paling besar/tinggi dalam periode perhitungan, bukan pada biaya campuran yang paling besar.
- Aktivitas terendah dilihat dari aktivitas yang paling kecil/rendah, bukan pada biaya campuran yang paling kecil/sedikit.

Alasan pemilihan aktivitas tertinggi dan atau terendah, karena volume aktivitaslah yang memicu biaya dan bukan sebaliknya.

Tahap 2:

Menetapkan biaya tetap per periode dengan rumus, $Y = a + bx$

Y = Biaya campuran;

Bx = Biaya variabel per satuan aktivitas dikalikan aktivitas per periode.

Contoh, Soal-Jawab

- 1) Data-data biaya campuran dan volume aktivitas (jam mesin) pada sebuah perusahaan untuk 6 bulan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Bulan	Biaya campuran	Aktivitas (jam mesin)
January	\$ 546.000	480 Jam
February	\$ 539.000	460 jam
Maret	\$ 580.000	490 jam → Tertinggi
April	\$ 540.000	470 jam
Mei	\$ 538.000	455 jam
Juni	\$ 536.000	450 jam → Terendah

Ditanya:

Hitunglah biaya variabel per jam mesin dan biaya tetap rata-rata tiap bulan

Jawab:

- Menetapkan biaya variabel per jam mesin

$$\text{Biaya variabel per jam mesin} = \frac{\$ 580000 - \$ 536000}{490 \text{ jam} - 450 \text{ jam}} = \frac{\$ 44000}{40 \text{ jam}} = \$ 1100 \text{ per jam}$$

- Menetapkan biaya tetap per bulan

Biaya tetap per bulan, $Y = a + bx$

(Tertinggi) $\$ 580000 = a + (\$1100 \times 490)$

$$\$ 580000 = a + \$539000$$

$$a = \underline{\underline{\$ 41000}} \text{ per bulan}$$

Atau:

Biaya tetap per bulan, $Y = a + bx$ Hasilnya Sama

(Terendah) $\$ 536000 = a + (\$1100 \times 450)$

$$\$ 580000 = a + \$495000$$

$$a = \underline{\underline{\$ 41000}} \text{ per bulan}$$

} Hasilnya Sama

- 2) Data-data biaya campuran dan volume aktivitas (jam mesin) pada sebuah perusahaan untuk 6 bulan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Bulan	Biaya campuran	Aktivitas (jam mesin)
Januari	\$ 580000	480 jam
Pebruari	\$ 570000	460 jam → Terendah
Maret	\$ 600000	490 jam → Tertinggi
April	\$ 576000	470 jam
Mei	\$ 573000	464 jam
Juni	\$ 572000	460 jam

Ditanya:

Hitunglah biaya variabel per jam mesin dan biaya tetap per bulan

Jawab:

- Menetapkan biaya variabel per jam mesin

$$\text{Biaya variabel per jam mesin} = \frac{\$ 600000 - \$ 570000}{490 \text{ jam} - 460 \text{ jam}} = \frac{\$ 30000}{30 \text{ jam}} = \$ 1000 \text{ per jam}$$

- Menetapkan biaya tetap per bulan

Biaya tetap per bulan, $Y = a + bx$

$$\text{(Tertinggi)} \quad \$ 600000 = a + (\$1000 \times 490)$$

$$\$ 600000 = a + \$490000$$

$$\underline{a = \$ 110000} \text{ per bulan}$$

Catatan:

Berdasarkan rumus menetapkan biaya tetap per periode, $Y = a + bx_2$ dapat di estimasikan biaya campuran pada periode berikutnya.

Misal, pada bulan juli aktivitas 491 jam dan bulan agustus 495 jam

Maka, Biaya campuran bulan juli, $Y = a + bx$

$$\$ 110000 = a + (\$1000 \times 491)$$

$$\$ 110000 = a + \$491000$$

$$\underline{a = \$ 601000} \text{ per bulan}$$

Biaya campuran bulan Agustus, $Y = \$ 110000 + (\$ 1000 \times 495)$

$$\$ 110000 = a + \$495000$$

$$\underline{a = \$ 605000} \text{ per bulan}$$

Metode Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*)

Dengan metode ini menetapkan biaya variabel dan tetap dalam biaya campuran melalui 2 (dua) tahap, yaitu:

Tahap 1:

Menetapkan biaya variabel per satuan aktivitas

Menghitung biaya campuran rata-rata per periode:

$$Y = \frac{\sum Y \text{ (biaya campuran seluruh periode)}}{\sum n \text{ (Banyaknya periode)}}$$

Menghitung, aktivitas rata-rata per perio $X = \frac{\sum X \text{ (aktivitas seluruh periode)}}{\sum n \text{ (banyaknya periode)}}$

Maka, Biaya variabel per satuan = $\frac{\sum(Y - Y) \times (X - x)}{\sum (X - X)^2}$

Tahap 2:

Menetapkan biaya tetap per periode, $Y = a + bx$

Contoh, Soal-Jawab

Data- data sebuah perusahaan tentang biaya campura dan (JTKL) selama 12 bulan pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Bulan (n)	Biaya campuran (y)	Volume Aktivitas (x)
January	\$ 38400	340 jam
February	\$ 37200	300 jam
Maret	\$ 37200	340 jam
April	\$ 35400	390 jam
Mei	\$ 30000	420 jam
Juni	\$ 31800	320 jam
Juli	\$ 30000	260 jam
Agustus	\$ 30000	260 jam
September	\$ 31800	310 jam
Oktober	\$ 33000	350 jam
November	\$ 34800	430 jam
Desember	\$ 40800	480 jam
12 bulan	\$ 410400	4200 jam

Ditanya:

Hitunglah biaya variabel per JKTL dan biaya tetap per bulan dengan menggunakan metode least Square.

Jawab:

- Menentukan biaya variabel per JTKL

$$\text{Nilai rata-rata biaya campuran per bulan, } \bar{x} = \frac{\$ 410400}{12 \text{ bulan}} = \underline{\$ 34200}$$

Bulan	Biaya Campuran	Penyimpangan biaya campuran y-y	Aktivitas JTKL	Penyimpangan Aktivitas x-x	(x-x) ²	(Y-Y) (X-X)
January	38400	4200	340	(10)	100	(420000)
February	37200	3000	300	(50)	2500	(150000)
Maret	37200	3000	340	(10)	100	(30000)
April	35400	600	390	40	1600	24000
Mei	30000	(4200)	420	70	4900	(294000)
Juni	31800	(2400)	320	(30)	900	72000
Juli	30000	(4200)	260	(90)	8100	378000
Agustus	30000	(4200)	260	(90)	8100	378000
September	31800	(2400)	310	(40)	1600	96000
Oktober	33000	(1200)	350	0	0	0
November	34800	600	430	80	6400	480000
Desember	40800	6600	480	130	16900	858000
Σ = 12	Σ = 410400	Σ = 0	Σ = 4200	Σ = 0	Σ = 512000	Σ = 850000

$$\begin{aligned} \text{Maka, biaya variabel per JTKL} &= \frac{\sum (\bar{y} - y) \times (\bar{x} - x)}{\sum (\bar{x} - x)^2} \\ &= \$ 850.000 / \$ 512.000 = \$ 16,60 \end{aligned}$$

➤ Menetapkan biaya tetap per bulan:

$$\text{Biaya tetap per bulan } \bar{y} = a + b\bar{x}$$

$$\$ 34200 = a + (16,60 \times 350)$$

$$\$ 34200 = a + \$ 5810$$

$$\underline{a = \$ 28390}$$

Catatan:

1. Penyimpangan biaya campuran adalah selisih biaya campurann per bulan dengan biaya campuran rata-rata per bulan
2. Penyimpangan aktivitas JTKL adalah selisih aktivitas perbulan dengan aktivitas rata-rata perbulan

6.3 Latihan Soal

Soal 1

PT. Nabila adalah sebuah perusahaan manufaktur. Data-data biaya campuran serta aktivitas jam mesin selama semester kedua tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Bulan	Biaya campuran	Volume Aktivitas
January	\$ 500000	445 Jam
February	\$ 550000	460 jam
Maret	\$ 610000	480 jam
April	\$ 490000	440 jam
Mei	\$ 480000	420 jam
Juni	\$ 560000	465 jam

Ditanya:

Hitunglah biaya variabel per jam mesin dan biaya tetap per bulan. Gunakan metode “Titik tertinggi dan terendah”.

Soal 2

Biaya campuran dan aktivitas jam mesin selama 12 bulan tahun 2097 adalah sebagai berikut:

Bulan	Biaya campuran	Volume Aktivitas
January	\$ 548000	320 Jam
February	\$ 536000	302 jam
Maret	\$ 520000	300 jam
April	\$ 500000	290 jam
Mei	\$ 502000	292 jam
Juni	\$ 502000	304 jam
Juli	\$ 550000	314 jam
Agustus	\$ 540000	306 jam
September	\$ 506000	296 jam
Oktober	\$ 504000	294 jam
November	\$ 496000	290 jam
Desember	\$ 504000	146 jam

Ditanya:

Hitunglah biaya variabel per jam mesin dan biaya tetap per bulan. Gunakan metode “Least Square”

BAB 7

Biaya Produksi Bersama dan Penjualan Produk Sampingan

7.1 Pengertian Biaya Produksi Bersama

Biaya produksi bersama (*joint cost*) adalah biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku yang sama dan menghasilkan beberapa jenis produk baik produk utama maupun produk sampingan.

Contoh perusahaan yang mengolah bahan baku yang sama dan menghasilkan beberapa jenis produk adalah perusahaan minyak yang mengolah minyak bumi dan menghasilkan bensin dan solar. Pada saat bahan baku selesai diolah dan menghasilkan beberapa jenis produk disebut produk-produk setelah pisah dari bahan baku (produk setelah titik pisah).

7.2 Pengertian Produk Bersama, Produk Utama, dan Produk Sampingan

Produk bersama (*joint products*) adalah produk-produk utama dan produk sampingan yang di hasilkan dalam pemrosesan bahan baku yang sama.

Produk utama (*main products*) adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi bersama yang memiliki nilai dan kuantitas lebih besar dengan produk lainnya sebagai produk sampingan.

Produk sampingan (*by products*) adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi bersama yang memiliki nilai dan kuantitas lebih kecil dengan produk lainnya sebagai produk utama.

7.3 Alokasi Biaya Produksi Bersama (*Joint Cost Allocation*)

Harga Pokok produk utama adalah jumlah alokasi biaya produk bersama kepada masing-masing produk utama. Metode alokasi biaya produksi bersama kepada produk utama terdiri dari beberapa metode:

Metode Unit *Physic* atau Rata-Rata Per Unit

Alokasi biaya produksi bersama untuk menetapkan harga pokok masing-masing produk utama dengan rumus:

$$\text{Harga pokok masing-masing produk utama} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi bersama}}{\text{Jumlah Physic produk utama}} \times \text{Biaya produksi bersama}$$

Metode ini digunakan dengan asumsi harga jual atau harga pasar masing-masing produk utama tidak di ketahui pada saat titik pisah.

Metode Rata-Rata Tertimbang

Alokasi biaya bersama untuk menetapkan harga pokok produksi masing-masing produk utama dengan rumus:

$$\text{Harga pokok masing-masing produk utama} = \frac{(\text{Bobot penimbang} \times \text{harga jual})}{\text{Jumlah (bobot penimbang} \times \text{harga jual) seluruh produk}} \times \text{Biaya produksi bersama}$$

Catatan:

Bobot penimbang masing masing produk utama pada umumnya berdasarkan **kuantitas bahan baku** yang di konsumsi masing-masing produk bersama.

Metode Harga Pasar atau Nilai Jual

Alokasi biaya produksi bersama untuk menetapkan harga pokok masing-masing produk utama dengan rumus:

$$\text{Harga pokok masing-masing produk utama} = \frac{(\text{harga jual} \times \text{unit output})}{\text{Jumlah (harga jual} \times \text{unit output) seluruh produk utama}} \times \text{Biaya produksi bersama}$$

Catatan:

- Unit output, mengacu kepada kuantitas masing-masing produk utama
- Metode nomor 2 dan nomor 3 diatas , digunakan apabila harga jual atau nilai pasar masing-masing produk utama di ketahui

Contoh, Soal-Jawab**Soal 1 Metode unit fisik (*physic*) atau rata-rata per unit:**

Sebuah perusahaan mengolah bahan baku yang sama untuk menghasilkan 3 (tiga) jenis produk utama, yaitu produk A, B dan, C. Biaya produksi (*joint cost*) yang dikeluarkan terdiri dari:

Biaya bahan baku	\$ 100000
Biaya tenaga kerja langsung	\$ 80000
Biaya overhead pabrik	<u>\$ 120000</u>
Total	<u>\$ 300000</u>

Unit Output produk A sebanyak 50000 unit, produk B sebanyak 30000 unit, dan produk C sebanyak 20000 unit.

Ditanya:

- Hitunglah harga pokok total maupun per unit produk A,B dan C
- Asumsikan telah terjual untuk produk A sebanyak 40000 unit, produk B sebanyak 25000 unit, dan produk C sebanyak 13000 unit. Harga jual per unit untuk produk A \$ 5, produk B \$ 6, Produk C \$ 6. Hitunglah total laba kotor dan persediaan akhir produk.

Jawab:

a) Harga pokok per unit A, B, dan C =	$\frac{\$ 300000}{100000 \text{ unit}}$	= <u>\$ 3 per unit</u>
Harga pokok total: Produk A =	50000 unit × \$ 3	= \$ 150000
	Produk B = 30000 unit × \$ 3	= \$ 90000
	Produk C = 20000 unit × \$ 3	= <u>\$ 60000</u>
Total sama dengan biaya produksi bersama		= <u>\$ 300000</u>
b) Total laba kotor, Produk A =	40000 unit × (\$ 5- \$ 3)	= \$ 80000
	Produk B = 25000 unit × (\$ 6-\$ 3)	= \$ 75000
	Produk C = 13000 unit × (\$ 7 -\$ 3)	= <u>\$ 52000</u>
Total		= <u>\$ 207000</u>
Persediaan akhir, Produk A =	(50000 unit – 40000 unit) × \$ 3	= \$ 30000
	Produk B = (30000 unit – 25000 unit) × \$ 3	= \$ 15000
	Produk C = (20000 unit -13000 unit) × \$ 3	= <u>\$ 21000</u>
Total		= <u>\$ 66000</u>

Catatan:

Nilai persediaan akhir di dasarkan kepada “harga pokok” per unit dan bukan harga jual per unit. Hal ini dapat dipahami karena nilai persediaan akhir dilaporkan di neraca berdasarkan “harga pokok” sesuai PSAK.

Soal 2 Metode rata-rata tertimbang dan harga jual (nilai pasar)

Sebuah perusahaan mengolah bahan baku yang sama untuk menghasilkan 3 (tiga) jenis produk utama , yaitu produk A, B, dan C. Keterangan tentang produk-produk tersebut adalah sebagai berikut:

Jenis Produk	Bobot penimbang	Harga Jual per unit	Unit output
Produk A	2	\$ 10	40000 unit
Produk B	2	\$ 12	40000 unit
Produk C	1	\$ 15	20000 unit

Biaya produksi bersama yang dikeluarkan terdiri dari:

Biaya bahan baku	\$ 190000
Biaya tenaga kerja langsung	\$ 150000
Biaya overhead pabrik	<u>\$ 250000</u>
Total	<u>\$ 590000</u>

Ditanya:

Hitunglah harga pokok total dan per unit untuk produk A, B dan C apabila menggunakan “metode rata-rata tertimbang” dan “harga jual”.

Jawab:

- Metode rata-rata tertimbang

Bobot penimbang,	produk A: $2 \times \$ 10$	= \$ 20
	produk B: $2 \times \$ 12$	= \$ 24
	produk C: $1 \times \$ 15$	= \$ 15
Total bobot penimbang		= <u>\$ 59</u>

Harga pokok (total)	produk A = $20/59 \times \$ 590000$	= \$ 200000
	produk B = $24/59 \times \$ 590000$	= \$ 240000
	produk C = $15/59 \times \$ 590000$	= <u>\$ 150000</u>
Total (sama dengan biaya produksi bersama)		= <u>\$ 590000</u>

Harga pokok per unit,	produk A: \$ 200000: 40000 unit	= \$ 5
	produk B: \$ 240000: 40000 unit	= \$ 6
	produk C: \$ 150000: 20000 unit	= \$ 7.5

- Metode harga pasar atau nilai jual

Harga jual,	produk A: $40000/118000 \times \$ 590000$	= \$ 200000
	produk B: $48000/118000 \times \$ 590000$	= \$ 240000
	produk C: $30000/118000 \times \$ 590000$	= <u>\$ 150000</u>
Total harga jual		= <u>\$ 590000</u>

Harga pokok (total)	produk A: \$ 10 \times 40000 unit	= \$ 400000
	produk B: \$ 12 \times 40000 unit	= \$ 480000
	produk C: \$ 15 \times 20000 unit	= \$ 300000
Total harga jual (sama dengan biaya produksi bersama)		= <u>\$ 1180000</u>

Harga pokok per unit:	produk A: \$ 200000: 40000 unit	= \$ 5
	produk B: \$ 240000: 40000 unit	= \$ 6
	produk C: \$ 150000: 20000 unit	= <u>\$ 7.5</u>

Catatan:

“Ketepatan” perhitungan Harga Pokok (total) dan harga pokok per unit baik metode rata-rata tertimbang dan harga jual adalah sama. Namun demikian, perhitungannya adalah berbeda.

7.4 Produk Utama Diproses Lebih Lanjut

Prinsip bisnis adalah mengupayakan penghasilan yang lebih besar. Untuk itu, selalu menggunakan prinsip “*cost and benefit*”. Artinya setiap melakukan aktivitas bisnis, hendaknya penghasilan atau manfaat lebih besar dari biaya yang di korbakan. Berkaitan dengan topik yang dibahas bahwa pokok utama setelah titik pisah diproses kembali menjadi produk lain. Misalnya perusahaan minyak yang dihasilkan produk setelah titik pisah adalah bensin dan solar. Kemudian bensin diolah kembali menjadi bio solar. Dipastikan adanya tambahan biaya pemasaran dan menambah harga pokok produk setelah titik pisah. Untuk menetapkan harga pokok produk yang diolah/lebih lanjut, hanya bisa menggunakan metode harga jual atau metode nilai pasar. Dan untuk menetapkan harga pokok (total) produk adalah perbandingan “harga jual *hypothesis*” masing-masing produk yang diproses lebih lanjut dengan total harga jual *hypothesis* seluruh produk yang di roses lebih lanjut “harga jual *hypothesis*” adalah harga jual produk sebelum di proses lebih lanjut dikurangi biaya pemrosesan lebih lanjut.

Contoh, Soal-Jawab

Sebuah perusahaan mengolah bahan baku yang sama dan menghasilkan 2 (dua) jenis produk, yaitu produk A, B. Biaya produksi bersama produk-produk tersebut terdiri dari:

Biaya bahan baku	\$ 5000
Biaya tenaga kerja langsung	\$ 4000
Biaya Overhead pabrik	\$ 7200
Total	<u>\$ 16200</u>

Data-data produksi A dan B, sebelum diproses lebih lanjut adalah:

Jenis produk	Unit Output	Harga Jual per unit
Produk A	60 unit	100 per unit
Produk B	40 unit	120 per unit

Pemilik perusahaan sedang mempertimbangkan untuk memroses lebih lanjut produk A menjadi A_1 , dan produk B menjadi B_1 . Data biaya tambahan untuk proses lebih lanjut beserta harga jual produk A_1 dan B_1 adalah sebagai berikut:

Data-data produksi A dan B, sebelum diproses lebih lanjut adalah:

Jenis produk	Biaya tambahan proses lebih lanjut	Harga Jual per unit di proses lebih lanjut
Produk A ₁	\$ 10 per unit	\$ 175
Produk B ₂	\$ 15 per unit	\$ 200

Ditanya:

- Hitunglah harga pokok (total) dan per unit produk A dan B
- Hitunglah harga pokok (total) dan per unit produk A₁ dan B₁
- Hitunglah bahan laba kotor penjualan produk A dan B dan penjualan produk A₁ dan B₁. Asumsi seluruh produk terjual semuanya. Gunakan “metode harga jual” atau nilai pasar.

Jawab:

- Harga pokok (total) dan per unit produk A dan B

Harga jual	produk A: 60 unit × \$ 100	= \$ 6000
	produk B: 40 unit × \$ 120	= \$ 4800
Total		= <u>\$ 10800</u>
Harga pokok (total)	produk A = 6000/10800 × \$ 16200	= \$ 9000
	produk B = 4800/10800 × \$ 16200	= \$ 7200
Total (sama dengan biaya produksi bersama)		= <u>\$ 16200</u>
Harga pokok per unit	produk A = \$ 9000 : 60 unit	= \$ 150
	produk B = \$ 7200 : 40 unit	= \$ 180
- Harga pokok (total) dan per unit produk A₁ dan B₁

Harga jual <i>hypothesis</i>	produk A ₁ = \$ 60 × (\$175-\$10)	= \$ 9900
	produk B ₁ = \$ 40 × (\$200-\$ 15)	= \$ 7400
Total		= \$ 17300
Harga pokok (total)	produk A ₁ = 9900/17300 × \$ 16200	= \$ 9270.52
	produk B ₁ = 7400/17300 × \$ 16200	= \$ 6929.42
Total (sama dengan biaya produksi bersama)		= <u>\$ 16200.00</u>
Harga pokok per unit	produk A ₁ = (\$ 9270.52: 60 unit) + \$ 10	= \$ 164.51
	produk B ₁ = (\$ 6929,48: 40 unit) + \$ 15	= \$ 188.24

- c) ▪ Laba kotor penjualan produk A dan B
- | | |
|-------------------------------------|-------------------------|
| produk A = 60 unit × (\$150-\$100) | = \$ 3000 |
| produk B = 40 unit × (\$180-\$ 120) | = \$ <u>2400</u> |
| Total laba kotor | = \$ <u><u>5400</u></u> |
- Laba kotor penjualan produk A₁ dan B₁
- | | |
|---|----------------------------|
| produk A ₁ = 60 unit × (\$175-\$ 164,51) | = \$ 629.40 |
| produk B ₁ = 40 unit × (\$200-\$ 188.24) | = \$ <u>470.40</u> |
| Total laba kotor | = \$ <u><u>1099.80</u></u> |

Catatan:

Jika anda ditanya, apakah produk A dan B diproses lanjut atau tidak? Jawabnya, tidak. Mengapa? karena tidak ada penambahan laba kotor penjualan, malahan jadi turun dari \$ 5400 ke \$ 1099,80.

7.5 Penjualan Produk Sampingan (*By Products*)

Asumsi pembahasan dalam bab ini, bahwa produk sampingan langsung di jual tanpa dilakukan perhitungan harga pokok produk sampingan tersebut. Artinya kalau dilakukan proses lanjut untuk produk sampingan pada umumnya pengorbanan biaya lebih besar dari manfaatnya. Penjualan produk sampingan dapat diperlukan dengan 4 (empat) alternatif, yaitu:

- a) Sebagai penambah hasil penjualan produk utama
- b) Sebagai pengurang harga pokok penjualan produk utama
- c) Sebagai pendapatan diluar usaha atau pendapatan lain-lain
- d) Sebagai pengurang biaya produksi produk utama

Catatan:

Perlu di ketahui bahwa alternatif 1,2,dan 3 diatas memperoleh laba bersih yang sama jumlahnya sedangkan metode 4 bahwa laba bersih semakin kecil dibandingkan metode 1,2 dan 3. Alasan ini adalah bahwa harga pokok produksi utama semakin besar per unitnya (dengan asumsi juga terdapat persediaan akhir produk utama)

Contoh, Soal-jawab

Pada bulan Desember 2019, sebuah perusahaan mengolah bahan baku yang sama dan menghasilkan satu jenis produk utama dan produk sampingan. Data-data selama bulan Desember 2019 adalah sebagai berikut

- Output produk utama 50.000 unit dengan harga pokok \$ 100 per unit dan harga jual \$ 150 per unit dan telah terjual 45.000 unit.
- Output produk sampingan 50 unit dengan harga jual \$ 10 per unit
- Persediaan produk utama 30 November 2019 sebanyak 10.000 unit

Biaya operasional terdiri dari:

Biaya pemasaran	\$ 150000
Biaya umum dan administrasi	\$ 100500

Ditanya:

Hitunglah laba bersih penjualan produk utama apabila perlakuan produk sampingan dengan 4 (empat) alternatif berikut ini:

- Sebagai penambah penjualan produk utama
- Sebagai pengurang harga pokok penjualan produk utama
- Sebagai pendapatan lain-lain/pendapatan diluar usaha
- Sebagai pengurang biaya produk utama

Jawab:

a) Penambah penjualan produk utama	
Penjualan produk utama 45.000 unit × \$ 150	= \$ 6.750.000
* Penjualan produk sampingan 50 unit × \$ 10	= \$ 500
Total penjualan	= \$ 6.750.500

Harga pokok penjualan produk

Persediaan 30 Nov 2017, 10.000 unit × \$ 100	= \$ 1000.000
Biaya produksi 50.000 unit × \$100	= \$ 5000.000
Tersedia untuk dijual	\$ 6000.000
Pers. akhir (50.000 unit - 45.000 unit) × \$ 100	(\$ 500.000)
Harga pokok penjualan produk utama	<u>(\$ 5.500.000)</u>
Laba kotor	<u>\$ 1.250.500</u>

Biaya Operasional:

Biaya pemasaran	\$ 150.000
Biaya umum dan administrasi	\$ 100.500
Total biaya operasional	<u>\$ (250.500)</u>
Laba bersih sebelum pajak	<u>\$ 1000.000</u>

b) Pengurang harga pokok penjualan		
Penjualan produk utama 45000 × \$ 150		\$ 6.750.000
Harga pokok penjualan produk utama		
Persediaan, 30 November 2019, 10.000 unit × \$ 100		\$ 1000.000
Biaya produksi 50.000 unit × \$ 100		<u>\$ 5000.000</u>
Tersedia untuk dijual \$ 6000.000		
Persediaan, 31 Desember 2019		
(50000 unit-45000 unit) × \$ 100		<u>(\$ 500.000)</u>
Harga pokok penjualan		<u>\$ 5.500.000</u>
* Penjualan produk sampingan, 50 unit × \$ 10		<u>(\$ 500)</u>
Harga pokok penjualan (bersih)		<u>(\$5.499.500)</u>
Laba kotor		<u>\$1.250.500</u>
Biaya operasional:		
Biaya pemasaran	\$ 150.000	
Biaya umum dan administrasi	<u>\$ 100.500</u>	<u>(\$ 250.500)</u>
Laba bersih sebelum pajak		<u><u>\$ 1.000.000</u></u>
c) Pendapatan lain-lain atau pendapatan di luar usaha		
Penjualan produk utama 45000 × \$ 150		\$ 6750.000
Harga pokok penjualan produk utama		
Persediaan, 30 November 2019, 10.000 unit × \$ 100		\$ 1000.000
Biaya produksi 50.000 unit × \$ 100		<u>\$ 5000.000</u>
Tersedia untuk dijual		\$ 6000.000
Pers, 31 Des 2019 (50000 unit-45000 unit) × \$ 100		<u>(\$ 500.000)</u>
Harga pokok penjualan		<u>\$ 5.500.000</u>
Laba kotor		<u>\$ 1.250.000</u>
Biaya operasional:		
Biaya pemasaran	\$ 150.000	
Biaya umum dan administrasi	\$ 100.500	<u>\$ 250.500</u>
Laba bersih sebelum pendapatan lain-lain		<u>\$ 999.500</u>
* Penjualan produk sampingan		<u>\$ 500</u>
Laba bersih sebelum pajak		<u><u>\$ 1.000.000</u></u>

d) Pengurang biaya produksi produk utama		
Penjualan produk utama $45000 \times \$ 150$		\$ 6.750.000
Harga pokok penjualan produk utama		
Persediaan, 30 Nov 2019, 10.000 unit $\times \$ 100$	\$ 1.000.000	
Biaya produksi, 50.000 unit $\times \$ 100$	\$ 5.000.000	
Penj. produk sampingan, 50.000 $\times \$ 100 - (\$ 500)$	\$ 4.999.500	
Tersedia untuk dijual	\$ 5.999.500	
Pers, 31 Des 2019		
(50000 unit-45000 unit) $\times \$ 99,99$	(<u>\$.499.950</u>)	
Harga pokok penjualan		<u>(\$5.499.550)</u>
Laba kotor		\$ 1.250.450
Biaya operasional:		
Biaya pemasaran	\$ 150.000	
Biaya umum dan administrasi	\$ 100.500	\$ 250.500
Laba bersih sebelum pajak		<u>\$ 999.950</u>

Catatan:

- 1) Harga pokok produksi untuk persediaan akhir produk utama menjadi lebih kecil karena dikurangi oleh hasil penjualan produk sampingan sebesar \$ 500.
- 2) Laba bersih sebelum pajak untuk metode A,B, dan C adalah sama besar. Akan tetapi metode B laba bersih sebelum pajak pasti lebih kecil dibandingkan dengan metode A,B, dan C karena alasan nomor 1 diatas.

7.6 Latihan Soal

1. Sebuah perusahaan mengolah bahan baku yang sama dan menghasilkan dua jenis produk utama X dan Y. Harga jual produk X dan Y belum diketahui dan biaya produksi bersama (*Joint Cost*) terdiri dari:

Biaya Bahan baku	\$ 300.000
Biaya tenaga kerja langsung	\$ 250.000
Biaya Overhead pabrik	\$ 350.000
Total	<u>\$ 900.000</u>

Data-data produk X dan Y adalah sebagai berikut:

Jenis Produk	Unit Output
Produk X	80.000 unit
Produk Y	70.000 unit

Ditanya:

- a) Hitunglah harga pokok per unit produk X dan Y dengan metode satuan fisik
 b) Asumsikan bahwa produk X telah dijual semuanya dengan harga \$ 7000 per unit dan produk Y juga sudah di jual semua dengan harga jual \$ 7200 per unit maka hitunglah total laba kotor penjualan dengan metode satuan fisik.
2. Biaya produksi bersama (*Joint Cost*) yang dikeluarkan untuk memproduksi produk utama X, Y, dan Z. terdiri dari:

Biaya Bahan baku	\$ 650.000
Biaya tenaga kerja langsung	\$ 600.000
Biaya Overhead pabrik	<u>\$ 750.000</u>
Total	<u>\$ 2.000.000</u>

Data-data produk X, Y dan Z adalah:

Jenis Produk	Unit Output	Harga jual per unit	Bobot Penimbang
Produk X	50.000 unit	\$ 15 per unit	5
Produk Y	40.000 unit	\$ 16 per unit	4
Produk Z	110.000 unit	\$ 20 per unit	11

Ditanya:

- a) Hitunglah harga pokok per unit produk X, Y, dan Z
 b) Hitunglah total laba kotor apabila telah laku dijual produk X 40.000 unit, produk Y 35.000 unit, dan produk Z 100.000 unit.
 c) Pemilik perusahaan sedang mempertimbangkan untuk memroses lebih lanjut produk x menjadi x_1 produk y menjadi y_1 dan produk Z menjadi z_1 . Adapun harga jual setelah proses lebih lanjut dan biaya proses lebih lanjut adalah:

Jenis Produk	Biaya proses lebih lanjut	Harga jual setelah proses lebih lanjut
Produk X_1	\$ 2 per unit	\$ 20 per unit
Produk Y_1	\$ 3 per unit	\$ 25 per unit
Produk Z_1	\$ 5 per unit	\$ 30 per unit

Menurut pendapat saudara, berapakah keuntungan setelah proses lebih lanjut untuk produk X_1 , Y_1 dan z_1 per unit.

Catatan:

Untuk menjawab pertanyaan diatas gunakan “metode harga jual relatif”

3. Pada bulan Desember 2019 sebuah perusahaan yang mengolah bahan baku yang sama menghasilkan satu jenis produk utama sebanyak 100.000 unit dan produk sampingan sebanyak 5.000 unit. Biaya produksi produk utama \$ 50 per unit dan harga jual \$ 90 per unit, sedangkan harga jual produk sampingan \$ 6 per unit. Persediaan produk utama 1 desember 2019 100.000 unit dan penjualan produk utama bulan desember 2019 sebanyak 90.000 unit. Biaya operasional selama bulan desember 2017 terdiri dari biaya pemasaran \$ 50.000 serta beban umum dan administrasi \$ 60.000.

Ditanya:

Hitunglah laba bersih bulan desember 2019 apabila penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai:

- a) Penambah penjualan produk utama
- b) Pengurang penjualan produk utama
- c) Pendapatan di luar usaha
- d) Pengurang biaya produksi produk utama

Teori

- a) Jelaskan pengertian biaya produksi bersama (*Joint Cost*)
- b) Jelaskan pengertian produk utama dan produk sampingan
- c) Ketika penjualan produk sampingan di perlakukan sebagai pengurang biaya produksi produk utama maka diapstika laba bersih yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan metode lainnya. Jelaskan alasannya!
- d) Produk utama setelah titik pisah dapat di proses lebih lanjut untuk meningkat keuntungan. Jelaskan alasan saudara mengapa harus diproses lebih lanjut.
- e) Produk sampingan dikatakan sebagai penambah penghasilan ketika dijual ke pasar. Menurut pendapat saudara apakah penjualan produk sampingan tersebut dapat di kelompokkan sebagai penghasilan di luar usaha, jelaskan!
- f) Dikatakan sebagai produk utama dan atau sebagai produk sampingan dengan alasan tertentu. Jelaskan alasan saudara minimal 2 buah.
- g) Adapun metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok per satuan produk utama yang dipakai dalam bisnis aktual adalah “metode harga jual relatif” . Jelaskan alasan saudara, mengapa metode tersebut dilakukan dalam bisnis aktual.
- h) Asumsikan sebuah perusahaan memproduksi tiga jenis produk utama dari pengolahan bahan baku yang sama. Adapun jenis produk utama tersebut yaitu produk A,B,dan C masing-masing secara berurutan 5.000 unit, 3.000 unit, dan 2.000 unit. Asumsikan pula bahwa jumlah biaya produksi bersama Rp. 500.000.000. Hitunglah biaya produksi per unit produk A,B, dan C apabila digunakan metode rata-rata tertimbang.

- i) Sebuah perusahaan menghasilkan produk utama satu jenis yaitu produk A disamping itu menghasilkan produk sampingan yaitu produk Z. Adapun harga jual per unit produk A Rp.200.000, sedangkan harga jual produk Z Rp. 3.000 per unit. Hitunglah Laba/Rugi penjualan produk utama sebanyak Rp. 5.000 buah, produk Z sebanyak 50 buah, biaya operasional Rp. 200.000.000 . Gunakan metode harga jual produk sampingan sebagai pendapatan lain-lain.

BAB 8

Metode Harga Pokok Proses (Bagian Pertama)

8.1 Pengertian dan Karakteristik Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses (*Processing costing Method*) adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan manufaktur yang memproduksi secara massal. Misalnya, pabrik semen, pabrik kimia, pabrik gula dan lain sebagainya.

Adapun karakteristik perusahaan manufaktur yang memproduksi secara massal adalah:

- a. Berproduksi secara terus-menerus (kontinu) tanpa memperhatikan adanya pesanan lebih dulu.
- b. Tujuan berproduksi untuk mengisi persediaan gudang dengan tujuan untuk dijual kepada umum.
- c. Bentuk produk adalah standard dan output produk adalah homogen atau sejenis

Karakteristik pengumpulan harga pokok proses adalah:

1. Dilakukan secara periodik dan pada umumnya setiap bulan.
2. Harga pokok per satuan dihitung setiap akhir bulan
3. Biaya produksi per satuan dihitung dengan cara jumlah masing-masing biaya produksi dibagi equivalen unit produk.

Equivalen unit produk adalah produk selesai ditambah produk dalam proses akhir sesuai tingkat penyelesaiannya atau sering juga disebut produk setara selesai.

Contoh, untuk Menghitung Equivalen Unit Produk

Sebuah perusahaan mengolah bahan baku sebanyak 50.000 kg pada bulan desember 2019, produk yang sudah selesai adalah 50.000 unit dan tidak ada barang dalam proses akhir. Maka equivalen unit produk adalah 50.000 unit. Akan tetapi, apabila produk selesai bulan desember sebanyak 40.000 unit sedangkan barang dalam proses akhir sebanyak 10.000 unit dengan tingkat penyelesaian untuk bahan baku 100% dan biaya konversi (upah langsung dan BOP) sebesar 80% maka equivalen unit produk dihitung sebagai berikut:

Bahan baku

$$40.000 \text{ unit} + (10.000 \text{ unit} \times 100\%) = 50.000 \text{ unit}$$

Biaya konversi (upah langsung dan BOP)

$$40.000 \text{ Unit} + (10.000 \text{ unit} \times 80\%) = 48.000 \text{ unit}$$

8.2 Laporan Harga Pokok Produksi

Setiap akhir bulan harus disusun laporan harga pokok produksi yang pada umumnya dapat dibagi tiga kelompok yang terdiri dari:

1. Daftar kuantitas
Bagian ini, menjelaskan tentang bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi serta produk yang sudah selesai ditransfer ke departemen berikutnya dan atau ke gudang. Selain itu juga menginformasikan tentang produk akhir dalam proses serta produk yang hilang jika ada.
2. Pembebanan biaya produksi
Bagian ini, menjelaskan biaya produksi (biaya bahan baku, upah langsung dan BOP) baik secara total maupun persatuan.
3. Pertanggung jawaban biaya produksi
Bagian ini, menjelaskan harga pokok produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya dan atau ke gudang serta harga pokok produk akhir dalam proses.

8.3 Akuntansi yang Terkait dalam Laporan Harga Pokok Produksi

Biaya produksi tiap departemen yang di keluarkan dalam suatu periode tertentu perlu dilakukan pencatatan atau jurnal yang terdiri dari:

- 1) Mencatat barang dalam proses awal (jurnal pembalik)
- 2) Mencatat biaya produksi (biaya bahan baku, upah langsung dan BOP)
- 3) Mencatat produk selesai yang ditransfer ke Departemen berikutnya dan atau ke gudang
- 4) Mencatat persediaan barang dalam proses akhir berdasarkan tingkat penyelesaiannya.

Contoh, Soal-Jawab

1. PT. Jaya di Bekasi adalah sebuah perusahaan manufaktur yang mengolah satu jenis bahan baku dan menghasilkan satu jenis produk jadi. Dan diproses melalui satu departemen produksi saja. Data produksi dan biaya produksi selama bulan desember 2019 adalah sebagai berikut:

Bahan baku yang dimasukkan dalam proses	10.000 unit
Unit selesai di transfer ke gudang	8.000 unit
Unit BDP akhir bulan desember 2019 (BB 100%, BK 60%)	2.000 unit

Biaya produksi selama bulan desember 2019:

Biaya bahan baku	\$ 60.000
BTKL/upah langsung	\$ 46.000
BOP	\$ 92.000
Total	<u>\$ 198.000</u>

Ditanya:

- (a) Hitunglah equivalen unit produk bulan desember 2019
- (b) Susunlah laporan harga pokok produksi 2019
- (c) Buatlah jurnal yang di perlukan selama bulan desember 2019

Jawab:

- (a) Equilaven unit produk adalah:

$$\begin{aligned} \text{Bahan baku (BB)} &= 8.000 \text{ unit} + (2000 \text{ unit} \times 100\%) &= 10.000 \text{ unit} \\ \text{Biaya konversi (BK)} &= 8.000 \text{ unit} + (2000 \text{ unit} \times 60\%) &= 9.200 \text{ unit} \end{aligned}$$

(b)

PT. Jaya di Bekasi
Laporan Harga Pokok Produksi
untuk bulan yang berakhir 31 Desember 2019

* Daftar kuantitas (Bagian)

Unit bahan yang dimasukkan dalam proses		10.000 unit
Unit selesai di transfer ke gudang	8000 unit	
Unit barang dalam proses akhir (BB100%, BK 60%)	<u>2000 unit</u>	<u>10.000 unit</u>

* Biaya produksi yang dibebankan (bagian 2)

Jenis Biaya Produksi	Jumlah	Equivalen Unit Produksi	Biaya produksi per unit
Bahan baku	\$ 60.000	10.000 per unit	\$ 6
BTKL	\$ 46.000	9.200 per unit	\$ 5
BOP	<u>\$ 92.000</u>	9.200 per unit	<u>\$ 10</u>
Total	<u>\$ 198.000</u>		<u>\$ 21</u>
Pertanggung jawaban biaya (Bagian 3)			
Harga pokok produksi selesai di transfer ke gudang, 8000 unit × \$ 21			\$ 168.000
Harga pokok BOP akhir bulan Des 2017, 2000 unit (BK 60%)			
→ Bahan baku: 2000 unit × 100% × \$ 6		= \$ 12.000	
→ BTKL: 2000 unit × 60% × \$ 5		= \$ 6.000	
→ BOP: 2000 unit × 60% × \$ 10		= \$ 12.000	<u>\$ 30.000</u>
Jumlah biaya produksi yang di pertanggung jawabkan			<u>\$ 198.000</u>

Catatan Penting:

Jumlah biaya produksi pada bagian 2, harus sama dengan jumlah biaya produksi yang di pertanggungjawabkan pada bagian 3.

3. Jurnal selama bulan desember 2019

- ◆ Mencatat biaya produksi (gabungan)

Barang dalam proses – bahan baku	\$ 60.000	
Barang dalam proses- BTKL	\$ 46.000	
Barang dalam proses- BOP	\$ 92.000	
Persediaan		\$ 60.000 ←
Biaya gaji dan upah		\$ 46.000 ←
Bermacam-macam akun dikredit		\$ 92.000 ←

- ◆ Mencatat produk selesai yang di transfer ke Gudang:

Persediaan barang jadi	\$ 168.000
Barang dalam proses- Bahan Baku	\$ 48.000 (8.000 unit × \$ 6)
Barang dalam proses- BTKL	\$ 40.000 (8.000 unit × \$ 5)
Barang dalam proses- BOP	\$ 80.000 (8.000 unit × \$10)

- ◆ Mencatat barang dalam proses akhir bulan Des 2019

Persediaan barang dalam proses	\$ 30.000
Barang dalam proses- Bahan Baku	\$ 12.000
Barang dalam proses- BTKL	\$ 6.000
Barang dalam proses- BOP	\$ 12.000

2. Laporan Harga Pokok Produksi dan pencatatan (proses produksi dari dua Departemen produksi PT. Jaya di Bekasi adalah sebuah perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku melalui dua departemen produksi A dan B. Data –data produksi dan biaya produksi bulan Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Dept A	Dept B
Unit yang dimasukkan dalam proses	10.000 unit	8.000 unit
Unit selesai di transfer ke dept berikutnya/gudang	8.000 unit	5.000 unit
Unit BDP akhir bulan desember 2017 (BB1010%, BK 60%)	2.000 unit	3.000 unit (BK 80%)
Biaya produksi	Dept A	Dept B
Bahan baku	\$ 60.000	\$ -
BTKL	\$ 40.000	\$ 37.000
BOP	\$ 92.000	\$ 51.800
Total	<u>\$ 198.000</u>	<u>\$ 88.800</u>

Ditanya:

- Hitunglah Equivalen unit produk departemen A dan B
- Susunlah laporan harga pokok produksi
- Buatlah jurnal selama bulan Desember 2019 departemen A dan departemen B

Jawab:

- Equivalen unit produk
 - ♦ Departemen A:

Bahan baku	$8000 \text{ unit} + (2000 \text{ unit} \times 100\%) = 10.000 \text{ unit}$
BK	$8000 \text{ unit} + (2000 \text{ unit} \times 60\%) = 9.200 \text{ unit}$
 - ♦ Departemen B: $BK 5000 \text{ unit} + (3000 \text{ unit} \times 80\%) = 7.400 \text{ unit}$
- Laporan harga pokok produksi departemen A

PT. Jaya di Bekasi
Laporan harga produksi departemen A
Untuk bulan yang berakhir 31 Desember 2019

- ♦ Daftar kuantitas (bagian 1)

Unit bahan yang dimasukkan dalam proses	10.000 unit
Unit selesai di transfer ke departemen B	8.000 unit
Unit DBP akhir Desember 2019 (BB 100%, bk 60%)	<u>2.000 unit</u> 10.000 unit

- ♦ Biaya produksi yang di bebaskan (bagian 2)
- ♦ Biaya produksi yang dibebankan (bagian 2)

Jenis Biaya Produksi	Jumlah	Equivalen Unit Produksi	Biaya produksi per unit
Bahan baku	\$ 60.000	10.000 per unit	\$ 6
BTKL	\$ 46.000	9.200 per unit	\$ 5
BOP	<u>\$ 92.000</u>	9.200 per unit	<u>\$ 10</u>
Total	<u>\$ 198.000</u>		<u>\$ 21</u>

Pertanggung jawaban biaya (Bagian 3)

Harga pokok produksi selesai di transfer Dept B,
 $8000 \text{ unit} \times \$ 21$ \$ 168.000

Harga pokok BOP akhir bulan Des 2019, 2000 unit
 (BB 100%,BK 60%)

Bahan baku	$: 2000 \text{ unit} \times 100\% \times \$ 5$	$= \$ 12.000$	
BTKL	$: 2000 \text{ unit} \times 60\% \times \$ 6$	$= \$ 6.000$	
BOP	$: 2000 \text{ unit} \times 60\% \times \$ 10$	$= \$ 12.000$	<u>\$ 30.000</u>
Jumlah biaya produksi yang di pertanggung jawaban			<u>\$ 198.000</u>

3. Laporan harga pokok produksi departemen B

PT. Jaya di Bekasi
Laporan harga produksi departemen B
Untuk bulan yang berakhir 31 Desember 2019

- Daftar kuantitas (bagian 1)

Unit bahan yang dimasukkan dalam proses		8.000 unit
Unit selesai di transfer ke gudang	5000 unit	
Unit DBP akhir Desember 2019 (BK 80%)	<u>3000 unit</u>	8.000 unit

- Biaya produksi yang di bebaskan (bagian 2)

Jenis Biaya Produksi	Jumlah	Equivalen Unit Produksi	Biaya produksi per unit
<hr/>			
Harga pokok			
dari Dept A	\$ 168.000	8000 unit	\$ 21
BTKL	\$ 37.000	7.400 unit	\$ 5
BOP	<u>\$ 51.800</u>	7.400 unit	<u>\$ 7</u>
Total	<u>\$ 256.800</u>		<u>\$ 33</u>

Pertanggung jawaban biaya (Bagian 3)

Harga pokok produksi selesai di transfer gudang, 5000 unit × \$ 33	\$ 165.000
Harga pokok BOP akhir bulan Des 2019, 3000 unit (BK 60%)	
Harga Pokok	
dari Dept A : 3000 unit × 100% × \$ 21	= \$ 63.000
BTKL : 3000 unit × 80% × \$ 5	= \$ 12.000
BOP : 3000 unit × 80% × \$ 7	<u>= \$ 16.800</u>
Jumlah biaya produksi yang di pertanggung jawabkan	<u>\$ 91.800</u>
	<u>\$ 256.800</u>

Pencatatan departemen A

- Mencatat biaya produksi (gabungan)

Barang dalam proses – bahan baku Dept A	\$ 60.000	
Barang dalam proses- BKL Dept A	\$ 46.000	
Barang dala proses- BOP Dept A	\$ 92.000	
<hr/>		
Persediaan bahan baku		\$ 60.000 ←
Biaya gaji dan upah		\$ 46.000 ←
Bermacam-macam akun dikredit		\$ 92.000 ←

- Mencatat produk selesai yang di transfer ke departemen B

Barang dalam proses- bahan baku departemen B	\$ 168.000
Barang dalam proses- bahan baku Dept A	\$ 48.000 (8.000 unit × \$ 6)
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 40.000 (8.000 unit × \$ 5)
Barang dalam proses- BOP Dept A	\$ 80.000 (8.000 unit × \$ 10)

- Mencatat Persediaan barang dalam proses (akhir Desember 2019)

Persediaan barang dalam proses departemen A	\$ 30.000 (barang dalam proses akhir Mei-Bagian 3)	
Barang dalam proses- bahan baku Dept A	\$ 12.000	
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 6.000	
Barang dalam proses- BOP Dept A	\$ 12.000	

- Mencatat biaya produksi (gabungan)

Pertama: Mencatat penerimaan harga pokok produk selesai dari departemen A:

Barang dalam proses- bahan baku Dept B	\$ 168.000
Barang dalam proses- Bahan baku Dept A	\$ 48.000
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 40.000
Barang dalam proses- BOP Dept A	\$ 80.000

Kedua: Mencatat biaya produksi departemen B

Barang dalam proses – BTKL Dept B	\$ 57.000
Barang dalam proses – BOP Dept B	\$ 51.800
Biaya gaji dan upah	\$ 57.000
Bermacam-macam akun di kredit	\$ 51.800

- Mencatat produk selesai yang di transfer ke Gudang

Persediaan barang jadi	\$ 168.000	
Barang dalam proses- bahan baku Dept B	\$ 105.000 (5.000 unit × \$ 21)	
Barang dalam proses- BTKL Dept B	\$ 25.000 (5.000 unit × \$ 5)	
Barang dalam proses- BOP Dept B	\$ 35.000 (5.000 unit × \$ 7)	

- Mencatat barang dalam proses akhir desember 2017

Persediaan barang dalam proses Dept B	\$ 91.800
Barang dalam proses- bahan baku Dept B	\$ 63.000
Barang dalam proses- BTKL Dept B	\$ 12.000
Barang dalam proses- BOP Dept B	\$ 16.800

8.4 Ada Produk yang Hilang

Yang dimaksud dengan produk hilang adalah sifat bahan baku yang diproses menyusut dan atau menguap seperti alkohol. Untuk mempermudah penyusunan laporan harga pokok produksi bahwa produk yang hilang dibagi menjadi 2 (dua) anggapan:

Pertama: Hilang diawal proses artinya, belum menyerap biaya produksi pada departemen awal, akan tetapi di departemen lanjutan diperlukan penyesuaian biaya produksi per satuan. Untuk menetapkan Equivalen unit produk jika hilang di awal proses diabaikan.

Kedua: Hilang di akhir proses artinya sudah menyerap biaya produksi sehingga perhitungan Equivalen unit produk ditambahkan .

Contoh, Soal-Jawab

PT. Anugerah di Jakarta manufaktur di Bekasi memiliki dua departemen produksi A dan B untuk mengolah bahan baku sampai produk selesai. Data-data produksi dan biaya produksi selama bulan desember 2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Dept A	Dept B
Unit yang dimasukkan dalam proses	1000 unit	700 unit
Unit selesai ditransfer ke Dept B/gudang	700 unit	400 unit
Unit yang hilang	100 unit	200 unit
Unit BDP akhir Des 2019	200 unit (BB 100% , BK 40%)	100 unit (BK 50%)
Biaya Produksi	Dept A	Dept B
Biaya bahan baku	\$ 48.600	\$ -
BTKL	\$ 35.100	\$ 22.500
BOP	\$ 46.800	\$ 40.850
Total	\$ 130.500	\$ 63.350

Ditanya:

- Hitunglah Equivalen unit produk Dept A dan Dept.B dengan asumsi hilang di awal proses dan hilang di akhir proses.
- Susunlah laporan harga produksi departemen A dan Departemen B dengan asumsi hilang di awal proses dan di akhir proses.

Jawab:

- a) ▪ Equivalen unit produksi dengan asumsi hilang diawal proses:
- | | | |
|--------------------|------------------------------|------------|
| Dept A: Bahan baku | 700 unit + (200 unit × 100%) | = 900 unit |
| BK | 700 unit + (200 unit × 40%) | = 780 unit |
| Dept B: BK | 400 unit + (100 unit × 50%) | = 450 unit |
- Equivalen unit produksi dengan asumsi hilang diakhir proses:
- | | | |
|--------------------|---|-------------|
| Dept A: Bahan baku | 700 unit + (200 unit × 100% + 100 unit) | = 1000 unit |
| BK | 700 unit + (200 unit × 40% + 100 unit) | = 880 unit |
| Dept B: BK | 400 unit + (100 unit × 50% + 200 unit) | = 650 unit |
- b) 1. Laporan harga pokok produksi dengan asumsi hilang di awal proses

PT. Jaya di Bekasi

Laporan Harga Pokok Produksi Departemen A
Untuk bulan yang berakhir, 31 Desember 2019

- Daftar kuantitas (bagian 1)
- | | | |
|---|-----------------|------------------|
| Unit bahan yang dimasukkan dalam proses | | 1000 unit |
| Unit selesai di transfer ke Dept B | 700 unit | |
| Unit DBP akhir Des 2019 (BB 100%, BK 40%) | 200 unit | |
| Unit hilang di awal proses | <u>100 unit</u> | <u>1000 unit</u> |

- Biaya produksi yang dibebankan (bagian 2)

Jenis Biaya Produksi	Jumlah	Equivalen Unit Produksi	Biaya produksi per unit
Bahan baku	\$ 48.600	900 unit	\$ 54
BTKL	\$ 35.100	780 unit	\$ 45
BOP	<u>\$ 46.800</u>	780 unit	<u>\$ 60</u>
Total	\$ 130.500		\$ 159

- Biaya produksi yang di bebankan (bagian 3)

Harga pokok produksi selesai di transfer ke Dept B: 700 unit × \$ 159	\$ 111.300
Harga pokok BOP akhir bulan Des 2019, 200 unit (BB 100%, BK 40%)	
Bahan baku: 200 unit × 100% × \$ 54	= \$ 10.800
BTKL: 200 unit × 40% × \$ 45	= \$ 3.600
BOP: 200 unit × 40% × \$ 60	<u>= \$ 4.800</u>
Jumlah biaya produksi yang di pertanggung jawabkan	<u>\$ 130.500</u>

PT. Jaya di Bekasi
Laporan Harga Pokok Produksi Departemen B
Untuk bulan yang berakhir, 31 Desember 2019

- Daftar kuantitas (bagian 1)

Unit bahan yang dimasukkan dalam proses		700 unit
Unit selesai di transfer ke gudang	400 unit	
Unit BDP akhir Des 2019 (BK 50%)	200 unit	
Unit hilang di awal proses	<u>100 unit</u>	<u>700 unit</u>

- Biaya produksi yang dibebankan (bagian 2)

Jenis Biaya Produksi	Jumlah	Equivalen Unit Produksi	Biaya produksi per unit
HP dari Dept A setelah Penyesuaian			
Unit hilang	\$ 111.300	450 unit	\$ 222,60
BTKL	\$ 22.500	450 unit	\$ 50
BOP	<u>\$ 40.850</u>	450 unit	<u>\$ 90.78</u>
Total	\$ 174.650		\$ 363.38

- Biaya produksi yang di bebankan (bagian 3)

Harga pokok produksi selesai di transfer ke gudang: 400 unit × \$ 363.38	\$ 145.352
Harga pokok BDP akhir bulan Des 2019, 200 unit (BK 50%)	
Harga pokok dari dept A:	
100 unit × 100% × \$ 222.60	= \$ 22.260
BTKL: 100 unit × 50% × \$ 50	= \$ 2.500
BOP: 100 unit × 50% × \$ 90.78	= <u>\$ 4.539</u>
Jumlah biaya produksi yang di pertanggung jawabkan	<u>\$ 174.651</u>

2. Laporan harga pokok produksi dengan asumsi hilang di akhir proses

PT. Jaya di Bekasi
Laporan Harga Pokok Produksi Departemen B
Untuk bulan yang berakhir 31 Desember 2019

▪ Daftar kuantitas (bagian 1)		
Unit bahan yang dimasukkan dalam proses		1000 unit
Unit selesai di transfer ke gudang	700 unit	
Unit BDP akhir Des 2019 (BK 50%)	200 unit	
Unit hilang di akhir proses	<u>100 unit</u>	<u>1000 unit</u>

Biaya produksi yang dibebankan (bagian 2)

Jenis Biaya Produksi	Jumlah	Equivalen Unit Produksi	Biaya produksi per unit
Bahan baku	\$ 48.600	1000 unit	\$ 48.60
BTKL	\$ 35.000	880 unit	\$ 39,89
BOP	<u>\$ 46.800</u>	880 unit	<u>\$ 53.18</u>
Total	\$ 130.500		\$ 141,67

▪ Biaya produksi yang di bebaskan (bagian 3)		
Harga pokok produksi selesai di transfer ke dept B:		
700 unit × \$ 141,67		\$ 99.169
Harga pokok produk yang hilang, 100 unit × 141.67		<u>\$ 14.167</u>
Total harga pokok produk , 700 unit		\$ 113.336
Harga pokok BDP akhir Des 2019 200 unit (BB 100%, BK 50%):		
Harga pokok produksi Dept A:		
200 unit × 100% × \$ 48,60	= \$ 9720.00	
BTKL: 200 unit × 40% × \$ 39,89	= \$ 3191,20	
BOP: 200 unit × 40% × \$ 53,18	<u>= \$ 4254.40</u>	<u>\$ 17.165,60</u>
Jumlah biaya produksi yang di pertanggung jawabkan		<u>\$ 130.501,60</u>

8.5 Latihan Soal

Soal 1

PT. Jayakarta di Jakarta adalah sebuah perusahaan yang mengolah produknya melalui 3 (tiga) departemen produksi A, B dan C. Data-data yang diperoleh dari perusahaan selama bulan Des. 2019 adalah sebagai berikut:

Data-data produksi	Dept A	Dept B	Dept C
Unit yang dimasukkan dalam proses	20.000 unit	17.000 unit	15.000 unit
Unit Selesai ditransfer ke Dept berikutnya dan atau ke gudang	17.000 unit	15.000 unit	14.000 unit
Unit BDP akhir Des 2019	3.000 unit (BB 100% × BK 70%)	2.000 unit (BK 60%)	1.000 unit (BK 80%)
Data-data biaya produksi	Dept A	Dept B	Dept C
Bahan baku	\$ 200.000	\$ -	\$ 45.000
BTKL	\$ 150.000	\$ 100.000	\$ 5.000
BOP	\$ 160.000	\$ 120.000	\$ 60.000
Total	\$ 510.000	\$ 220.000	\$ 110.000

Ditanya:

- Hitunglah Equivalen unit produksi di dept A, Dept B, dan C
- Susunlah laporan harga pokok produksi bulan Des 2019 di dept A, B dan C (perhitungan angka yang tidak bulat 3 desimal/3 angka dibelakang koma).
- Buatlah jurnal yang diperlukan bulan Desember 2017, di Dept A,B dan C

Soal 2

PT. Nabila adalah sebuah perusahaan di Bekasi yang mengolah bahan baku sampai produk jadi melalui 2 (dua) departemen produksi A dan B. Data-data yang diperoleh dari perusahaan selama bulan Desember 2019 adalah sebagai berikut.

Data-data produksi	Dept A	Dept B
Unit yang dimasukkan dalam proses	10.000 unit	8000 unit
Unit Selesai ditransfer ke Dept berikutnya dan atau ke gudang	8.000 unit	6.000 unit
Unit BDP akhir Des 2019 (BB 100\$, BK 60%)	1.500 unit	5.000 unit (BK 50%)
Unit hilang diawal proses	500 unit	1.000 unit

Biaya Produksi	Dept A	Dept B
Bahan baku	\$ 100.000	\$ -
BTKL	\$ 70.000	\$ 40.000
BOP	\$ 80.000	\$ 50.000
Total	\$ 250.000	\$ 90.000

Ditanya:

- Hitunglah Equivalen unit produksi di Dept A dan Dept B. dengan asumsi unit produk yang hilang diawal periode maupun di akhir periode.
- Susunlah laporan harga pokok produksi di Dept A dan Dept B, dengan asumsi unit produk yang hilang di awal periode dan di akhir periode. (Perhitungan angka yang tidak bulat 3 desimal).
- Jurnal yang diperlukan bulan November 2019 di Dept A dan B dengan asumsi produk hilang di awal proses.

BAB 9

Metode Harga Pokok Proses (Bagian Kedua)

9.1 Persekutuan Barang Dalam Proses (BOP) Awal Proses

Persediaan BOP akhir pada setiap departemen, menjadi persediaan BOP awal periode pada departemen yang bersangkutan. Oleh karena itu, ada 2 (dua) jenis bahan baku yang di departemen yang bersangkutan.

9.2 Pencatatan Biaya Produksi Jika Ada Persediaan BDP Awal Periode

Adalah tidak berbeda pencatatan biaya produksi yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hanya saja persediaan BDP awal periode dibuat jurnal pembalik dengan cara:

Barang dalam proses-bahan baku	\$ xx
Barang dalam proses-BTKL	\$ xx
Barang dalam proses-BOP	\$ xx
Persediaan bahan baku dalam proses	\$ xxx

Catatan:

Angka-angkanya persis sama dengan angka-angka persediaan BDP akhir periode.

Tujuan daripada jurnal pembalik ini, agar akun-akun BDP bahan baku, BDP BTKL di BDP-BOP terbuka untuk menampung biaya produk penyesuaian persediaan BDP.

9.3 Equivalen Unit Produksi dan Laporan Harga Pokok Produksi, ada BDP Awal Periode

Perhitungan Equivalen Unit Produksi dan Laporan Harga Pokok Produksi pada setiap departemen, ada 2 (dua) metode yang digunakan yaitu:

1. Metode Rata-rata (*Average Method*)
2. Metode MPKP (*FIFO Method*)

Equivalen Unit Produksi (*Average Method*)

- Metode Rata-rata
Unit BDP Awal Periode tidak di perhitungkan atau diabaikan
Unit Equivalen =
$$\text{Unit Produk Selesai} + (\text{Unit BDP akhir} \times \% \text{ selesai}) = \text{xx unit}$$
- Metode MPKP (*FIFO Method*)
Unit BDP awal periode diperhitungkan:
Unit Equivalen =
$$\text{Unit produk selesai} + (\text{Unit BDP akhir selesai}) - \text{Unit BDP awal} \times \% \text{ belum selesai} = \% \text{ xx}$$
- Laporan Harga Pokok Produk
 - ♦ Metode Rata-Rata (*Average Method*)
Biaya produksi penyelesaian BDP Awal periode digabungkan (disatukan) dengan biaya produksi bulan yang bersangkutan. Demikian juga, dengan harga pokok produk selesai yang ditransfer dan produk selesai murni pada periode bersangkutan.
 - ♦ Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO Method*)
Biaya produksi penyelesaian BDP awal tidak digabung (dipisahkan) dengan biaya produksi periode yang bersangkutan. Demikian juga, harga pokok biaya produk selesai BDP Awal periode dan selesai murni periode yang bersangkutan otomatis dipisahkan (tidak di satukan).

Contoh, Soal Jawab, Metode Rata-Rata

PT. Jaya di Bekasi adalah sebuah manufaktur bahan baku sampai produk jadi melalui 2 (tahap) yaitu:

Keterangan	Dept A	Dept B
Unit BDP 30 Nov 2019	\$ -	\$ 88.640
Bahan baku	\$ 28.000	\$ -
BTKL	\$ 12.000	\$ 6.240
BOP \$ 25.000	\$ 5.770	
Total biaya bulan Des 2019	\$ 65.000	\$ 100.650

Keterangan	Dept A	Dept B
Unit yang dimasukkan dalam proses	12.000 unit	10.000 unit
Unit selesai ditransfer ke dept B/gudang	10.000 unit	9.000 unit
Unit BDP, 31 Des 2019	3.000 unit (BB 100%, BK 60%)	1.800 unit (BK 50%)
Biaya produksi Desember 2019	Dept A	Dept B
Bahan Baku	\$ 557.000	\$ -
BTKL	\$ 342.000	\$ 191.700
BOP	\$ 270.000	\$104. 100
Total	\$1.169.000	\$ 295.800

Ditanya:

Susunlah Laporan Harga Pokok Produksi dan jurnal yang diperlukan bulan Des 2019. Gunakan Metode Rata-Rata (*Average Method*).

Petunjuk:

Jika terdapat angka tidak bulat, lakukan 2 (dua dibelakang koma atau 2 (dua) decimal).

Jawab:

Laporan Harga Pokok Produksi [(Metode Rata-Rata (*Average Method*)]

PT. Jaya di Bekasi
Laporan Harga Pokok Produksi (Dept A)
Untuk bulan yang berakhir, 31 Des 2019

- Daftar Kuantitas (Bagian I)

Unit BDP. 30 Desember 2019 (BB 100%, BK 40%)	1.000 unit
Unit baru yang dimasukkan dalam proses (bulan Des 2019)	12.000 unit
Unit selesai ditransfer ke Dept B	10.000 unit
Unit BDP, 31 Des 2019 (BB 100% , BK 60%)	<u>3.000 unit</u>
	<u>13.000 unit</u>

- Biaya produksi yang dibebankan (bagian 2)

Jenis biaya Produk	Harga Pokok BDP, 30Des 2019	Biaya Produksi Des 2019	Total	Equivalen unit produksi	Biaya produksi per unit
Bahan Baku	\$ 28.000	\$ 55.700	\$ 585.000	13.000 unit	\$ 45
BTKL	\$ 12.000	\$ 27.000	\$ 354.000	11.800 unit	\$ 30
BOP	<u>\$ 25.000</u>	<u>\$ 34.200</u>	<u>\$ 295.000</u>	<u>11.800 unit</u>	<u>\$ 25</u>
Total	<u>\$ 65.000</u>	<u>\$116.900</u>	<u>\$ 1.234.000</u>		<u>\$ 100</u>

- Pertanggungjawaban biaya produksi (bagian 3)

Harga pokok produk selesai di transfer ke gudang, 1000 unit × \$ 100	\$ 1.000.000
Harga pokok BDP, 31 Des 2019. 3000 unit (BB100%, BK 60%)	
Biaya bahan baku: 3000 unit × 100% × \$ 45	=\$ 135.000
BTKL: 3000 unit × 60% × \$ 30	=\$ 54.000
BOP : 3000 unit × 60% × \$ 25	<u>= \$ 45.000</u>
Biaya produksi yang di pertanggungjawabkan	<u>\$ 1.234.000</u>

PT. Jaya di Bekasi
Laporan Harga Pokok Produksi (Dept B)
Untuk bulan yang berakhir, 31 Des 2019

- Daftar Kuantitas (Bagian I)

Unit BDP. 30 Desember 2019 (BK 25%)	800 unit
Unit selesai yang diterima dari Dept A	10.000 unit
	<u>10.800 unit</u>
Unit selesai ditransfer ke Gudang	9.000 unit
Unit BDP, 31 Des 2019 (BK 50%)	<u>1.800 unit</u>
	10.800 unit

- Biaya produksi yang dibebankan (bagian 2)

Jenis biaya produksi	HP produk 30 Nov BDP, 30 Nov 2019	By. Prod. Des 2019	Total	Equivalen Unit prod	Biaya prod. Per Unit
Hp. Produk					
dari Dep A	\$ 88.640	\$ 1.000.000	\$1.088.640	10.800 unit	\$ 100,80
BTKL	\$ 6.240	\$ 191.760	\$ 198.000	9.900 unit	\$ 20,00
BOP	<u>\$ 5.570</u>	<u>\$ 104.120</u>	<u>\$ 109.890</u>	<u>9.900 unit</u>	<u>\$ 11.10</u>
Total	<u>\$100.650</u>	<u>\$1.295.880</u>	<u>\$1.396.530</u>		<u>\$ 131,90</u>

Perhitungan Equivalen unit produksi, Harga Equivalen unit harga pokok dept A (bahan baku).

Bahan baku: $9000 \text{ unit} + (100\% \times 1800 \text{ unit}) = 10.800 \text{ unit}$

BK: $9000 \text{ unit} + (50\% \times 1800 \text{ unit}) = 9.900 \text{ unit}$

- Pertanggungjawaban biaya produksi (bagian 3)

Harga pokok produk selesai di transfer ke gudang, $9000 \text{ unit} \times \$ 131,90$	\$1.187.100
Harga pokok BDP, 31 Des 2019. 1800 unit (BK 50%) Harga Pokok Produk Dept A:	
$1800 \text{ unit} \times 100\% \times \$100,80$	= \$ 181.440
BTKL: $1800 \text{ unit} \times 50\% \times \20	= \$ 18.000
BOP : $1800 \text{ unit} \times 50\% \times \11.09	<u>= \$ 9.981</u>
Biaya produksi yang di pertanggungjawabkan	<u>\$ 209.421</u>
	<u>\$ 1.396.521</u>

Jurnal Selama bulan Desember 2019:**Departemen A**

Jurnal Pembalik untuk BDP, 30 Desember 2019 (Persediaan BDP Awal)

Barang dalam proses-Bahan baku Dept A	\$ 28.000
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 12.000
Barang dalam proses- BOP Dept A	\$ 25.000
Persediaan barang dalam proses Dept A	\$ 65.000

Mencatat biaya produksi bulan Desember 2019

Barang dalam proses-Bahan baku Dept A	\$ 557.000
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 342.000
Barang dalam proses- BOP Dept A	\$ 270.000

Persediaan barang dalam proses	\$ 557.000
Biaya Gaji dan upah	\$ 342.000
Bermacam-macam akun di kredit	\$ 270.000

Mencatat Harga Pokok Produk sebagai yang ditransfer ke Dept B

Barang dalam proses-Bahan baku Dept B	\$ 1.000.000
Barang dalam proses- Bahan baku Dept A	\$ 450.000
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 300.000
Barang dalam-proses-BOP Dept A	\$ 250.000

Mencatat Persediaan barang dalam proses, 31 Des 2019 (BDP Akhir)

Persediaan barang dalam proses-Dept A	\$ 234.000
Barang dalam proses- Bahan baku Dept A	\$ 135.000
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 54.000
Barang dalam-proses-BOP Dept A	\$ 45.000

Departemen B

Jurnal Pembalik untuk BDP, 30 Desember 2019 (BDP Awal)

Barang dalam proses-Bahan baku Dept A	\$ 88.640
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 6.240
Barang dalam proses- BOP Dept A	\$ 5.770
Persediaan barang dalam proses Dept A	\$ 100.650

Mencatat biaya produksi bulan Desember 2019

Barang dalam proses- BTKL Dept B	\$ 194.000
Barang dalam proses- BOP Dept A	\$ 145.500
Biaya Gaji dan upah	\$ 194.000
Bermacam-macam akun di kredit \$ 145.500	

Mencatat Harga Pokok Produk Selesai dari departemen A

Barang dalam proses-Bahan baku Dept B	\$ 1.000.000
Barang dalam proses- Bahan baku Dept A	\$ 450.000 (100 unit × \$45)
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 300.000 (100 unit × \$ 30)
Barang dalam-proses-BOP Dept A	\$ 250.000 (100 unit × \$25)

Mencatat Persediaan Barang Jadi yang ditransfer ke gudang

Persediaan barang jadi	\$ 209.421
Barang dalam proses- Bahan baku Dept A	\$ 181.440
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 18.000
Barang dalam-proses-BOP Dept A	\$ 9.981

Contoh, Soal-Jawab {Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (Fifo Method)}

PT. Nabila di Bekasi merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku sampai produk jadi melalui 2 (dua) departemen produksi A, dan B. data-data selama bulan Desember 2019 adalah sebagai berikut.

Bulan Desember 2019

Keterangan	Dept A	Dept B
Unit BDP, 30 november 2019	1000 unit (BB 100%, BK 40%)	800 unit (BK 25%)
Biaya produksi BDP		
30 Desember 2019		
Harga pokok dari dept A	\$ 89.900	
Bahan baku	\$ 28.000	\$ -
BTKL	\$ 12.000	\$ 6.240
BOP	\$ 25.000	\$ 5.760
Total	\$ 65.000	\$ 101.900

Bulan Desember 2019

Keterangan	Dept A	Dept B
Unit yang dimasukkan dalam proses	12.000 unit	10.000 unit
Unit selesai ditransfer ke dept B/gudang	10.000 unit	9.000 unit
Unit BDP, 31 Des 2019	3.000 unit (BB 100%, BK 60%)	1.800 unit (BK 50%)

Biaya produksi Des 2019

Jenis Biaya	Dept A	Dept B
Bahan baku	\$ 480.000	\$ -
BTKL	\$ 222.000	\$ 194.000
BOP	\$ 333.000	\$ 145.500
Total	<u>\$1.035.000</u>	<u>\$ 339.500</u>

Ditanya:

Susunlah Laporan Harga Pokok Produksi dan jurnal yang diperlukan pada bulan Desember 2019 dengan menggunakan metode MPKP (FIFO Method)

Petunjuk:

Jika terdapat perhitungan yang angkanya tidak bulat, dilakukan pembulatan 3 (tiga) angka di belakang koma (3 desimal).

PT. Nabila di Bekasi
Laporan Harga Pokok Produksi (Dept B)
Untuk bulan yang berakhir, 31 Desember 2019

Daftar kuantitas (bagian 1)

Unit BDP 30 Desember 2019 (BK 25%)	800 unit
Unit selesai dari Dept B	<u>10.000 unit</u>
	<u>10.800 unit</u>
Unit Selesai ditransfer ke gudang	9.000 unit
Unit BDP 31 Des 2019 (BK50%)	<u>1.800 unit</u>
	<u>10.800 unit</u>

Biaya produksi yang dibebankan

Jenis biaya produksi	Jumlah	Equivalen unit produksi	Biaya produksi Per unit
Harga pokok BOP 30 Des 2019	\$ 101.900 (BK 25%)	-	-
Harga pokok dari Dept A	\$ 905.000	10.000 unit	\$ 90,50
BTKL	\$ 194.000	9.700 unit	\$ 20
BOP	\$ 145.500	9.700 unit	\$ 15
Total	<u>\$ 1.244.500</u>		<u>\$ 125,50</u>

Perhitungan equivalen produksi:

Harga pokok dari dept A: Sejumlah produk selesai dan dept A = 10.000 unit

BK : $9000 \text{ unit} + (50\% \times 1800 \text{ unit}) - (25\% \times 800 \text{ unit}) = 9.700 \text{ unit}$

Pertanggungjawaban biaya produksi

Harga pokok BOP 30 Des 2019, 800 unit (BK 25%)

Biaya produksi penyelesaian BOP

30 Des 2019, sisa 75% \$ 101.900

BTKL: $800 \text{ unit} \times 75\% \times \20 \$ 12.000

BOP : $800 \text{ unit} \times 75\% \times \$ 15$ \$ 9.000

Total biaya produksi BOP 30 Des 2019, \$ 122.900

Harga pokok produk selesai murni Desember 2019:

$(9000 \text{ unit} - 800 \text{ unit}) \times \$125,50$ \$ 1.029.100

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang \$ 1.152.000

Harga pokok BOP 31 Des 2019, 1800 unit (BK 50%):

Harga pokok dari departemen A:

$1800 \text{ unit} \times 100\% \times \$ 90,50 =$ \$ 162.900

BTKL: $1800 \text{ unit} \times 50\% \times \$ 20 =$ \$ 18.000

BOP : $1800 \text{ unit} \times 50\% \times \$ 15 =$ \$ 13.500 \$ 194.400

Jumlah biaya produksi yang dipertanggungjawabkan \$ 1.346.400

Laporan Harga Pokok Produksi (Metode MPKP/FIFO AVERAGE)

PT. Nabila di Bekasi
Laporan Harga Pokok Produksi (Dept A)
Untuk bulan yang berakhir, 31 Desember 2019

Daftar Kuantitas (bagian I)

Unit BDP 30 Desember 2017 (BB100%, BK 40%)	1.000 unit
Unit baru yang dimasukkan dalam proses (bulan Desember 2019)	<u>12.000 unit</u>
	<u>13.000 unit</u>
Unit selesai ditransfer ke Dept B	<u>3.000 unit</u>
Unit BDP3 1 Des 2019 (BB 100%, BK 50%)	<u>10.000 unit</u>

Biaya produksi yang dibebankan

Jenis biaya produksi	Jumlah	Equivalen unit produksi	Biaya produksi per unit
Harga pokok BDP, 30 Des 2019 (BB 100%, BK 40%)	\$ 65.000	-	-
Biaya produksi bulan Des 2019			
Bahan baku	\$ 480.000	12.000 unit	\$ 40
BTKL	\$ 222.000	11.100 unit	\$ 20
BOP	<u>\$ 333.000</u>	<u>11.100 unit</u>	<u>\$ 30</u>
Total	\$ 1.100.000		\$ 90

Perhitungan Equivalen Produksi:

Bahan baku : $10.000 \text{ unit} + (100\% \times 3.000 \text{ unit}) - (100\% \times 1.000 \text{ unit}) = 12.000 \text{ unit}$
 BK : $10.000 \text{ unit} + (50\% \times 3.000 \text{ unit}) - (40\% \times 1.000 \text{ unit}) = 11.100 \text{ unit}$

Pertanggung jawaban biaya produksi

Harga pokok BDP 30 Des. 2019, 1.000 unit (BB100%, BK 40%)	\$ 65.000	
BTKL: $1.000 \text{ unit} \times 60\% \times \$ 20$	\$ 12.000	
BOP : $1.000 \text{ unit} \times 60\% \times \$ 30$	<u>\$ 18.000</u>	
Total biaya produksi BDP 30 November 2019		\$ 95.000
Harga pokok selesai murni bulan 2019 ($10000 \text{ unit} - 1000 \text{ unit} \times \$ 90$)		<u>\$ 810.000</u>
Harga pokok selesai yang ditransfer ke Dept B		<u>\$ 905.000</u>

Harga Pokok BDP 31 Desember 2019, 3000 unit (BB 100%, BK 50%):

Biaya bahan baku	: 3000 unit × 100% × \$ 40	\$ 120.000	
BTKL	: 3000 unit × 50% × \$ 20	\$ 30.000	
BOP	: 3000 Unit × 50% × \$ 30	\$ 45.000	\$ 195.000
Biaya produksi yang dipertanggung jawabkan			<u>\$1.100.000</u>

Jurnal yang diperlukan selama bulan Desember 2019

Departemen A

Jurnal Pembalik untuk BDP, 30 Desember 2019 (Persediaan BDP Awal)

Barang dalam proses-Bahan baku Dept A	\$ 28.000
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 12.000
Barang dalam proses- BOP Dept A	\$ 25.000
Persediaan barang dalam proses Dept A	\$ 65.000

Mencatat biaya produksi bulan Desember 2019

Barang dalam proses-Bahan baku Dept A	\$ 480.000
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 222.000
Barang dalam proses- BOP Dept A	\$ 333.000

Persediaan bahan baku	\$ 480.000
Biaya Gaji dan upah	\$ 222.000
Bermacam-macam akun di kredit	\$ 333.000

Mencatat Penyelesaian BDP 30 November 2019

Barang dalam proses-BTKL Dept A	\$ 12.000
Barang dalam proses- BOP Dept A	\$ 18.000
Biaya Gaji dan Upah Dept A	\$ 12.000
Bermacam-macam akun di kredit	\$ 18.000

Mencatat Harga Pokok Selesai yang ditransfer ke Dept B

Barang dalam proses-bahan baku Dept A	\$ 905.000
Barang dalam proses- Bahan baku Dept A	\$ 425.000 (a)
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 192.000 (b)
Barang dalam-proses-BOP DeptA	\$ 288.000 (c)

a) \$ 65.000 + (9.000 unit x \$40) =	\$ 425.000
b) \$12.000 + (9000 unit x \$20) =	\$ 192.000
c) \$18.000 + (9000 unit x \$30) =	\$ 288.000
Total	<u>\$ 905.000</u>

Mencatat persediaan Barang Dalam Proses 31 Des 2019	
Persediaan barang dalam proses- bahan baku Dept	\$ 195.000
Barang dalam proses-Bahan baku Dept A	\$ 120.000
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 30.000
Barang dalam proses- BOP Dept A	\$ 45.000
Departemen B	
Jurnal Pembalik untuk BDP, 30 Desember 2019 (BDP Awal)	
Barang dalam proses-Bahan baku Dept A	\$ 89.900
Barang dalam proses- BTKL Dept AB	\$ 6.240
Barang dalam proses- BOP Dept A	\$ 5.760
Persediaan barang dalam proses Dept AB	\$ 101.900
Mencatat biaya produksi bulan Desember 2019	
Barang dalam proses- BTKL Dept B	\$ 194.000
Barang dalam proses- BOP Dept A	\$ 145.000
Biaya Gaji dan Upah	\$ 194.000
Berbagai macam akun di kredit	\$ 145.000
Mencatat biaya penyelesaian BDP 30 Des 2019 (BDP Awal)	
Barang dalam proses-BTKL Dept B	\$ 12.000
Barang dalam proses- BOP Dept B	\$ 9.000
Biaya Gaji dan Upah	\$ 12.000
Berbagai macam akun di kredit	\$ 9.000
Mencatat harga pokok produk selesai dari dept A	
Barang dalam proses dept A	\$ 885.000
Barang dalam proses- Bahan baku Dept A	\$ 425.000
Barang dalam proses- BTKL Dept A	\$ 192.000
Barang dalam-proses-BOP Dept A	\$ 268.000

Catatan:

Lihat perhitungan ketika dept A mentransfer harga pokok selesai ke dept B

Mencatat Harga Pokok Selesai yang ditransfer ke gudang

Barang dalam proses-bahan baku Dept B	\$ 1.152.000
Barang dalam proses- bahan baku Dept B	\$ 844.000 (a)
Barang dalam proses- BTKL Dept B	\$ 176.000 (b)
Barang dalam-proses- BOP Dept B	\$ 132.000 (c)

a) $(8.200 \text{ unit} \times \$ 90,50) + \$101.900 =$	\$ 844.000
b) $(8.200 \text{ unit} \times \$ 20,00) + \$12.000 =$	\$ 176.000
c) $(8.200 \text{ unit} \times \$ 15,00) + \$ 9.000 =$	\$ 132.000
	<u>\$ 1.152.000</u>

Mencatat persediaan barang dalam proses 30 Desember 2019 (BDP akhir)

Persediaan barang dalam proses Dept B	\$ 194.400
Barang dalam proses- bahan baku Dept B	\$ 162.900
Barang dalam proses- BTKL Dept B	\$ 18.000
Barang dalam-proses-BOP Dept B	\$ 13.500

9.4 Soal Latihan

Soal 1

PT. Cahaya memiliki 2 (dua) departemen produksi A dan B dalam mengolah bahan baku sampai produk jadi. Data-data yang terdapat pada departemen produksi A dan B pada bulan Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Dept A	Dept B
Unit BDP, 30 Desember 2019	1.000 unit (BB 100%, BK 60%)	800 unit (BK 50%)
Unit yang diproses bulan Des 2019	12.000 unit	10.000 unit
Unit selesai ditransfer ke Dept B/gudang	10.000 unit	9.000 unit
Unit selesai ditransfer ke Dept B/gudang	3.000 unit (BB 100%, BK 60%)	1.800 unit (BK 50%)
Biaya produksi BDP 1 Des 2019	Dept A	Dept B
HP produk selesai dari dept A	\$ -	\$ 177.280
Bahan baku	\$ 5.600	\$ -
BTKL	\$ 2.400	\$ 12.480
BOP	\$ 50.000	\$ 15.400
Total	<u>\$ 130.000</u>	<u>\$ 201.300</u>

Biaya produksi bulan Des 2019	Dept A	Dept B
Bahan baku	\$1.114.000	\$ -
BTKL	\$ 684000	\$ 383400
BOP	\$ 40000	\$ 208200
Total	\$ 2338000	\$ 591600

Ditanya:

Susunlah laporan harga pokok produksi bulan Desember 2017 dan jurnal selama bulan Des 2019 di dept A dan Dept B. Gunakan metode rata-rata (Average Method).

Soal 2

PT. Abadi di Jakarta memiliki 2 (dua) departemen produksi A dan B untuk mengolah bahan baku sampai produk selesai. Data- data masing-masing departemen pada Desember 2019 adalah:

Keterangan	Dept A	Dept B
Unit BDP, 1 Desember 2019	1.000 unit (BB 100%, BK 40%)	800 unit (BK 25%)
Unit yang diproses bulan Des 2019	12.000 unit	10.000 Unit
Unit selesai ditransfer ke Dept B/gudang	10.000 unit	9.000 unit
Unit BDP 31 Des 2019	3.000 unit (BB 100%, BK 50%)	1.800 unit (BK 50%)

Biaya produksi BDP 1 Des 2019	Dept A	Dept B
HP produk selesai dari dept A	\$ 71.000	\$ 179.800
Bahan baku	\$ 5.600	\$ -
BTKL	\$ 2.400	\$ 12.480
BOP	\$ 50.000	\$ 11.520
Total	\$ 130.000	\$ 203.800

Biaya produksi bulan Des 2019	Dept A	Dept B
Bahan baku	\$ 960.000	\$ -
BTKL	\$ 444.000	\$ 383.400
BOP	\$ 66.600	\$ 291.000
Total	\$ 1.737.000	\$ 679.000

Ditanya:

Susunlah laporan harga pokok produksi dan jurnal selama bulan Desember 2017 di Dept A dan Dept B. Gunakan metode MPKP (*FIFO Method*).

Lampiran (Terminologi Akuntansi Biaya)

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
Anggaran Budget	<i>Cost Budget</i>
Anggaran Penjualan	<i>Sales Budget</i>
Anggaran Kas	<i>Cash Budget</i>
Alokasi biaya bersama	<i>Joint Cost Allocation</i>
Akuntansi biaya	<i>Cost Accounting</i>
Akuntansi Manajemen	<i>Management Accounting</i>
Akuntansi Keuangan	<i>Financial Accounting</i>
Biaya dasar aktivitas	<i>Activity Based Costing (ABC)</i>
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	<i>Factory Overhead (FOH)</i>
BOP departemen produksi	<i>FOH Production Department</i>
BOP departemen Pembantu	<i>FOH Service Department</i>
BOP langsung departemen	<i>Direct FOH Department</i>
BOP tidak langsung departemen	<i>Indirect FOH Department</i>

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
Biaya langsung	<i>Direct Cost</i>
Biaya tidak langsung	<i>Indirect Cost</i>
Biaya tetap	<i>Fixed Cost (Fixed Cost = FC)</i>
Biaya Variabel	<i>Variabel Cost (VC)</i>
Biaya Campuran	<i>Mixed Cost</i>
Biaya Tunai	<i>Cash Cost</i>
Biaya Produksi	<i>Production Cost/ Manufacturing Cost</i>
Biaya non Produksi	<i>Non Production Cost</i>
Biaya Utama	<i>Prime Cost</i>
Biaya konversi	<i>Conversion Cost</i>
Biaya Tetap Total	<i>Total Fixed Cost (TFC)</i>
Biaya Variabel total	<i>Total Variable Cost (TVC)</i>
Biaya Total	<i>Total Cost (TC)</i>
Biaya Sesungguhnya	<i>Actual Cost</i>
Biaya Standar	<i>Standard Cost</i>
Biaya Relevan	<i>Relevant Cost</i>
Biaya Tidak Relevan	<i>Irrelevant Cost</i>
Biaya Tertanam	<i>Sunk Cost</i>
Biaya bersama	<i>Joint Cost</i>
Biaya gaji dan upah	<i>Salaries dan Wages Cost</i>
Biaya rata-rata	<i>Average Cost</i>
Biaya rata-rata tertimbang	<i>Weight Average Cost</i>
Barang dalam Proses	<i>Work in Process (WIP)</i>
Biaya Kesempatan	<i>Opportunity Cost</i>
Biaya Tenaga kerja Langsung (BTKL)	<i>Direct Labour Cost</i>
Biaya tenaga kerja Tidak Langsung (BTKTL)	<i>Indirect Labour Cost</i>
Biaya yang dapat dihindarkan	<i>Avoidable Cost</i>
Biaya angkut Pembelian	<i>Freight In</i>
Biaya Sosial	<i>Social Cost</i>
BOP yang dibebankan	<i>FOH Applied</i>
Biaya tidak terduga	<i>Unpredictible Cost</i>
Biaya taksiran	<i>Estimate Cost</i>
Biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda	<i>Different Cost For Different Purpose</i>
Kalkulasi Biaya	<i>Cost Calculation</i>

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
Biaya Penyusutan	<i>Depreciation Cost/Depreciation Expense</i>
Biaya Pesanan	<i>Ordering Cost</i>
Biaya Persediaan	<i>Inventory Cost</i>
Biaya Penyimpangan	<i>Procurement Cost</i>
Biaya bahan baku	<i>Materials Cost</i>
Departemen produksi	<i>Production Department</i>
Departemen pembantu/jasa	<i>Service Department</i>
Harga Pokok penjualan (HPP)	<i>Cost Of Good Sold (COGS)/Cost of Sale</i>
Harga Pokok produksi	<i>Cost of Good Manufacturing (COGM)/ Cost of Production (COP)</i>
Harga pokok pesanan	<i>Job order Costing</i>
Harga pokok proses	<i>Process Costing</i>
Harga jual	<i>Sales price</i>
Harga jual Hypotesis	<i>Hypotecical Sales price</i>
Jam Mesin	<i>Machine Hours (DM)</i>
Jam Tenaga kerja Langsung	<i>Direct Labour Hours (DCH)</i>
Kartu harga pokok	<i>Job Cost Sheet</i>
Kartu Jam Kerja	<i>Job Cost Works</i>
Kartu Persediaan	<i>Stock Card</i>
Kapasitas normal	<i>Normal Capacity</i>
Kapasitas Sesungguhnya	<i>Actual Capacity</i>
Metode Penyusutan	<i>Depreciation Method</i>
Metode Harga pokok	<i>Cost Method</i>
Metode laba kotor	<i>Gross profit Method</i>
Metode rata-rata	<i>Average Method</i>
Metode MPKP	<i>FIFO method</i>
Metode MTKP	<i>LIFP Method</i>
Metode Kuadrat terkecil	<i>Least Square Method</i>
Metode titik tertinggi dan terendah	<i>High and Low Point Method</i>
Produk Standar	<i>Standard Product</i>
Produk bersama	<i>Joint Product</i>
Produk Sampingan	<i>By product</i>
Produk gabungan	<i>Combine product</i>
Persediaan barang dalam proses	<i>WIP Inventory</i>



Daftar Pustaka

Hansen & Mowen, *Management Accounting*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2008

Rayburn, L. Gayle, *Cost Accounting: using a Cost Management Approach*, 6th Edition Richard D, Irwin, Inc, USA, 2001

Maher Michel W & Deakin Edward B, *Cost Accounting*, 4th Edition Richard D, Irwin Inc, USA, 1996

Hansen & Mowen, *Management Accounting*, 7th Edition, South Westren of Thomson learning, Singapore 2002

Carter William, K & Usry Milton F, *Cost Accounting*, 13th Edition, Dame Thomson learning, Singapore 2002.



Tentang Penulis



Prof. Dr. Dermawan Sjahrial, M.M., adalah Guru Besar dalam Ilmu Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I., Jakarta. Memperoleh gelar Doktorandus Ekonomi (Drs.) pada tahun 1968 di Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahiyangan, Bandung. Kemudian melanjutkan pendidikan Magister Manajemen konsentrasi Akuntansi Keuangan (1995) dan Doktor Ilmu Ekonomi konsentrasi Akuntansi Keuangan (2005) pada Program Pascasarjana Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Mulai mengajar sebagai dosen tidak tetap sejak tahun 1969-1971 di Fakultas Ekonomi, Universitas Parahiyangan. Selain itu, beliau pernah menjadi Ketua Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan masih aktif mengajar hingga saat ini. Pengalaman sebagai praktisi diantaranya menjabat di beberapa bidang pekerjaan, yaitu : Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi, PT. Agung Motor, Bandung, Dealer Mobil (1969-1974), Manajer Keuangan dan Akuntansi, PT. Daha Motor, Agen Tunggal FIAT (1974-1986), Manager Finance and Accounting, PT. Parindo Permai, Jakarta, Pabrik Particle Board (1987-sekarang).



Djahotman Purba, S.E., M.M. Akt., lahir di Dolok Maraja Sumatera Utara, 11 Desember 1958. Telah menyelesaikan pendidikan formal Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dan Magister Manajemen konsentrasi Akuntansi Manajemen dari Lembaga Pendidikan Tinggi (LPT) YAI di Jakarta Pusat. Sedangkan pendidikan non formal adalah kursus Tata Buku Bond A, B, APMA dan APMB serta kursus akuntansi dasar 1 dan 2, trampil, mahir dari LPK YAI di Jakarta Pusat. Selain itu juga kursus bahasa Inggris sampai level 7 dari Universitas Indonesia di Jakarta Pusat. Serta kursus perpajakan brevet A dan B dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) cabang Bekasi. Pengalaman mengajar beberapa puluh tahun di beberapa Universitas, STIE, Politeknik, Akademi Akuntansi baik di Jakarta, Bekasi, Karawang dan Cikarang. Buku yang telah ditulis adalah Pengantar Akuntansi Keuangan/*Principle Accounting*, Akuntansi Keuangan Menengah/*Intermediate Accounting*, Akuntansi Biaya/*Cost Accounting*, Akuntansi Manajemen/*Management Accounting*, Analisa Laporan Keuangan/*Financial Statement Analysis*, dan Penganggaran/*Budgeting*.



Dr. Andry Priharta, S.E., M.M., lahir di Jakarta pada 23 September 1974, adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan jabatan fungsional Lektor Kepala. Meraih gelar Doktor Ilmu Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I, serta Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan dan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Saat ini diamanahkan sebagai Wakil Rektor II (2019-2021), sebelumnya sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2012-2016 dan 2016-2019), Universitas Muhammadiyah Jakarta. Amanah lain yang sedang diemban diantaranya sebagai Ketua Dewan Penasehat Forum Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam (Fordebi) Wilayah DKI Jakarta (2018-2020). Pengalaman sebagai praktisi, diantaranya pernah bekerja di PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. (2000-2009), serta founder Taksasila Edukasi Insani (berdiri pada 2019) sebuah organisasi yang peduli terhadap pendidikan dan pengembangan sumber daya insani, agar semua kalangan masyarakat dapat terus belajar, bermanfaat dan tumbuh bersama.